



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS POLA KEMITRAAN ANTARA PT. SANG HYANG SERI
DENGAN KELOMPOK TANI SUKA MAJU KABUPATEN SERDANG
BERBAGAI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



**MAYA SARTIKA SARI S
07114077**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**ANALISIS POLA KEMITRAAN ANTARA PT. SANG HYANG
SERI DENGAN KELOMPOK TANI SUKA MAJU KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA**

OLEH

MAYA SARTIKA SARI S.
07114077

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**ANALISIS POLA KEMITRAAN ANTARA PT. SANG HYANG
SERI DENGAN KELOMPOK TANI SUKA MAJU KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA**

OLEH

MAYA SARTIKA SARI S.
07 114 077

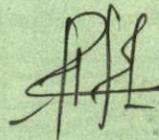
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



Ir. M. Refdinal, M.Si
NIP 19571215 198403 1 003

Dosen Pembimbing II



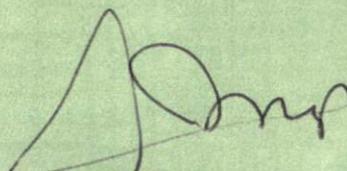
Rina Sari, SP, M.Si
NIP 19710715 199703 2 002

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



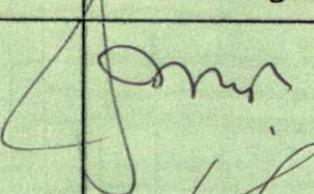
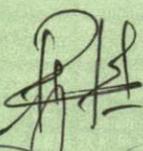
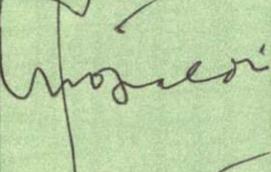
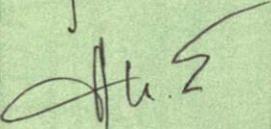
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**

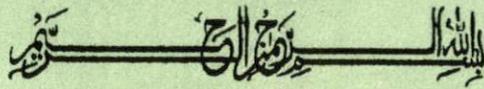


Dr. Ir. Yonariza, M.Sc
NIP 19650505 199103 1 003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, pada tanggal 9 Agustus 2011

No.	Nama	Tanda tangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. Yonariza, M. Sc		Ketua
2.	Ir. M. Refdinal, M. Si		Sekretaris
3.	Rina Sari, SP. M. Si		Anggota
4.	Dr. Ir. H. Nofaldi, M. Si		Anggota
5.	Muhammad Hendri, SP. MM		Anggota





Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, atas segala limpahan rahmat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Analisis Pola Kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri dengan Kelompok Tani (Studi Kasus: Kelompok Tani Suka Maju Kecamatan Serdang Bedagai Sumatera Utara).**”

Dengan rasa syukur ku kupersembahkan karya kecilku ini untuk kedua orang tuaku Ayahanda Mhd. Syukur Situmorangan Ibunda Eka Swita yang sangat aku sayangi. Terima kasihku tiada tara atas do'a, pengorbanan dan limpahan kasih sayang dalam mengantarkan anakmu menggapai cita-cita, walau kutahu ini semua belum bisa menghapus tetesan keringat yang engkau yang cururkan. Dan juga kepada kedua adikku Tigor Situmorang dan Anisa Falhita Situmorang yang selalu menyelinapkan tawa canda dibalik kesedihanku.

Ucapan terimakasihku juga ku ucapkan untuk seluruh keluarga besarku: Om Pepy, Om Beto, Buyen, Mimi, Kak Tity, Kak Odek, Bang Awi, Nenek, Uwak Usuf dn keluarga atas dukungan moral dan nasehat yang sangta berguna.

Terima kasih tak terhingga kepada Bapak Ir. M. Refdinal, M.Si dan Ibu Rina Sari, SP, M.Si atas bimbingan dan arahan selama ini, tanpa bimbingan bapak dan ibu selamanya tulisan ini takkan pernah ada.

Untuk teman-teman yang selalu menemani hari-hariku di kampus: Yuyun, Vanaresya. SP, Shanty, Eci, Ami, Rizka, Inda, Hane, dan Nining. Semua waktu yang kita habiskan bersama adalah kenangan yang tidak akan terlupakan dalam hidupku, Dan juga untuk teman-teman Sosek angkatan 05, 06, 07, 08, 09 dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Untuk teman 10 tahun ku, Febi Nabila, SE. Kamu adalah teman terbaik yang pernah aku punya. Dan juga untuk teman-teman yang telah mewarnai hari-hari ku dengan penuh canda tawa: Vera, Lia, Sherly, Fitri, Kiki, Albhika, Fajri, Radynal, Qadar, Shadi, Dinda, Aidil, Inyi. Terimakasih telah mewarnai hari-hariku.

Heru Andriano, SP terima kasih atas kasih sayang, semangat, dorongan motivasi dan waktu yang telah diberikan selama ini . Semoga apa yang menjadi doa dan harapan kita dikabulkan oleh-Nya.

BIODATA

Penulis dilahirkan di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 22 Juni 1989 sebagai anak pertama, dari pasangan M. Syukur Situmorang dan Eka Swita. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Harapan Medan (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP N 2 Medan (2001-2004). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA N 1 Medan dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis.

Padang, Juli 2011

Maya Sartika Sari Situmorang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pola Kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri dengan Kelompok Tani (Studi Kasus: Kelompok Tani Suka Maju Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara)”**. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2011 sampai dengan Mei 2011 pada PT. Sang Hyang Seri Unit Bisnis Daerah (UBD) Deli Serdang Sumatera Utara dan juga kepada Kelompok Tani Suka Maju di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program strata-1 Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada Bapak Ir. M. Refdinal, M.Si. dan Ibu Rina Sari, SP, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang dalam juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Bapak/ibu dosen undangan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, seluruh dosen serta karyawan Fakultas Pertanian yang telah member dorongan, semangat, dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Dan tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pengurus dan anggota PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang, pengurus dan anggota Kelompok Tani Suka Maju, Kepala Desa Bingkat dan Kepala Cabang Dinas Pertanian Sumatera Utara atas segala informasi dan bantuannya. Serta terima kasih juga untuk pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan saudara yang telah memberi semangat, dorongan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian dan Ilmu Pertanian Pada Umumnya.

Padang, Juli 2011

M.S.S.S

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	7
1.4.Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Gambaran umum padi dan benih padi.....	8
2.2. Perkembangan Usaha Penangkaran Benih	15
2.3. Konsep Usahatani.....	17
2.4. Konsep Keuntungan	20
2.5. Kemitraan	21
2.5.1. Defenisi kemitraan	21
2.5.2. Proses pengembangan kemitraan	24
2.5.3. Tujuan kemitraan	25
2.5.4. Jenis kemitraan	26
2.6. Penelitian Terdahulu.....	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.Metode Penelitian.....	30
3.3.Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.4.Metode Pengambilan Data.....	31
3.5.Variabel yang Diamati.....	32
3.6.Analisa Data.....	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
4.1. Gambaran Umum	37
4.1.1. Gambaran umum wilayah penelitian.....	37
4.1.2. Gambaran umum PT. Sang Hyang Seri.....	41
4.1.3. Gambaran umum Kelompok Tani Suka Maju	44
4.1.4. Identitas petani.....	46
4.2. Kemitraan PT. Sang Hyang Seri dengan Petani Penangkar	49
4.2.1. Latar belakang terbentuknya kemitraan.....	49
4.2.2. Faktor yang mendorong terbentuknya kemitraan	50
4.2.3. Tujuan kemitraan.....	52
4.2.4. Hak dan kewajiban dalam kemitraan.....	54
4.2.5. Fasilitas yang diberikan.....	55
4.2.6. Kontrak perjanjian dan prosedur kemitraan.....	56
4.2.7. Budidaya benih padi.....	61
4.2.8. Pemasaran hasil panen benih padi.....	71
4.2.9. Permasalahan yang dihadapi.....	79
4.3. Perbandingan Usahatani Petani Penangkaran Benih Padi	79
4.3.1. Biaya.....	79
4.3.2. Penerimaan.....	88
4.3.3. Keuntungan.....	89
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Daftar Volume Persediaan Benih Padi 5 Tahun Terakhir Pada PT. Sang Hyang Seri	7
2. Beberapa Varietas Padi Sawah yang Direkomendasikan.....	12
3. Standart Pengujian Laboratorium Untuk Benih Padi Bersertifikat.....	17
4. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Bingkat Tahun 2009.....	40
5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bingkat Tahun 2009.....	41
6. Prasarana Perhubungan yang Terdapat di Desa Bingkat Tahun 2009.....	43
7. Identitas Petani Sampel Pada Petani Penangkar di Kelompok Tani Suka Maju Musim Tanam September-Desember 2010.....	49
8. Perbandingan Luas Lahan antara Petani Penangkar yang Menjual Seluruh Hasil Panen Pada PT. Sang Hyang Seri dengan Petani Penangkar yang Menjual Hasil Panen Pada PT. Sang Hyang Seridan Pedagang.....	63
9. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis yang Dianjurkan Oleh Perusahaan dengan yang Diterapkan Oleh Petani Sampel Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kelompok Tani Suka Maju.....	65
10. Biaya Penggunaan Pupuk Rata-rata Per Hektar Pada Petani Penangkaran Benih Padi di Kelompok Tani Suka Maju.....	82
11. Biaya Penggunaan Obat-obatan Rata-rata Per Hektar Pada Petani Penangkaran Benih Padi di Kelompok Tani Suka Maju.....	83
12. Biaya Penggunaan Saprodi Rata-rata Per Hektar Pada Petani Penangkaran Benih Padi di Kelompok Tani Suka Maju.....	84
13. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Masing-masing Kegiatan Per Hektar.....	85
14. Jumlah Biaya Rata-rata yang Dibayarkan Rata-rata Per Hektar Oleh Petani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju.....	86

15. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Masing-masing Kegiatan Per Hektar.....	87
16. Jumlah Biaya Rata-rata Per Hektar yang Diperhitungkan Oleh Petani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju	88
17. Produksi, Penerimaan, Biaya Total dan Keuntungan Per Hektar Petani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju Pada Musim Tanam September–Desember 2010...	90

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Struktur Organisasi Cabang Deli Serdang Kantor Regional IV PT. SHS.....	46
2. Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Suka Maju	47
3. Mekanisme Kemitraan, Proses Produksi dan Sertifikasi Benih PT. SHS.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Sasaran Tanam dan Kebutuhan Benih Sumatera Utara Tahun 2009 dan Tahun 2010.....	98
2. Daftar Nama Kelompok Tani Penangkaran Benih Padi PT. Sang Hyang Seri Cabang Deli Serdang	99
3. Data Petani Kelompok Tani Suka Maju Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai	100
4. Kontrak Perjanjian Kemitraan Antara PT. Sang Hyang Seri dengan Petani Penangkar.....	102
5. Tabulasi Latar Belakang, Faktor Pendorong, Tujuan, Hak dan Kewajiban Serta Fasilitas Petani Penangkar Dalam Kemitraan.....	109
6. Daftar Jumlah dan Keterangan Petani Penangkar yang Menjual Hasil Panen Pada Pedagang.....	111
7. Identitas Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual kepada PT. SHS).....	113
8. Identitas Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Ke PT. SHS dan Pedagang).....	114
9. Data Penggunaan Benih dan Biaya Penggunaan Benih Per Hektar Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS).....	115
10. Data Penggunaan Benih Dan Biaya Penggunaan Benih Per Hektar Peangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang).....	116
11. Data Penggunaan dan Biaya Penggunaan Pupuk Per Hektar Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS).....	117
12. Data Penggunaan dan Biaya Penggunaan Pupuk per Hektar Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang).....	118
13. Data Penggunaan dan Biaya Penggunaan Obat-obatan Per Hektar Petani Penangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS).....	119
14. Data Penggunaan dan Biaya Penggunaan Obat-obatan Per Hektar Petani Penangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang).....	120

15. Pajak Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Per Hektar (yang Menjual ke PT.SHS).....	121
16. Pajak Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Per Hektar (yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang).....	122
17. Data Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) dan Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Hektar Petani Penangkaran Benih Padi Musim Tanam Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual ke PT. SHS).....	123
18. Data Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) dan Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Hektar Petani Penangkaran Benih Padi Musim Tanam Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Ke PT. SHS dan Pedagang).....	124
19. Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang menjual Kepada PT. SHS).....	125
20. Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang).....	126
21. Produksi dan Penerimaan Petani Penangkar Benih Padi Per Hektar Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS).....	127
22. Produksi dan Penerimaan Petani Penangkar Benih Padi Per Hektar Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang).....	128
23. Biaya yang Dibayarkan Per Ha (yang Dijual Kepada PT. SHS).....	129
24. Biaya yang Dibayarkan Per Ha (yang Dijual Kepada PT. SHS dan Pedagang).....	130
25. Biaya yang Diperhitungkan Per Ha Per Petani (yang Dijual Kepada PT. SHS).....	131
26. Biaya yang Diperhitungkan Per Ha (yang Dijual Kepada PT. SHS dan Pedagang).....	132
27. Bunga Modal Per Hektar Petani Penangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS).....	133
28. Bunga Modal Per Hektar Petani Penangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang).....	134
29. Biaya yang Diperhitungkan Setelah Penambahan Bunga Modal Per Ha Per Petani (yang Dijual Kepada PT. SHS).....	135

30. Biaya yang Diperhitungkan Setelah Penambahan Bunga Modal Per Ha Per Petani (yang Dijual Kepada PT. SHS dan Pedagang).....	136
31. Keuntungan Petani Per Ha Pada Penangkaran Benih Padi (yang Menjual Ke PT. SHS).....	137
32. Keuntungan Petani Per Ha Pada Penangkaran Benih Padi (yang Menjual Ke PT. SHS dan Pedangang).....	138
33. Dokumentasi Penelitian	139

ANALISIS POLA KEMITRAAN ANTARA PT. SANG HYANG SERI DENGAN KELOMPOK TANI SUKA MAJU SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA

ABSTRAK

Penelitian tentang analisis pola kemitraan ini telah dilaksanakan pada Kelompok Tani Suka Maju di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai bulan Mei 2011 dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan pola kemitraan antara petani penangkar pada Kelompok Tani Suka Maju dengan PT. Sang Hyang Seri cabang Deli Serdang Sumatera Utara serta menganalisis tingkat keuntungan petani penangkar yang telah bekerjasama dengan PT. Sang Hyang Seri cabang Deli Serdang Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu penarikan semua anggota populasi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani penangkar yang bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri (36 orang), dimana 19 orang menjual seluruh hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri sedangkan sisanya 17 orang menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Dari hasil penelitian, didapat bahwa kemitraan yang terjalin antara petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri sudah diatur dalam kontrak perjanjian, dimana kemitraan tersebut memiliki beberapa keuntungan bagi petani dan PT. Sang Hyang Seri, dengan bermitra petani memiliki ketersediaan benih padi unggul yang terjamin, hasil produksi benih padi yang lebih besar dibanding petani non penangkar serta memiliki keuntungan yang lebih besar sedangkan keuntungan bagi PT. Sang Hyang Seri adalah terjaminnya ketersediaan benih baik dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya. Namun dibalik semua keuntungan terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kemitraan, yaitu PT. Sang Hyang Seri sering melakukan keterlambatan pembayaran hasil panen dari waktu yang sudah ditentukan, selain itu terdapat beberapa bunyi kontrak yang tidak berpihak bahkan cenderung merugikan petani penangkar. Keuntungan rata-rata petani yang menjual seluruh hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri adalah sebesar Rp 16.897.211,56/ha/MT sedangkan petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang adalah sebesar Rp 16.891.643,22/ha/MT.

Dari hasil penelitian disarankan kepada PT. Sang Hyang Seri agar melakukan pembayaran hasil panen tepat waktu dan diharapkan kepada petani untuk selalu mengikuti anjuran teknis budidaya yang telah ditetapkan oleh PT. Sang Hyang Seri agar memperoleh hasil panen yang sesuai dengan standar uji. Dengan begitu kemitraan akan terjalin dengan baik dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

**ANALYSIS OF PARTNERSHIP PATTERN BETWEEN PT. SANG
HYANG SERI AND FARMER GROUPS SERDANG BEDAGAI DISTRICT
NORTH SUMATRA**

ABSTRACT

This case study aims to analyze partnership pattern between PT. Sang Hyang Seri and Suka Maju Farmer Group in producing paddy-seed and net benefit of paddy-seed farming. All farmer group members, they were 36, were the respondent of this research.

Partnership between paddy-seed farmers and PT. Sang Hyang Seri based on memorandum of understanding (MoU). Both parties have benefited. Farmers have secure market for their production of high yield variety of paddy, on the one side, and PT. Sang Hyang Seri has secure supply of high yield variety of paddy in high quality. In addition, farmers may have higher net benefit by farming high yield variety of paddy seed. However, some problems are still exist. PT. Sang Hyang Seri often pays farmers late as mention in MoU. Some articles of MoU do not benefit the farmers.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu peranan komoditi pangan di Indonesia, khususnya padi begitu besar, sebab padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kebutuhan bahan pangan padi di Indonesia tidak pernah surut, melainkan kian bertambah dari tahun ke tahun, sesuai dengan pertumbuhan penduduk. Walaupun program Keluarga Berencana (KB) berperan besar dalam usaha menekan pertumbuhan penduduk, namun meningkatnya kebutuhan bahan pangan padi tidak terelakkan. Untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat perlu adanya upaya guna meningkatkan dan melipat gandakan produksi bahan pangan padi (Sugeng, 2001). Oleh karenanya, tanaman padi sebagai penghasil beras harus mendapat perhatian, baik mengenai lahan, benih, cara budi daya, maupun pasca panennya. Banyak masalah bermunculan dari petani mengenai hal-hal tersebut (Suparyono dan Setyono, 1997).

Dalam budidaya tanaman padi, pembenihan merupakan salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan karena faktor tersebut sangat menentukan besarnya produksi. Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian (Aksi Agraris Kanisius, 2006).

Menurut Aksi Agraris Kanisius (1993), kebutuhan benih padi tidak setiap saat terpenuhi. Walaupun benih padi mudah diusahakan dan selalu ditanam, namun pada saat tertentu persediaan benih dipasaran bebas berkurang. Meskipun ada, kadangkadangkanya harganya cukup tinggi sehingga petani merasa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan benih. Agar kelangsungan persediaan benih padi ini tetap ada, berbagai cara dan usaha telah banyak dilakukan.

Salah satu bentuk kebijakan yang telah dilaksanakan adalah usaha penangkaran benih padi. Usaha penangkaran benih merupakan salah satu usaha

agribisnis pedesaan yang cukup memberi harapan bagi pemberdayaan ekonomi petani peluang dan pangsa pasar cukup tersedia antara lain dipicu oleh semakin meningkatnya kesadaran petani menggunakan bibit unggul untuk kegiatan usaha taninya dalam rangka pelaksanaan program intensifikasi (Yusniwan, 2005).

Menurut Departemen Pertanian (1998) dalam Yusniwan (2005), bahwa untuk memacu peran serta masyarakat dalam usaha penangkaran benih dan meningkatkan daya saing para petani dalam mengembangkan usaha penangkaran secara mandiri, maka sejak tahun 1997 secara nasional telah digulirkan program pemberdayaan penangkaran benih padi. Pemberdayaan tersebut melalui proses pembelajaran dan peningkatan akses dalam usaha agribisnis melalui penguatan modal penangkar, pelatihan teknis dan kewirausahaan, pembinaan teknis, serta pembinaan administrasi. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan dan potensi penangkar dalam membangun sentra perbenihan yang menghasilkan benih sebar bermutu dan meningkatkan kemampuan kewirausahaan petani. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu bentuk kemitraan.

Secara konseptual, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan besar dengan prinsip saling membutuhkan diantara kedua belah pihak dalam menjalankan usaha. Kemitraan dapat juga disebut sebagai perikatan, didalam kemitraan terdapat hubungan kerja sama antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar atau menengah (Jafar, 2000).

Maksud dan tujuan kemitraan adalah terwujudnya suasana kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan atau lembaga dengan petani yang tujuan akhirnya adalah peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan petani (Efti, 2006).

Salah satu bentuk kemitraan ada pada PT. Sang Hyang Seri. PT. Sang Hyang Seri selaku sebagai produsen benih padi unggul bersertifikat terbesar berfungsi sebagai tempat perbanyakan varietas benih yang merupakan *promosing line* yang dihasilkan oleh BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) yang telah siap untuk dilepas. Dimana benih yang dihasilkan disini terdiri dari benih padi baik hibrida dan non hibrida, benih kedelai dan juga benih palawija.

PT. Sang Hyang Seri Regional IV Sumatera Utara memiliki tiga buah Unit Bisnis Daerah (UBD) yaitu UBD Deli Serdang, UBD Asahan, serta UBD yang terletak di daerah Tapanuli Selatan. Untuk UBD Deli Serdang menaungi daerah Deli Serdang, Serdang Bedagai, Langkat, Binjai, Kodya Medan, Tanah Karo, Dairi dan Pak-Pak Barat.

Dalam menghasilkan produksi benihnya PT. Sang Hyang Seri mengusahakan dua cara. Untuk cara yang pertama benih SS (*Stock Seed*) yang diperoleh dari kantor pusat benih sumber di Sukamandi, Subang, Jawa Barat diperbanyak di areal pertanaman milik PT. Sang Hyang Seri. Cara kedua, PT. Sang Hyang Seri menjalin hubungan kemitraan dengan petani penangkar untuk mengolah benih SS (*Stock Seed*) menjadi benih ES (*Extension Seed*).

Kemitraan ini telah dilaksanakan semenjak PT. Sang Hyang Seri Berdiri yaitu pada tahun 1971. Hal ini dilaksanakan karena areal pertanaman PT. Sang Hyang Seri yang tidak memadai, maka dari itu PT. Sang Hyang Seri melakukan kerjasama dengan petani penangkar.

Bentuk kemitraan yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak adalah dalam bentuk kerjasama untuk menghasilkan benih unggul bersertifikat. PT. Sang Hyang Seri tidak memiliki areal yang cukup luas untuk menghasilkan bibit dalam jumlah yang besar, maka dari itu PT. Sang Hyang Seri bermitra dengan petani penangkar. Petani penangkar disini berperan sebagai pengolah benih SS (*Stock Seed*) menjadi benih ES (*Extension Seed*) dan juga sebagai penyedia areal benih, tanah serta pemanenan.

Dengan adanya hubungan kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar diharapkan kedua belah pihak dapat saling memperoleh keuntungan satu sama lain. PT. Sang Hyang Seri dapat mewujudkan tujuannya yaitu menghasilkan benih unggul bersertifikat yang mencukupi dan petani penangkar diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Dengan demikian penelitian tentang **Analisis Pola Kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri dengan Kelompok Tani** perlu dilakukan karena dengan menganalisis pola kemitraan yang telah terjalin antara kedua belah pihak akan

diketahui apa saja masalah serta kendala yang terjadi didalam kemitraan tersebut baik dari Petani Penangkar maupun PT. Sang Hyang Seri.

1.2 Perumusan Masalah

Kemitraan yang telah terjalin antara PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar didasarkan kepada kontrak perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dengan aturan, petani penangkar yang menyediakan areal penangkaran benih dan sekaligus sebagai pelaku usaha tani sedangkan PT. Sang Hyang Seri memberikan pinjaman benih sumber kelas SS (*Stock Seed*) kepada petani penangkar yang akan dibayarkan dalam bentuk uang dengan harga Rp 7500,-/kg pada saat panen atau petani penangkar dapat melunasi secara tunai pada saat sumber benih diserahkan oleh PT. Sang Hyang Seri seharga Rp 7500,-/kg.

Hasil olahan benih SS (*Stock Seed*) menjadi benih ES (*Extension seed*) yang biasanya dikenal dengan sebutan Gabah Kering Panen(GKP) yang diusahakan oleh petani penangkar dihargai oleh PT. Sang Hyang Seri sebesar Rp 3700,-/kg dan harga ini dapat berubah setiap musim tanamnya tergantung pada biaya produksi dan harga Gabah Kering Panen (GKP) yang berlaku.

Selama melaksanakan pertanaman benih, akan dilakukan beberapa kali pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Balai Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) setempat sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk produksi benih bersertifikat. Areal yang akan dipanen adalah areal yang telah dinyatakan lulus oleh BPSB sebagai calon benih bersertifikat pada pemeriksaan terakhir di lapangan sebelum panen. Jadi PT. Sang Hyang Seri bisa saja membeli seluruh atau hanya sebagian dari calon benih yang dihasilkan sesuai dengan kriteria mutu calon benih yaitu dengan syarat kadar air maksimal 25% dan kadar kotoran maksimal 7%. Apabila mutu calon benih khususnya untuk kadar air dan kotoran terjadi kelebihan atau kekurangan standar mutu maka akan diadakan rafaksi yaitu merupakan penambahan atau pengurangan nilai hasil panen oleh petani penangkar berdasarkan kriteria mutu calon benih.

Waktu panen ditentukan oleh kedua belah pihak dan semua pekerjaan pemanenan sampai hasil panen siap ditempat penimbangan menjadi beban dan

tanggung jawab petani penangkar, sedangkan untuk biaya selebihnya seperti biaya transportasi, biaya pengangkutan ke atas truk, biaya karung goni dan tali rafia ditanggung oleh PT. Sang Hyang Seri. Untuk waktu pembayaran dilakukan sehari setelah panen atau selambat-lambatnya dua minggu sejak tanggal penerimaan calon benih oleh PT. Sang Hyang Seri.

Hingga saat ini sudah terdapat dua puluh lima kelompok tani yang bekerjasama dengan PT. Sang Hyang Seri (Lampiran 1). Disini, Peran petani penangkar sebenarnya sangat besar dalam menentukan jumlah volume benih ES (*Extension Seed*) yang dihasilkan oleh PT. Sang Hyang Seri, karena persentase hasil produksi benih yang dihasilkan oleh petani penangkar berkisar antara 60-80% sedangkan persentase hasil produksi benih yang dihasilkan oleh PT. Sang Hyang Seri sendiri hanya berkisar antara 20-40%.

Pada kenyataannya, untuk beberapa tahun belakangan ini PT. Sang Hyang Seri mengalami penurunan jumlah volume persediaan, sedangkan kebutuhan akan benih di Sumatera Utara meningkat (Lampiran 1), Dari Lampiran 1 terlihat bahwa peningkatan akan kebutuhan benih di Sumatera Utara meningkat dari 18.530.075 kg menjadi 18.808.033 kg. Sedangkan untuk penurunan jumlah volume persediaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Volume Persediaan Benih Padi 5 Tahun Terakhir Pada PT.Sang Hyang Seri

Tahun	Jumlah(kg)	Kontibusi PT.SHS (kg)	Kontribusi Petani Penangkar(kg)
2006	5.706.540	1.141.308	4.565.232
2007	5.532.898	995.921	4.536.977
2008	3.333.175	833.294	2.499.881
2009	3.813.160	762.632	3.050.528
2010	3.920.830	705.749	3.215.081
Total	22.306.603	4.438.904	17.867.699

Sumber: Kantor Bagian Distribusi PT. Sang Hyang Seri cabang Deli Serdang 2010

Dari Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2007 terjadi penurunan jumlah volume persediaan benih padi dibandingkan dengan tahun 2006, bahkan ditahun 2008 terjadi penurunan jumlah volume persediaan benih yang sangat drastis jika dibandingkan dengan tahun 2006 dan tahun 2007. Di tahun 2009 terjadi sedikit peningkatan jumlah volume persediaan benih namun tidak sebesar ditahun 2006 dan tahun 2007. Begitu juga halnya di tahun 2010 mengalami sedikit peningkatan jumlah volume persediaan dibandingkan dengan tahun 2009.

Apabila diperhatikan kontribusi petani penangkar dalam produksi benih tidak menentu bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang sering melakukan keterlambatan dalam pembayaran pembelian hasil panen padahal didalam kontrak perjanjian telah disebutkan bahwa untuk waktu pembayaran dilakukan sehari setelah panen atau selambat-lambatnya dua minggu sejak tanggal penerimaan calon benih oleh PT. Sang Hyang Seri, namun pada kenyataannya PT. Sang Hyang Seri sering melakukan keterlambatan pembayaran lebih dari waktu yang telah disepakati bersama, maka dari itu terdapat dari beberapa petani penangkar yang memutuskan untuk menjual hasil benih ES (*Extension Seed*) kepada pedagang yang berada di sekitar daerahnya, walaupun harga yang ditawarkan oleh pedagang lebih rendah, namun transaksi pembayaran dilakukan secara tunai pada saat itu juga. Hal ini yang menyebabkan terdapat beberapa orang petani penangkar yang menjual hasil panennya sebagian kepada PT. Sang Hyang Seri dan sebagian lagi dijual ke pedagang tetapi terdapat juga beberapa orang petani penangkar yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri.

Harga Gabah Kering Panen (GKP) yang dijual kepada pedagang berkisar antara Rp 3500-3600,-/kg. Padahal jika petani menjual hasil produksi benihnya itu kepada PT. Sang Hyang Seri, maka harga benih ES (*Extension Seed*) mereka akan dihargai di atas harga rata-rata yaitu sekitar Rp 3700,-/kg. Hal ini yang membuat peneliti tertarik bagaimana sebenarnya kemitraan yang sudah terjalin diantara PT.Sang Hyang Seri dengan petani penangkar. Selain itu bagaimana keuntungan petani penangkar yang hanya menjual hasil panen benih kepada PT. Sang Hyang Seri

dan bagaimana pula keuntungan petani penangkar yang menjual hasil panen benihnya tidak hanya kepada PT. Sang Hyang Seri tapi juga ke pedagang. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pola kemitraan antara petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri cabang Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara?
- 2) Bagaimana tingkat keuntungan petani penangkar benih yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dibandingkan dengan tingkat keuntungan petani penangkar benih yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis pelaksanaan pola kemitraan antara petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri cabang Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Menganalisis tingkat keuntungan petani penangkar benih yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dibandingkan dengan tingkat keuntungan petani penangkar benih yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yang berguna bagi :

- 1) Bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan perencanaan pengembangan usahatani penangkaran benih padi.
- 2) Bagi PT. Sang Hyang Seri diharapkan dapat memberikan gambaran masukan dan evaluasi pola kemitraan yang telah dilaksanakan selama ini. Hal ini diperlukan agar hubungan kerjasama dengan petani penangkar dalam penyediaan benih bermutu dapat terus ditingkatkan.
- 3) Bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kemitraan dan juga bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran umum padi dan benih padi

Tanaman padi termasuk golongan rumput-rumputan dengan klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermathophyta
Subdivisio	: Monocotyledonae
Ordo	: Angiospermae
Genus	: <i>Oryza Linn</i>
Species	: <i>Oriza sativa L</i>

(Aksi Agraris Kanisius, 2006).

Padi termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi, setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu :

- 1) Bagian vegetatif, yaitu terdiri dari akar, batang dan daun.
- 2) Bagian generatif, yaitu terdiri dari malai atau bulir bunga dan bunga, buah dan bentuk gabah.

Padi dapat hidup dengan baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Dengan kata lain, padi dapat hidup dengan baik di daerah beriklim panas yang lembab (Pitojo, 2003).

Dalam budidaya tanaman padi, pembenihan merupakan salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan, karena faktor tersebut sangat menentukan besarnya produksi. Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian (Aksi Agraris Kanisius, 2006).

Sumber benih yang digunakan hendaknya dari kelas yang lebih tinggi. Kebutuhan benih per hektar diperkirakan sebanyak 10 kg benih penjenis untuk menghasilkan benih dasar, 25 kg benih dasar untuk menghasilkan benih pokok dan 25 kg benih pokok untuk menghasilkan benih sebar (Wirawan dan Wahyuni, 2002).

Untuk mengetahui keadaan benih yang baik dapat dilihat dari :

1) Keadaan fisik benih meliputi :

- a. Kebersihan benih terhadap gabah hampa, setengah hampa, potongan jerami, kerikil dan tanah, kotoran dan benda lain serta hama gudang.
- b. Warna gabah hendaklah sesuai dengan aslinya, yaitu cerah dan bersih. Ada kemungkinan terdapat warna yang berbeda, misalnya hijau, hitam. Hal ini dapat terjadi pada benih yang kemasakannya tidak seragam, gangguan lingkungan atau berbeda varietas. Terjadinya warna lain itu juga bisa disebabkan penanaman jatuh pada musim hujan.

2) Kemurnian Benih.

Mengenal kemurnian benih ini sebenarnya ada kaitannya dengan genetik atau sifat keturunan yang ada pada benih. Namun kemurnian benih dapat dilihat dari bentuk gabahnya (Aksi Agraris Kanisius, 2006).

Benih yang bersertifikat atau berlabel dapat diperoleh pada kios-kios atau toko saprodi maupun penyalur benih. Benih tersebut merupakan benih sebar (*Extension Seed*) yang dihasilkan dan disebarkan oleh para penangkar benih atau kebun-kebun benih. Selain itu, masih ada benih pokok (*Stock Seed*) yang dihasilkan dan disebarkan oleh balai-balai benih serta benih dasar (*Foundation Seed*) (Prasetyo, 2003).

Varietas yang ditanam hendaknya selain disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, memperhatikan pula aspek kecocokan lahan, umur tanaman dan ketahanan terhadap penyakit. Nama-nama varietas padi unggul yang dianjurkan untuk diproduksi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Beberapa Varietas Padi Sawah yang Direkomendasikan.

Varietas (tahun dilepas)	Umur (hari)	Hasil (ton/ha)	Rasa Nasi	Toleransi Terhadap Hama dan Penyakit
Kruing Aceh ('81)	125-135	4,5-5,5	Sedang	HDP
Ciliwung ('88)	120	5,0-8,0	Enak	VT
Barumun ('91)	125-123	5,0-6,0	Pera	HDB,VT
Cibodas ('95)	123	6,9	Sedang	HDB
Memberamo ('95)	120	6,5-7,0	Enak	Wck,Vt
Maros ('96)	120	6,0-6,5	Sedang	Wck2,HDB
Batang Anai ('96)	115	4,0-10,0	Pera	Wck,HDB
Digul ('96)	125	5,0-7,0	Pera	Wck,HDB
Cilosari ('96)	120	5,0-6,5	Enak	HDB3
Cirata ('96)	115-125	3,0-5,0	Sedang	-
W.Buru ('98)	125	6,0-8,0	Enak	Wck,HDB
Towuli ('99)	115-125	5,0-7,0	Enak	Wck,HDB
Widas ('99)	120	5,0-7,0	Enak	Wck-1,2,3,HDB
Ketonggo ('99)	120	5,0-6,0	Ketan	Wck-2,3,HDB
IR 36 ('78)	110-120	4,5-5,0	Pera	HDB
IR 64 ('86)	115	5,0-7,0	Enak	-
IR 66 ('89)	110-120	4,5-5,0	Sedang	HDB,VT
IR 74 ('91)	110-115	4,5-7,0	Sadang	

Sumber : Balai Penelitian Tanaman Pangan, 2007 dalam Matanari, 2009

Keterangan : Wck-1,2,3 = Wereng cokelat biotip 1,2,3

VT = Virus tungro

HDB = Hawar daun

Pengolahan benih merupakan tahap transisi antara produksi dan penyimpanan atau pemasaran benih. Tahap ini cukup menentukan karena benih dapat tidak bermanfaat jika salah dalam pengolahannya. Prinsip umum pengolahan benih adalah memproses calon benih menjadi benih dengan tetap mempertahankan mutu yang telah dicapai. Pengolahan benih tidak dapat meningkatkan mutu benih secara individual, tetapi secara populatif. Secara populatif, mutu benih dapat ditingkatkan melalui dua cara yaitu :

- 1) *Separation*, yakni memisahkan benih dari sumber kontaminan seperti benih gulma, benih tanaman lain dan kotoran benih.
- 2) *Upgrading*, yakni memilah benih dari benih yang kurang bermutu, misalnya berukuran kecil atau tidak seragam.

Dengan pemisahan dan pemilahan benih, akan diperoleh benih yang murni dan hidup (*pure live seed*) dengan total jumlah yang lebih rendah dari jumlah benih hasil panen. Perbandingan jumlah benih hasil pengolahan dengan jumlah calon benih hasil panen dinamakan rendemen. Nilai rendemen sangat ditentukan oleh jenis benih dan efektifitas pengolahan. Semakin efektif pengolahan yang dilakukan, semakin tinggi nilai rendemen yang berarti semakin kecil nilai kehilangan pascapanennya (*post harvest losses*). Adapun efektifitas pengolahan ditentukan oleh alur atau jalur pengolahan dan penggunaan alat-alat pengolahan benih yang tepat (Wirawan dan Wahyuni, 2002).

Cara pengolahan benih padi yang tepat adalah Benih sumber yang akan digunakan untuk pertanaman produksi benih harus satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas FS misalnya, berarti benih sumbernya adalah kelas BS (*Breeder Seed*/benih penjenis/benih label kuning), sedangkan untuk memproduksi benih kelas SS/BP/benih label ungu boleh menggunakan benih kelas FS atau BS.

Pemeriksaan benih sumber mencakup sertifikasi benih yang berisi informasi mengenai asal benih, varietas, tanggal panen maupun mutu benih (daya kecambah, kadar air, dan kemurnian fisik benih). Informasi ini diperlukan untuk menentukan perlakuan benih (jika diperlukan) sebelum benih disemai maupun sebagai kelengkapan untuk proses pengajuan sertifikasi benih berikutnya.

Teknik budidaya padi untuk benih sumber menggunakan pendekatan PTT (Pengolahan Tanah Terpadu), semua komponen PTT sangat dianjurkan dalam memproduksi benih sumber bermutu mulai dari pengolahan tanah, persemaian, penggunaan benih bermutu, sistem tanam, pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan panen.

Lahan untuk lokasi perbenihan sebaiknya lahan bera atau bekas pertanaman padi varietas yang sama. Lahan harus dalam kondisi yang subur dengan air irigasi dan saluran drainase yang baik, bebas dari sisa-sisa tanaman (singgang) atau varietas lain. Isolasi jarak minimal antara dua varietas yang berbeda adalah tiga meter. Apabila tidak memungkinkan, untuk memperoleh waktu pembungaan yang berbeda bagi

pertanaman dari varietas yang umurnya relatif sama perlu dilakukan isolasi waktu tanam sekitar empat minggu.

Lokasi untuk persemaian sebaiknya bekas lahan bera atau tanaman selain padi atau dengan cara pengolahan tanah sempurna dengan diikuti pembersihan lokasi. Teknik pembuatan persemaian :

Luas persemaian adalah 4% dari luas areal pertanaman atau sekitar 400m untuk tiap hektar pertanaman. Pupuk boksi secukupnya dan pupuk kimia yang digunakan untuk persemaian adalah Urea, SP-36 dan KCL masing masing dengan takaran 15 g/m. Sebelum di sebar benih direndam terlebih dahulu selama 24 jam, kemudian diperam selama 24 jam. Benih yang mulai berkecambah ditabur di persemaian dengan kerapatan 25-50 g/m atau 0,5-1 kg per 20 m.

Menurut Mugnisjah (1995), untuk menghasilkan benih yang berkualitas, maka ada beberapa tahapan yang harus dilalui:

a. Persiapan lahan

Untuk memproduksi benih bersertifikat, hendaknya lahan yang digunakan adalah bekas tanaman lain atau bera. Jika lahan itu bekas tanaman padi, maka hendaknya bekas varietas yang sama dengan yang akan ditanam. Jika lahannya bekas varietas yang lain maka hendaknya yang mudah dibedakan dengan varietas yang akan ditanam. Ketinggian lahan yang dipilih disesuaikan dengan adaptasi tanaman. Bisa dikembangkan di dataran rendah ataupun dataran tinggi.

b. Penyiapan benih sumber

Penggunaan benih yang murni varietas dan bebas benih gulma merupakan langkah pertama dalam pengendalian mutu. Jika benih akan diberi sertifikat, maka sumber harus tertentu kelasnya dan diperiksa oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).

c. Pengolahan lahan

Tanah sawah harus berstruktur lumpur dengan kedalaman 15-30 cm, yang dapat diperoleh dengan cara perendaman, pembajakan dan penggaruan.

d. Penyemaian dan penanaman

Padi dapat ditanam langsung atau melalui pembibitan. Pengecambahan benih lebih dahulu sebelum ditanam dapat dilakukan selama 16-20 jam. Luas persemaian diperlukan 400-500 m² per hektar (5% dari luas tanaman). Pemupukan lahan persemaian perlu dilakukan pada waktu membuat bedengan. Benih disebar merata diatas bedengan lebih kurang 70 gr/m² persemaian. Setelah bibit berumur 21-25 hari maka bibit bisa dicabut dan segera ditanam.

e. Isolasi

Jarak antara varietas hendaknya memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh BPSB. Produsen benih dapat menggunakan isolasi jarak sedikitnya 3 cm atau isolasi waktu lebih kurang 30 hari untuk menghindari persilangan oleh varietas yang tidak dikehendaki.

f. Pemupukan

Dosis pupuk disesuaikan dengan rekomendasi dari Dinas Pertanian setempat. Dapat digunakan 300 kg urea + 150 kg TSP.

g. Penyiangan

Penyiangan dapat dilakukan pada waktu tanaman berumur 21 hari setelah tanam (aktif membentuk anakan) dan 45 hari (tanaman mulai berbunga). Pada saat itu gulma sedang tumbuh aktif menyangi padi

h. Pengairan

Pengairan disesuaikan dengan kondisi hujan dan tingkat pertumbuhan tanaman. Kedalaman air yang dibutuhkan 2,5 cm- 5 cm

i. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama terpadu perlu dilakukan. Penggunaan bahan-bahan kimia untuk pengendalian hama dan penyakit harus mengikuti rekomendasi dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan setempat.

j. Pemanenan

Panen dilakukan pada saat tanaman 80-90% telah matang. Pada saat itu kadar air berkisar antara 17-23%. Hal ini dilakukan agar benih tidak mengalami kerusakan.

k. Penanganan benih siap salur

Pengeringan benih dilakukan sampai kadar airnya mencapai maksimum 13%. Pengeringan sampai kadar air 8% dapat memperpanjang daya simpan benih. Diperlukan waktu 4-7 hari untuk penjemuran padi, ini tergantung pada kondisi cuaca. Pengeringan secara buatan memerlukan suhu yang sesuai dengan kadar air awal benih yang akan dikeringkan. Jika kadar airnya kecil dari 18% maka suhu maks pengeringan 32,2°C. Jika kadar air benih 10-18%, maka suhu maks pengeringan 37,8°C. Jika kadar air kecil dari 10% maka suhu maks pengeringan 43,8°C. Pemantauan penurunan kadar air benih perlu dilakukan setiap jam. Benih pun harus dibolak balik agar pengeringan lebih merata.

Setelah itu dilakukan pembersihan dengan cara menampi (tradisional) ataupun secara mekanis dengan menggunakan *air screen cleaner* yang dikombinasikan dengan *indented cylinder* atau *gravity separator*. Butir-butir yang hijau hendaknya dapat dikeluarkan dalam pembersihan. Setelah itu dilakukan pengujian benih di laboratorium untuk pengujian mutu benih. Hasil pengujian dipasang pada label dalam kemasan benih. Peraturan sertifikasi benih mempersyaratkan masa berlaku label paling lama 6 bulan sejak selesainya pengujian, atau 9 bulan setelah panen; pengujian ulang harus dilakukan jika pemasaran benih akan dilanjutkan. Berikut ini klasifikasi standar pengujian laboratorium untuk benih padi bersertifikat yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Standar Pengujian Laboratorium Untuk Benih Padi Bersertifikat

Kelas benih	Kadar air maks (%)	Benih murni min (%)	Kotoran benih maks (%)	Benih varietas lain maks (%)	Benih tan lain dan biji gulma maks (%)	Daya tumbuh min (%)
Benih dasar	13,0	99,0	1,0	0,0	0,0	80,0
Benih pokok	13,0	99,0	0,1	0,1	0,1	80,0
Benih sebar	13,0	98,0	2	0,2	0,2	80,2

Sumber : Ditjenta Pangan, 1996 dalam Matanari, 2009

2.2. Perkembangan Usaha Penangkaran Benih

Penangkaran benih padi, bertujuan memberikan rangsangan dan bimbingan kepada para petani yang mempunyai respon terhadap perbenihan agar timbul dan berkembang menjadi penangkar benih. Usaha penangkaran benih merupakan subsistem agribisnis. Benih padi adalah salah satu sarana produksi (saprodi) kegiatan budidaya padi yang berpengaruh cukup besar terhadap perkembangan produksi padi tersebut. Disamping itu, proses produksi benih padi mencakup mata rantai kegiatan agribisnis atau budidaya, pengolahan hasil (agroindustri), dan pemasaran. Sesuai dengan Arsyad dalam Soekartawi (2003), agribisnis merupakan salah satu dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan kegiatan pertanian dalam arti luas.

Sebagai salah satu kegiatan agribisnis, perkembangan usaha penangkaran benih dipengaruhi oleh faktor-faktor biologi dan sosial ekonomi. Menurut Soekartawi (2003), faktor biologis diantaranya adalah kesuburan lahan, penggunaan bibit, pupuk, pestisida, dan hama penyakit tanaman. Sedangkan faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan pelaksanaan dan tersedianya kredit. Diantara faktor-faktor dimaksud yang dominan adalah ketersediaan Benih Pokok (BP), sarana pengolahan, modal, pemasaran, dan peranan kelompok tani (Dinas Pertanian Padang Pariaman 2004 dalam Yusniwan, 2005).

Pengadaan benih pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan benih sebagai bahan perbanyakan yang bermutu tinggi dan untuk memenuhi bahan

konsumsi. Untuk benih yang bermutu tinggi, benih tersebut harus cukup tersedia dan tepat pada waktunya sampai pada petani, murni sifat genetiknya, dan mempunyai daya kecambah dan daya tumbuh yang tinggi. Sedangkan untuk kebutuhan bahan konsumsi, benih yang dipakai harus mempunyai sifat berproduksi yang tinggi supaya produksi tanaman menjadi tinggi pula (Kamil,1979).

Menurut Sutopo (1988), kelas-kelas benih dalam rangka sertifikasi ialah Benih Penjenis, Benih Dasar, Benih Pokok, dan Benih Sebar.

1. Benih Penjenis.

Adalah benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan pemuliaan tanaman yang bersangkutan atau instansinya dan harus merupakan sumber untuk perbanyak benih dasar dan dengan warna label putih.

2. Benih Dasar

Adalah keturunan pertama dari benih penjenis yang diproduksi dibawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat hingga kemurnian varitas yang tinggi dapat dipelihara. Benih dasar diproduksi oleh instansi atau badan yang ditetapkan oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih. Untuk benih dasar ini dengan warna label kuning.

3. Benih Pokok

Adalah keturunan dari benih penjenis dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas maupun tingkat kemurnian varitas memenuhi standart mutu yang ditetapkan serta telah disertifikasi sebagai benih pokok oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih. Untuk benih pokok ini dengan warna label ungu.

4. Benih Sebar

Adalah keturunan dari benih penjenis, lebih besar atau benih pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian sehingga identitas dan tingkat kemurnian varitas dapat dipelihara, dan memenuhi standart mutu benih yang ditetapkan dan disertifikasi sebagai benih sebar oleh Sub Direktorat Mutu Benih. Untuk benih sebar ini dengan warna label biru.

Dalam kegiatan penangkar benih, pemberdayaan usaha dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran kelompok usahanya secara partisipatif. Kegiatan pemberdayaan dapat pula diartikan sebagai upaya mengurangi ketergantungan kelompok terhadap berbagai fasilitas. Untuk itu, dalam program pemberdayaan, maka fungsi pemerintahan hanya sebagai fasilitator untuk menumbuhkembangkan partisipasi dan anatomi petani dan kelompoknya, melaksanakan usaha penangkaran benih berbasis agribisnis dalam konteks pemberdayaan anggotanya. Untuk itu, dalam program pemberdayaan penangkar alokasi dana ditujukan untuk: 1) penguatan modal penangkar, 2) pelatihan teknis dan kewirausahaan, 3) pembinaan teknis dan pembinaan administrasi.

2.3. Konsep Usahatani

Menurut Mosher (1986), yang dimaksud dengan usahatani (*farm management*) adalah suatu tempat atau bahagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau menejer yang digaji. Usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat disitu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah, sinar matahari, bangunan yang didirikan diatas tanah tersebut dan sebagainya.

Menurut Soekartawi dkk (1995), dalam ilmu usahatani dipelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dikatakan efektif apabila petani mengalokasikan sumberdaya tersebut menghasilkan hasil yang melebihi input yang diberikan.

Menurut Suprpto dan Marzuki (2002), usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan (mengelola) asset dan cara dalam pertanian, atau lebih tepatnya merupakan suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut pertanian. Sedangkan menurut Mubyarto (1984), usahatani merupakan tempat atau bagian dari permukaan tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh petani tertentu apakah dia sebagai pemilik, penyakap, atau manajer yang digaji.

Menurut Suprpto dan Marzuki (2002), secara umum tujuan utama usahatani adalah memenuhi kebutuhan keluarga (*pola subsistence*). Artinya belum sepenuhnya dijual kepasar (*market oriented*) seperti halnya usaha tani di Negara-negara maju. Faktor produksi dalam usahatani meliputi tanah, modal, tenaga kerja dan skill.

1. Tanah

Tanah merupakan unsur yang penting dalam usahatani. Untuk bercocok tanam diperlukan sebidang tanah, jadi yang penting adalah luas dari permukaan tanah itu. Sukses usaha tani tergantung sekali pada bentangan tanah usaha (Adiwilaga, 1982). Dalam pertanian terutama di Negara kita, faktor produksi tanah mempunyai peranan yang paling penting terbukti dengan besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibanding dengan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1989).

2. Tenaga kerja

Tenaga dalam pertanian di Indonesia dibedakan kedalam tenaga kerja usaha tani rakyat dan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian besar. Tenaga kerja dalam usaha tani rakyat biasa berasal dari dalam keluarga petani, yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan, yaitu sebagai tenaga kerja dan pimpinan (*manager*) sehingga kedudukan petani menjadi rangkap. Dalam pertanian yang besar petani tidak mampu merangkap kedudukan tersebut (Mubyarto, 1989).

3. Modal

Menurut Mubyarto (1989), modal dalam usahatani merupakan benda ekonomi yang digunakan untuk perubahan pendapatan dalam bidang pertanian. Menurut pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi dan tenaga kerja menghasilkan barang baru, yaitu dalam hal ini adalah hasil pertanian. Karena modal menghasilkan barang atau merupakan alat pembentuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal.

4. Pengelolaan atau manajemen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan adalah produktifitas dari setiap faktor maupun produktifitas dari usahanya (Hernanto, 1991)

Pentingnya analisa usahatani dilakukan adalah mengingat umumnya petani tidak mempunyai catatan usahatani sedangkan informasi tentang keragaman atau usahatani yang dilihat dari berbagai aspek. Hal ini sangat penting karena tiap tipe usahatani pada tiap skala usaha dan tiap lokasi berbeda satu sama lain karena adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki usahatani yang bersangkutan (Soekartawi dkk, 1995)

Di Indonesia usahatani dikategorikan sebagai usahatani kecil karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berusahatani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkat.
2. Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah.
3. Bergantung seluruhnya pada produksi yang subsistem.
4. Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya.

Kaitan usahatani dengan agribisnis adalah dimana agribisnis merupakan suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai atau hasil olahannya. Tujuan usahatani adalah menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan, disamping itu juga membantu petani untuk mengukur apakah kegiatan usahatani pada saat itu berhasil atau tidak. Untuk itu diperlukan keterangan mengenai penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Suprpto dan Marzuki, 2002).

Menurut Suprpto dan Marzuki (2002), pengelolaan usahatani menggambarkan tingkat kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi yang beragam seefektif mungkin dalam prinsip ekonomi. Faktor-faktor dari usahatani yang dapat

mempengaruhi keberhasilan suatu usahatani adalah: 1) faktor internal usahatani: pengelolaan usahatani, tanah usahatani, tenaga kerja, modal usaha, tingkat teknologi, pengelolaan keuangan, jumlah anggota keluarga. 2) faktor eksternal usahatani: ketersediaan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi, ketersediaan input usahatani (saprodi), sarana dan prasarana pemasaran hasil usahatani, fasilitas kredit, sarana penyuluh pertanian.

Fungsi analisa ini penting sebagai salah satu dasar upaya peningkatan produksi dan pendapatan daerah, juga penting untuk menyusun peluang investasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan 1) sampai seberapa jauh produksi dapat diperluas 2) bagaimana mekanisme dan harga dapat distabilkan 3) bagaimana struktur pertanian dapat diperbaiki (Warisno, 1998).

2.4. Konsep Keuntungan

Ukuran keberhasilan pengelolaan suatu usahatani adalah produktifitas dari setiap faktor maupun produktifitas dari usahanya. Oleh sebab itu, pengelolaan menjadi sangat penting karena produktifitas juga menentukan tingkat efisiensi dari usahatani yang dikelola. Salah satu ukuran keberhasilan usahatani adalah keuntungan. Produksi yang tinggi bukanlah satu-satunya hal yang penting, tapi juga peningkatan pendapatan dan keuntungan. Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama berusahatani (Mubyarto, 1984).

Keuntungan petani adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan yaitu biaya yang dibayarkan ditambah dengan biaya yang diperhitungkan (Hadisapoetra, 1973).

Usahatani dikatakan menguntungkan bila penerimaan lebih besar dari pada biaya dan disebut rugi apabila penerimaan lebih kecil dari pada biaya. Data yang diperlukan untuk analisa ini adalah sejumlah harga input yang dipergunakan serta sejumlah harga output yang dihasilkan (Suryana, 1981).

Kriteria usahatani dikatakan berhasil yaitu: 1) dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membiayai semua alat yang diperlukan 2) dapat menghasilkan

pendapatan yang dipergunakan untuk membayar bunga modal yang dipakai dalam usahatani tersebut baik modal sendiri maupun modal luar (Hadisapoetra, 1973).

Menurut Soehardjo dan Patong (1973), pengeluaran usahatani terdiri dari :

- a. Biaya penggunaan modal baik modal tetap misalnya biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan maupun modal yang tidak tetap.
- b. Upah tenaga kerja luar dan tenaga buruh yang berupa uang tunai atau konsumsi.
- c. Bunga kredit: bunga dari seluruh pembayaran alat-alat luar.
- d. Sewa tanah, merupakan pemberian kepada pemilik tanah dari bukan pemilik.
- e. Pungutan lain, seperti pajak, iuran, sumbangan dan lainnya.

2.5. Kemitraan

2.5.1. Defenisi kemitraan

Kemitraan berasal dari kata “mitra” yang berarti teman atau kawan. Defenisi kemitraan secara resmi telah diatur dalam Undang-Undang Usaha Kecil (UUUK) nomor 9 tahun 1995. Dalam pasal 1 ayat 8 UUUK menyatakan “kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan saling memperkuat dan saling menguntungkan”. Jadi kemitraan merupakan salah satu cara dalam hubungan produksi yang hanya bisa dipraktekan apabila saling tidak ada dua pihak yang melakukan kerjasama untuk satu satuan waktu tertentu yang diatur dalam satu kesepakatan tertulis atau lisan dengan masing-masing pihak menggunakan sumber daya yang ada. Kemitraan mempunyai beberapa azas yang perlu diperhatikan yaitu antara lain adanya azas kesejajaran kedudukan mitra, azas saling mematuhi etika bisnis kemitraan (Nurdan, 2006).

Pengertian kemitraan menurut Hafsah (2000) adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Menurut Thoby dalam Hafsah (2000), kemitraan ingin diwujudkan dengan misi utama membantu memecahkan masalah ketimpangan dalam kesepakatan berusaha, ketimpangan pendapatan, ketimpangan antar wilayah, ketimpangan kota

dan desa. Kemitraan yang dibangun atas landasan saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat dengan fungsi dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan dan proporsi yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam kemitraan tersebut.

Kemitraan menurut Mariotti (1993) dalam Hafsah (2000) adalah suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai.

Dari pengertian di atas, maka pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam kemitraan tersebut harus memiliki dasar-dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan. Pemahaman etika bisnis merupakan landasan moral dalam melaksanakan kemitraan yang ada selama ini (Hafsah, 2000).

Mariotti (1993) dalam Hafsah (2000) mengemukakan enam dasar etika berbisnis dimana empat yang pertama merupakan hubungan interaksi manusia dan selebihnya merupakan perspektif bisnis, keenam dasar etika bisnis tersebut yaitu:

a. Karakter, Integritas dan Kejujuran

Karakter merupakan kualitas yang dimiliki seorang atau kelompok yang membedakan dengan yang lainnya. Dalam kemitraan diperlukan pelaku-pelaku yang berkarakter kuat tidak mudah putus asa. Integritas merupakan sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Dengan kata lain integritas adalah sikap bertindak jujur dan benar, satunya kata dengan perbuatan. Kemitraan yang dibangun dengan integritas yang terpuji dari pelakunya akan menghasilkan suatu bangun kemitraan yang kokoh dan tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai hambatan. Sedangkan kejujuran adalah ketulusan hati dan merupakan sikap dasar yang harfiah dimiliki oleh manusia.

b. Kepercayaan

Kepercayaan yang teguh terhadap seseorang atau mitra merupakan modal dasar dalam menjalin bisnis. Kepercayaan merupakan suatu proses yang ditempuh melalui ujian dan saringan dalam ukuran satuan waktu. Kepercayaan diartikan sebagai anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercaya itu benar-benar atau nyata. Dengan demikian kepercayaan merupakan sesuatu yang dapat dengan mudah hilang manakala gagal melewati suatu ujian tertentu dalam kurun waktu tertentu.

c. Komunikasi yang terbuka

Komunikasi yang terbuka merupakan rangkaian proses dimana suatu informasi atau gagasan dipertukarkan secara transparan. Kemitraan senantiasa berkembang sesuai dengan tantangan dan masalahnya, kemitraan itu dinamik, agar supaya dapat eksis bertahan maka kemitraan selalu memerlukan ide, gagasan dan informasi yang terus berkembang. Pertukaran informasi secara bebas oleh pelaku yang bermitra akan melahirkan suatu idea tau gagasan cemerlang yang akan memicu kreativitas sehingga berdampak pada kegiatan atau usaha yang akan dilakukan.

d. Adil

Adil diartikan tidak berat sebelah atau tidak memihak, namun pengertian dasar yang terkandung dari sikap adil adalah mempunyai atau menunjukkan suatu tindakan yang bebas dari bias atau berarti bersikap sama atau seimbang terhadap semua orang. Kemitraan yang dilandasi sikap adil menunjukkan adanya pengorbanan dari pihak yang bermitra untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

e. Keinginan pribadi dari pihak yang bermitra

Keinginan merupakan konsekuensi logis dan alamiah dari adanya kemitraan. Batasan dari pencapaian keinginan tersebut harus didasari sampai sejauh mana kemampuan untuk memanfaatkan keinginan tersebut untuk memperkuat keunggulan-keunggulan yang dimilikinya, sehingga dengan bermitra, terjadi

sinergi antara para pelaku yang bermitra sehingga nilai tambah yang diterima akan lebih besar.

f. Keseimbangan antara insentif dan resiko

Kemitraan merupakan perpaduan antara resiko yang diberikan dengan hasil atau intensif yang diterima. Keseimbangan ini akan terus mewarnai perjalanan kemitraan. Keseimbangan harus terus ditumbuh kembangkan sebagai penjabaran dari aturan praktek-praktek bisnis secara umum.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dimengerti bahwa pelaku ekonomi yang melakukan kerjasama kemitraan tetap terikat dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maka bagi pengusaha kecil tidak boleh menganggapnya sebagai objek atau sebagai parasit dan diperlakukan semena-mena dalam menjalankan usahanya.

2.5.2. Proses pengembangan kemitraan

Kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai. Rangkaian urutan proses pengembangan kemitraan menurut Mariotti (1993) dalam Hafsa (2000) yaitu:

a. Memulai membangun hubungan dengan calon mitra

Pengenalan calon mitra merupakan awal keberhasilan dalam proses membangun kemitraan selanjutnya. Memilih calon mitra yang tepat bukan suatu pekerjaan yang mudah, karena mungkin ada beberapa perusahaan yang tidak ingin bermitra karena beberapa alasan. Memilih mitra yang tepat memerlukan waktu karena harus benar-benar diyakini.

b. Mengerti kondisi bisnis pihak yang bermitra

Kondisi bisnis calon mitra harus diperhatikan terutama kemampuan dalam manajemen, penguasaan pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya manusianya. Saling mengenal kondisi bisnis dari pihak yang bermitra sangat penting untuk menyusun suatu strategi yang akan dilakukan. Kondisi bisnis pihak yang bermitra

harus dinilai secara jujur dan realitas terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang membawa sukses.

c. Mengembangkan strategi dan menilai detail bisnis

Strategi yang direncanakan bersama meliputi strategi dalam pemasaran, distribusi, operasional dan informasi. Strategi disusun berdasarkan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan bisnis dari pihak yang bermitra. Disamping itu harus dilakukan penialain secara detail terhadap rencana penjualan dan keunggulan yang akan dicapai.

d. Mengembangkan program

Setelah informasi dikumpulkan kemudian dikembangkan menjadi suatu rencana yang taktis dan strategis yang akan di implementasikan. Termasuk didalamnya adalah menentukan atau membatasi nilai tambah yang ingin dicapai.

e. Memulai pelaksanaan

Memulai pelaksanaan kemitraan berdasarkan ketentuan yang disepakati. Pada awal yang perlu dilakukan adalah mengecek kemajuan-kemajuan yang dialami. Dalam tahap ini akan timbul berbagai masalah dan ini harus dicarikan jalan keluarnya. Penyelesaian dilakukan dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap perlu.

f. Memotivasi dan mengevaluasi perkembangan

Perkembangan pelaksanaan perlu dimonitori terus-menerus agar target yang ingin dicapai benar-benar dapat menjadi kenyataan. Disamping itu perlu terus dievaluasi pelaksanaan untuk perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.

2.5.3. Tujuan kemitraan

Maksud dan tujuan kemitraan adalah "*Win-win Solution Partnership*". Kesadaran dan saling menguntungkan bukan berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Ciri dari kemitraan usaha terhadap hubungan timbal balik bukan sebagai buruh majikan atau atasan bawahan sebagai adanya pembagian resiko dan

keuntungan yang proporsional, disinilah kekuatan dan karakter kemitraan usaha (Hafsah, 2000).

Kemitraan merupakan usaha bersama dengan tujuan untuk membangun tatanan dunia usaha yang saling kuat dengan tulang punggung usaha menengah yang tangguh, saling mendukung dengan usaha kecil dan usaha besar melalui ikatan kerjasama. Kemitraan tidak boleh diartikan sebagai suatu penguasaan yang satu atas yang lain, ia harus menjamin kemandirian masing-masing pihak, dengan pola demikian prakarsa dan daya kreasi akan berkembang karena kemitraan tidak saling menghilangkan persaingan. Dalam suasana persaingan yang sehat kemitraan justru tumbuh subur (Kartasmita, 1995).

Dalam kondisi yang ideal, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih konkrit adalah: a) meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, b) meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, c) meningkatkan pemerataan pemberdayaan masyarakat usaha kecil, d) meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedesaan, wilayah dan nasional, e) memperluas kesempatan kerja, f) meningkatkan ketahanan ekonomi nasional (Hafsah, 2000).

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemitraan merupakan hubungan antara individu atau kelompok yang efektif dan bersifat mutual serta mempunyai prinsip hubungan yang menawarkan solusi saling menguntungkan tidak ada yang dirugikan atau dikalahkan (*Win-win solution partnership*), yaitu sikap yang menyatu dengan pikiran dan persepsi yang senang menghasilkan keputusan yang membawa keuntungan bersama atau membuat keputusan timbal-balik. Dimana selalu melihat kehidupan sebagai arena kooperatif bukan kompetitif. Sebuah keberhasilan tidak boleh dicapai dengan mengorbankan pihak lain.

2.5.4. Jenis kemitraan

Menurut Hafsah (2000) ada beberapa jenis pola kemitraan yaitu:

a. Pola inti plasma

Dalam pola ini perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengelola dan memasarkan hasil

produksi, disamping itu perusahaan inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan sedangkan kelompok mitra usaha memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan perusahaan yang telah disepakati sehingga hasil yang diciptakan harus mempunyai daya kompetitif dan nilai jual yang tinggi.

b. Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagian bagian dari komponen produksinya. Ciri khas dari bentuk kemitraan subkontrak ini adalah membentuk kerjasama yang mencantumkan volume, harga, dan waktu.

c. Pola Dagang Umum

Menurut PP No. 44 tahun 1997, pola dagang umum merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan.

d. Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atau usaha besar sebagai mitranya.

e. Pola Waralaba

Pola waralaba merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merk dagang, saluran distribusi perusahaan kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian Oktaviani (2010) tentang Analisa Usahatani Penangkaran Jagung Hibrida oleh Kelompok Tani Cinta Damai di Jorong Bangko Kenagarian BOMAS Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bahwa dalam kerjasama penangkaran benih jagung hibrida antara petani penangkar dengan PT.

CNM menggunakan pola kemitraan. Teknik budidaya penangkaran benih jagung pada umumnya telah sesuai dengan anjuran perusahaan. Hal ini menyebabkan produksi yang dihasilkan melebihi dari yang ditargetkan perusahaan yaitu 12ton/ha/MT, sedangkan petani dapat mencapai produksi sebesar 13,56 ton/ha/MT.

Pendapatan rata-rata petani mencapai Rp 21.330.633,33/ha/MT dengan keuntungan sebesar Rp 5.270.457,29/ha/MT. Sedangkan dipihak perusahaan juga mendapat keuntungan berupa ketersediaan bahan baku benih jagung hibrida yang terjamin kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya. Disarankan kepada PT. CNM agar membuka kerjasama dengan kelompok tani lainnya, karena terlihat bahwa kerjasama menguntungkan kedua belah pihak, baik PT. CNM maupun Kelompok Tani Cinta Damai.

Hasil penelitian Nurdan (2006), Pola kemitraan Sub Kontrak yang dilaksanakan antara PT. Sang Hyang Seri Unit Bisnis Daerah Lubuk Alung dengan penangkaran benih padi diatur dalam suatu perjanjian kontrak dan dilakukan di lahan milik petani. Kelemahan dalam pola kemitraan ini adalah dalam surat perjanjian kontrak ternyata belum menguntungkan petani karena tidak mencantumkan sanksi-sanksi bagi pihak yang bekerjasama jika terjadi pelanggaran, terutama jika pelanggaran dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri UBD Lubuk Alung, sehingga petani merasa syarat dan ketentuan bermitra memberatkan petani, karena jika mutu dan hasil panen tidak memenuhi persyaratan maka perusahaan akan membelinya dengan harga murah dan bahkan membatalkan perjanjian secara sepihak kemudian PT. Sang Hyang Seri UBD Lubuk Alung sering melakukan keterlambatan dalam pembayaran pembelian hasil panen. Hal ini yang menyebabkan petani tidak melanjutkan kerjasama/bermitra untuk musim tanam yang akan datang. Sedangkan menurut PT. Sang Hyang Seri UBD Lubuk Alung petani kurang mau mengikuti petunjuk-petunjuk dalam produksi sehingga hasil panen tidak memenuhi syarat perbenihan. Sedangkan untuk kesiapan petani dilihat dari aspek permodalan petani, penerapan teknologi, pengalaman dan melaksanakan kegiatan penangkaran dan kepemilikan lahan yang diusahakan oleh petani berpengaruh terhadap pelaksanaan

kemitraan yang dilakukan, akan tetapi keaktifan dalam berorganisasi tidak mempengaruhi kesiapan dalam bermitra.

Hasil penelitian Misrawati (1998), dalam kerjasama yang dilaksanakan dengan PT. Sang Hyang Seri cabang Sumatera Barat, peranan petani hanya mengusahakan benih dari kegiatan penyemaian sampai panen dan itu tidak lepas dari pengawasan pihak perusahaan sendiri. Sementara itu peranan PT. Sang Hyang Seri adalah dalam penyediaan benih unggul yang akan dihasilkan oleh petani penangkar. Dalam hubungan kerjasama permasalahan yang dirasakan petani dalam hal *rouging* (seleksi), pengendalian hama dan penyakit, dan pembayaran yang sering terlambat, sedangkan bagi PT. Sang Hyang Seri permasalahan yang terjadi adalah benih yang dikuasai hanya sekitar 60-70% dari total produksi yang dihasilkan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilaksanakan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kabupaten Serdang Bedagai dipilih menjadi daerah penelitian karena dari dua puluh lima kelompok tani yang bekerjasama dengan PT. Sang Hyang Seri terdapat dua puluh kelompok tani yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai (Lampiran 2).

Pemilihan kelompok tani juga dilaksanakan secara sengaja (*purposive*). kelompok tani yang dipilih adalah Kelompok Tani Suka Maju yang terletak di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara dengan beberapa alasan yaitu: 1) Kelompok Tani Suka Maju merupakan kelompok tani dengan jumlah anggota terbanyak dan luas areal terbesar jika dibandingkan dengan kelompok tani lainnya, 2) Kelompok Tani Suka Maju juga memiliki modal yang cukup serta kelompok tani yang aktif dan sering memperoleh bantuan dari berbagai pihak.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan April sampai Mei 2011.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Nazir (2003), metode studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang terbentuknya kerjasama usahatani penangkaran benih padi antara PT. Sang Hyang Seri dengan

petani penangkar dan melihat apa saja permasalahan yang terjadi didalam kemitraan, baik permasalahan yang timbul dari pihak petani penangkar ataupun dari pihak PT. Sang Hyang Seri.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dilakukan pada anggota Kelompok Tani Suka Maju yang berada di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Kelompok Tani Suka Maju memiliki 54 orang anggota Kelompok Tani, yang terdiri dari 36 orang petani penangkar yang bermitra dan 18 orang petani non penangkar (Lampiran 3). Penarikan sampel dilakukan secara sensus yaitu penarikan semua anggota populasi (Sugiarto dkk, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok tani penangkar yang bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri. Semua populasi tersebut dipilih sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 19 orang yang menjual hasil panen benihnya kepada PT. Sang Hyang Seri dan 17 orang yang menjual hasil panen benihnya kepada PT. Sang Hyang Seri dan juga kepada pedagang. Pimpinan PT. Sang Hyang Seri dan petugas lapangan dari pihak PT. Sang Hyang Seri serta pedagang dijadikan sebagai informan kunci.

3.4. Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber (responden) melalui wawancara dan melakukan pengamatan langsung dilapangan. Data primer terdiri dari:

1. Identitas petani sampel, meliputi nama petani, umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, serta status kepemilikan lahan.
2. Kemitraan yang dilakukan, meliputi latar belakang kemitraan, faktor yang mendukung terbentuknya kemitraan, tujuan kemitraan, hak dan kewajiban, fasilitas yang diberikan, kontrak perjajian, prosedur pelaksanaan kemitraan, Teknik budidaya yang meliputi persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan panen, pemasaran hasil panen benih baik ke PT.

Sang Hyang Seri maupun ke pedagang konsumsi dan permasalahan yang dihadapi dalam kemitraan.

3. Biaya meliputi biaya saprodi (benih, pupuk dan obat-obatan), biaya tenaga kerja, pajak, sewa lahan milik sendiri, bunga modal milik sendiri dan biaya penyusutan peralatan.
4. Volume produksi dan harga jual benih ES (*Extension Seed*) yang dihasilkan oleh petani.

Sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi-instansi yang terkait langsung dengan penelitian ini yaitu Kantor Dinas Pertanian Sumatera Utara, Kantor Kepala Desa Bingkat, Kantor Camat Kecamatan Pegajahan dan PT. Sang Hyang Seri cabang Deli Serdang. Data sekunder meliputi:

1. Gambaran umum daerah penelitian.
2. Gambaran umum PT. Sang Hyang Seri.
3. Kondisi ekonomi (mata pencarian penduduk).
4. Kondisi penduduk (jumlah penduduk dan pendidikan).

3.5. Variabel yang Diamati

3.5.1. Variabel untuk menganalisis pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar

Untuk menganalisis pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar, diperlukan variabel sebagai berikut:

- a. Latar belakang terbentuknya kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar. Pada latar belakang dijelaskan apa yang menjadi dasar, alasan dan titik tolak yang menyebabkan kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri dan petani penangkar terjalin.
- b. Faktor-faktor pendorong terbentuknya kemitraan, baik dari pihak PT. Sang Hyang Seri maupun dari pihak petani penangkar. Pada faktor-faktor pendorong dijelaskan apa saja unsur atau elemen dasar yang mempengaruhi kenapa kemitraan tersebut ingin dilaksanakan.

- c. Tujuan Kemitraan. Pada tujuan kemitraan dijelaskan apa saja yang ingin dicapai/dihasilkan oleh kedua belah pihak selama proses kemitraan berlangsung.
- d. Hak dan Kewajiban dalam kemitraan. Pada hak dan kewajiban dijelaskan apa saja yang menjadi tuntutan yang sesuai dengan beban tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh kedua belah pihak, baik PT. Sang Hyang Seri maupun petani penangkar selama proses kemitraan terjalin.
- e. Fasilitas yang diberikan dalam kemitraan. Pada fasilitas yang diberikan dijelaskan apa saja prasarana yang telah diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri kepada petani penangkar selama proses kemitraan berlangsung.

Pembahasan mengenai latar belakang, faktor-faktor pendorong, tujuan, hak dan kewajiban serta fasilitas yang diberikan dalam kemitraan diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kedua belah pihak yang melaksanakan kemitraan. Pihak pertama yaitu PT. Sang Hyang Seri selaku informan kunci sedangkan pihak kedua yaitu seluruh petani sampel dalam Kelompok Tani Suka Maju. Setelah hasil wawancara dengan petani sampel didapat maka dilakukan tabulasi untuk memperoleh persentase hasil jawaban petani sampel di lapangan, kemudian disimpulkan oleh peneliti.

- f. Kontrak perjanjian dan prosedur kemitraan yang dijalankan oleh kedua belah pihak.
- g. Kegiatan budidaya penangkaran benih padi oleh petani penangkar, meliputi persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan panen. Pada variabel ini akan dilakukan perbandingan bagaimana kegiatan budidaya yang telah dilakukan oleh 19 orang petani penangkar yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dengan 17 orang petani penangkar yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang. Apakah terdapat perbedaan diantara keduanya atau tidak.
- h. Pemasaran hasil panen benih oleh petani: (a) pemasaran ke PT. Sang Hyang Seri (b) pemasaran ke pedagang.
- i. Permasalahan yang dihadapi dalam kemitraan. Baik itu permasalahan yang dirasakan oleh petani ataupun permasalahan yang dirasakan oleh PT. Sang Hyang

Seri serta keluhan–keluhan yang dirasakan selama berlangsungnya proses kemitraan diantara kedua belah pihak.

3.5.2. Variabel untuk menganalisis keuntungan petani penangkar benih padi

Untuk tujuan kedua yaitu menganalisis keuntungan petani penangkar benih padi pada Musim Tanam September–Desember 2010 variabel yang diamati adalah:

- a. Jumlah produksi, adalah hasil yang diperoleh petani dari usahatani penangkaran benih padi yang dinyatakan dalam satuan kg/ha/MT
- b. Biaya, diperoleh dari korbanan yang dikeluarkan petani sampel dalam setiap musim tanam yang dilakukan. Biaya total terdiri dari: (a) biaya yang dibayarkan yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi, meliputi: biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida (obat-obatan), biaya pajak lahan dan biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga, (b) biaya yang diperhitungkan yaitu biaya yang tidak dibayarkan petani, tapi diperhitungkan untuk menentukan keuntungan usahatani benih padi yaitu: biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga , biaya penyusutan alat, sewa lahan milik sendiri, dan bunga modal milik sendiri.
- c. Harga, adalah nilai jua hasil produksi kepada PT. Sang Hyang Seri yang dinyatakan dalam satuan Rp/kg.
- d. Keuntungan petani, adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Biaya total adalah biaya yang diperlukan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan (Rp/ha/MT)

3.6. Analisa Data

3.6.1. Menganalisis pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar

Untuk menganalisis pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar digunakan analisa deskriptif. Menurut Arikunto (2006), analisa deskriptif adalah analisa yang digambarkan dengan kalimat yang dibagi berdasarkan masing-masing kategori untuk memperoleh kesimpulan yaitu dengan

memaparkan seluruh data yang ada. Selanjutnya dibandingkan dengan kontrak kerjasama.

3.6.2. Menganalisis keuntungan petani penangkar benih padi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisa kuantitatif digunakan dalam menilai kelayakan usaha tani melalui tingkat keuntungan selama satu kali musim tanam. Dari 36 orang anggota Kelompok Tani Suka Maju yang bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri terdapat beberapa petani penangkar yang menjual seluruh panen benih padinya pada PT. Sang Hyang Seri namun terdapat juga sebagian dari mereka yang menjual panen benih padinya selain kepada PT. Sang Hyang Seri juga kepada pedagang sekitar.

a. Penerimaan petani

Menurut Soekartawi dkk (1995), penerimaan petani merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual untuk menghitung penerimaan digunakan rumus:

$$Y_i = X_i \cdot H_x$$

Dimana:

Y_i = Penerimaan petani penangkar dari usaha tani (Rp/ha/MT)

H_x = Harga jual benih padi (Rp/kg)

X_i = Jumlah produksi (kg/ha/MT)

b. Biaya Total

Biaya total usaha tani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperoleh dengan membeli atau milik sendiri selama melaksanakan kemitraan dalam satu MT.

c. Keuntungan

Keuntungan petani (pendapatan bersih) adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total. Untuk menghitung keuntungan petani penangkar benih padi selama satu kali musim tanam dapat dihitung sebagai berikut (Soekartawi dkk, 1995) :

$$K = (X_i \cdot H_x) - BT$$

Dimana:

K = Keuntungan petani (Rp/ha/MT)

BT = Biaya Total (Rp /ha/MT)

H_x = Harga Jual padi (Rp/kg)

X_i = Jumlah produksi (kg/ha/MT)

d. Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan biaya tetap yang dikenakan untuk tujuan nilai korbanan usahatani dari investasi yang ditanamkan. Biaya penyusutan ini dikenakan untuk alat-alat pertanian yang digunakan, yaitu cangkul dan sabit. Asumsi yang digunakan adalah umur ekonomis alat-alat pertanian tersebut 5 tahun, informasi mengenai umur ekonomis alat-alat pertanian diperoleh dari hasil wawancara dengan petani sampel dilapangan dan nilai investasi pada akhir umur ekonomis tidak tersisa (sama dengan nol). Menurut Suratiyah (2006) untuk menghitung biaya penyusutan per tahun adalah:

$$\text{Penyusutan per tahun (Rp/tahun)} = \frac{\text{Nilai investasi} - \text{nilai akhir}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Perhitungan biaya penyusutan dilakukan dengan periode Musim Tanam. Dalam 1 Tahun ada 3 kali musim tanam sehingga hasil perhitungan biaya penyusutan per tahun dibagi per musim tanam yaitu dibagi 3.

Setelah diperoleh perhitungan keuntungan antara petani penangkar yang menjual seluruh hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dan juga petani penangkar yang menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang maka dibandingkan diantara keduanya mana yang memperoleh keuntungan yang lebih besar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran umum wilayah penelitian

a. Letak geografis

Kelompok Tani Suka Maju terletak di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Bingkat berjarak \pm 3 km arah barat dari Kantor Camat Pegajahan, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN II Kebun Melati

Sebelah Selatan berbatasan dengan PTPN IV Kebun Adolina

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pegajahan

Sebelah Barat berbatasan dengan PTPN IV Kebun Adolina

Desa Bingkat terdiri dari sepuluh Dusun, memiliki luas wilayah 595,96 ha atau 5,95 km² dengan perincian sebagai berikut:

Dusun IX.A	: 60 ha
Dusun Bersama	: 52 ha
Dusun IX.B	: 59 ha
Dusun Berkah	: 30 ha
Dusun X.A	: 32 ha
Dusun X.B	: 70 ha
Dusun XI	: 54 ha
Dusun I	: 82 ha
Dusun Batu 50	: 92,40 ha
Dusun Tegal Sari	: 54,56 ha

Desa Bingkat berada pada ketinggian antara \pm 20–22 m diatas permukaan laut terletak di jalur lalu lintas antara Kecamatan Perbaungan dengan Kecamatan Serba Jadi.

b. Penggunaan lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Bingkat digunakan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan pemukiman. Secara rinci penggunaan lahan di Desa Bingkat dapat terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Bingkat Tahun 2009

No.	Penggunaan Lahan	Luas(ha)	Persentase(%)
1	Persawahan	362,00	60,740
2	Tegalan/ Perladangan	75,00	12,580
3	Perkebunan	84,92	14,250
4	Perumahan/Pemukiman	63,12	10,600
5	Kolam/ Perikanan	0,16	0,027
6	Perkantoran/Sarana Sosial		
	a. Kantor Balai Desa	0,02	0,003
	b. Puskesmas	0,06	0,010
	c. 3 Unit Mesjid	0,12	0,020
	d. 8 Unit Mushola	0,32	0,054
	e. 3 Unit SD	0,40	0,067
	f. Lapangan Olahraga	0,61	0,102
	g. Pasar Desa	0,12	0,020
	h. Jalan Umum/jalam Dusun	6,45	1,082
	i. Saluran Irigasi Tersier	1,90	0,318
	j. Saluran Irigasi Pembuangan	0,62	0,104
	k. Madrasah Tsanawiyah	0,08	0,013
	l. Madrasah Aliyah	0,06	0,010
	TOTAL	595,96	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Bingkat, 2010

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar didominasi oleh areal persawahan yaitu sebesar 362,00 ha (60,74%) yang diikuti oleh lahan perkebunan sebesar 84,92 ha (14,25%) dan lahan tegalan/perladangan sebesar 84,92 ha (12,58%) sedangkan sisanya digunakan masyarakat setempat sebagai areal perumahan/pemukiman, Kolam/Perikanan serta Sarana Sosial seperti Sekolah, Mesjid, Musholah, Jalan, Perkantoran dan lain sebagainya.

c. Keadaan tanah

Tanah di Desa Bingkat merupakan tanah cabuk (percampuran antara tanah liat pasir dan debu) dan sebagian kecil tanah liat merah yang berada di Dusun Tegal Sari. Dengan demikian sebagian besar lahan di Desa Bingkat cocok untuk lahan pertanian pangan seperti: padi, palawija, dan hortikultura. Apalagi keadaan tanah yang tergolong datar sehingga mudah untuk membuat jaringan irigasi sebagai sarana penunjang pola pertanian teknis, demikian pula tanah kering perbukitan yang sedikit bergelombang sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai area perkebunan rakyat seperti karet, kelapa sawit, kakao dan lain-lain.

d. Kondisi kependudukan dan sosial ekonomi

Dari data Tahun 2009-2010, tercatat jumlah penduduk Desa Bingkat sebanyak 6.111 jiwa, yang terdiri atas 2.896 jiwa laki-laki dan 3.125 perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK), Desa Bingkat dihuni oleh 1656 KK. Dari angka tersebut kepadatan penduduk dapat dihitung sebagai berikut, yakni:

$$6.111/5,95 \times 1 \text{ jiwa/km} = 1027 \text{ jiwa/km} (1,7 \text{ jiwa/m}^2).$$

Berikut ini Komposisi penduduk Desa Bingkat berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bingkat Tahun 2009

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun IX.A	324	332	656
2	Dusun IX.B	352	396	748
3	Dusun Berkah	216	246	462
4	Dusun Bersama	166	153	319
5	Dusun X.A	209	219	428
6	Dusun X.B	329	351	680
7	Dusun XI	199	218	417
8	Dusun I	501	693	1.224
9	Dusun Batu 50	423	499	931
10	Dusun T. Sari	110	116	226
	Jumlah	2.896	3.215	6.111

Sumber: Kantor Kepala Desa Bingkat, 2010

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan (3.215 jiwa) lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki (2.896 jiwa).

Desa Bingkat merupakan desa pertanian. Kegiatan ekonomi dan mata pencarian warga sebagian besar adalah petani. Dari jumlah KK (1.656 KK) yang ada lebih kurang 1.113 KK (67,21%) adalah petani selebihnya 543 KK adalah PNS, TNI/Polri, Pedagang, Karyawan Perkebunan dan lain-lain. Dari luas Desa 595,96 ha dimiliki:

30 ha (5%) dimiliki oleh 28 KK

107,25 ha (18%) dimiliki oleh 143 KK

458,71 ha (77%) dimiliki oleh 942 KK (rata-rata tiap warga memiliki 0,48 ha).

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Bingkat secara kuantitas sudah cukup memadai dan sangat membantu dalam menggerakkan pembangunan masyarakat di Desa. Seperti yang telah tertera pada Tabel 4, terlihat bahwa prasarana di bidang pendidikan dan peribadatan di Desa Bingkat ini sudah baik, memadai dan cukup lengkap yang terlihat dari tersedianya prasarana pendidikan di setiap tingkatan pendidikan walaupun masih dalam jumlah unit yang sedikit. Serta jumlah mesjid dan mushalla yang banyak, dirasakan cukup untuk menunjang segala kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat Desa Bingkat.

Prasarana di bidang kesehatan terlihat dari tersedianya Puskesmas. Prasarana dibidang ekonomi juga sudah memadai yang terlihat dari tersedianya jalan umum atau jalan dusun. Prasarana jalan, di Desa ini telah terhubung dengan daerah lain menuju jalan desa. Keadaan jalan desa secara umum cukup baik, namun apabila musim hujan tiba di beberapa tempat mengalami kerusakan jalan. Dengan adanya jalan umum tersebut lebih mempermudah warga sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi setiap hari, selain itu juga tersedia saluran irigasi tersier dan saluran irigasi pembuangan. Untuk lebih jelasnya mengenai prasarana perhubungan yang terdapat di Desa Bingkat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Prasarana Perhubungan yang Terdapat di Desa Bingkat Tahun 2009

No	Jenis Prasarana	Kuantitas/Panjang	Keterangan
1	Jalan Kabupaten	-	Tidak ada
2	Jalan Desa	2,5 km	Diaspal/ mulai berlobang
3	Jalan Dusun	8 km	1 km sudah diaspal dan 7 km belum diaspal
4	Jembatan	11 Unit	Baik

Sumber: Kantor Kepala Desa Bingkat 2010

Sarana transportasi yang paling banyak digunakan warga masyarakat adalah sepeda motor. Di Desa ini belum ada sarana transportasi umum, seperti bus, mikrolet atau sejenisnya.

Jaringan listrik dari PLN sudah tersedia di desa ini, sehingga hampir semua rumah tangga menggunakan tenaga listrik untuk memenuhi keperluan penerangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Beberapa rumah tangga semakin banyak yang menggunakan pompa listrik untuk mengambil air sumur. Di seluruh wilayah desa, air bersih dapat diperoleh dari sumur gali (sumur bor), sehingga masalah air bersih di Desa Bingkat tidak ada masalah.

4.1.2 Gambaran umum PT. Sang Hyang Seri

a. Lokasi PT. Sang Hyang Seri

PT. Sang Hyang Seri cabang Sumatera Utara beralamat di Jalan Raya Medan-Lubuk Pakam Km.21, Desa Tanjung Baru, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa, Provinsi Sumatera Utara.

PT. Sang Hyang Seri (Persero) berdiri di atas lahan seluas $\pm 40.000 \text{ m}^2$ terdiri dari 3 kantor utama yaitu:

- a. Kantor Regional IV
- b. Kantor Unit Bisnis Daerah (UBD) Deli Serdang
- c. Kantor Hortikultura

Dan 1 (satu) Kantor Pembantu yaitu Kantor unit pengolahan. Batas fisiografi PT. Sang Hyang Seri ini yaitu:

- Timur : berbatasan dengan PT. Flora Sawita Tanjung Morawa.
Barat : berbatasan dengan Jalan Raya Medan-Lubuk Pakam Km.21.

- Utara : berbatasan dengan Kantor percontohan Dinas Pertanian Deli
Serdang
- Selatan : berbatasan dengan Pabrik Tamora Elektrik.

b. Sejarah ringkas PT. Sang Hyang Seri

PT. Sang Hyang Seri adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan sektor pertanian khususnya dibidang usaha perbenihan. Perusahaan ini berdiri pada mulanya berdasarkan PP No 22 tahun 1971 tanggal 5 Mei 1971, dan disempurnakan dengan PP no 44 tahun 1985 pada tanggal 28 November 1985.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan efesiensi dan produktivitas usaha perbenihan pertanian, berdasarkan PP nomor 18 tahun 1995 tanggal 28 Juni 1995, Perum Sang Hyang Seri diubah statusnya dari bentuk Perum (Perusahaan Umum) menjadi Persero dan dikukuhkan dengan akte notaris Imas Fatimah, SH di Jakarta nomor 2 tanggal 1 Februari 1996 dan telah disahkan oleh Departemen Kehakiman dengan surat keputusan Menteri Kehakiman RI No C2-9832.ht.01.01 tahun 1996 tanggal 28 Oktober 1996.

Sejalan dengan perubahan status tersebut bidang usaha perusahaan dikembangkan dari usaha perbenihan tanaman pangan menjadi perbenihan pertanian dengan tujuan untuk mensukseskan pembangunan khususnya pembangunan di sektor pertanian.

c. Visi dan misi perusahaan

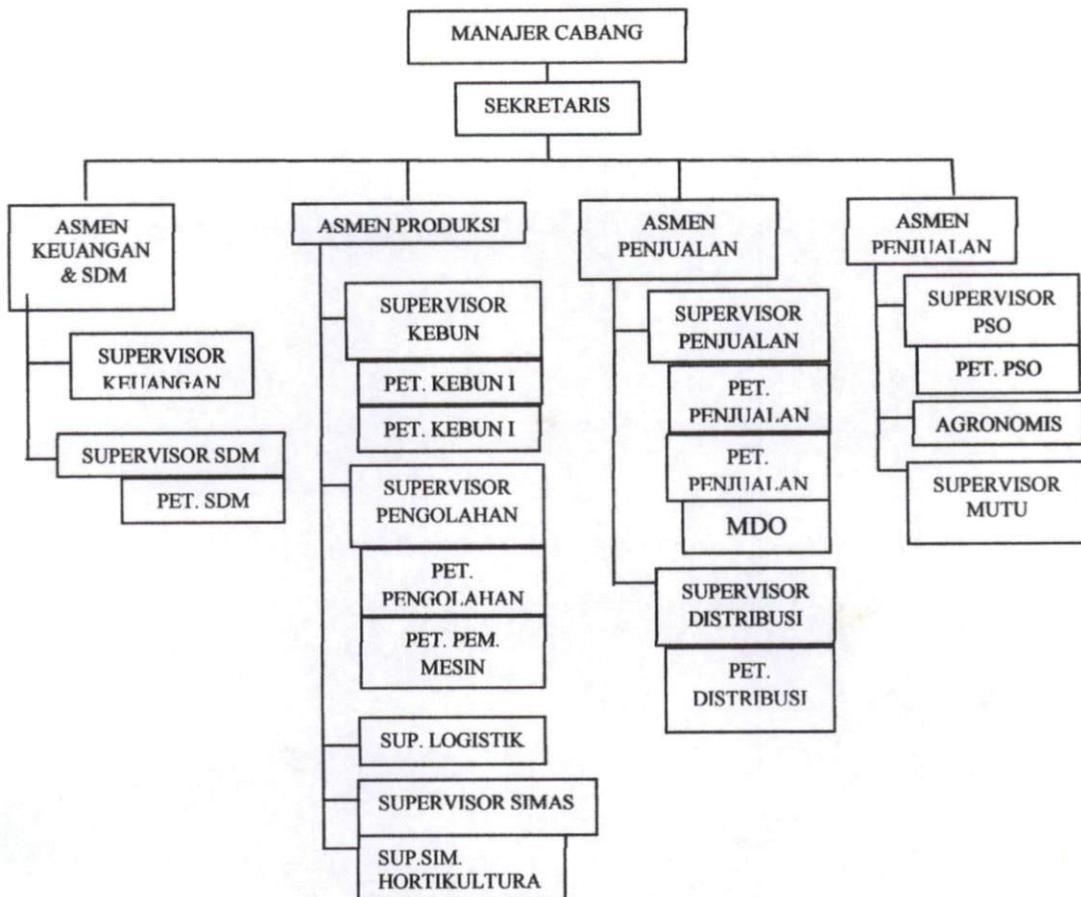
Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, PT. Sang Hyang Seri mengemban visi dan misi yang tidak mudah. Visi adalah kondisi ideal perusahaan yang hendak dicapai dimasa mendatang yang mencerminkan cita-cita yang akan dicapai dengan mempertimbangkan seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Visi perusahaan PT. Sang Hyang Seri ini adalah menjadi perusahaan industri benih yang berdaya saing dan tangguh. Misi perusahaan adalah menghasilkan

benih pertanian bermutu tinggi dan usaha lainnya yang langsung menunjang kesinambungan usaha (*Sumber: Kantor Bagian Administrasi PT. SHS Kantor Regional IV Sumatera Utara*).

d. Struktur organisasi

Struktur organisasi PT. Sang Hyang Seri (Persero) adalah berbentuk garis lurus, dimana pimpinan bertindak tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan seorang bawahan bertanggung jawab langsung kepada atasannya.

Berdasarkan SK Direksi PT. Sang Hyang Seri Unit Bisnis Daerah Deli Serdang memiliki struktur organisasi yang dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, PT. Sang Hyang Seri Unit Bisnis Daerah (UBD) Deli Serdang memiliki 1 orang manajer cabang yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berlangsung di PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang. Pertanggung jawaban ini nantinya akan dilaporkan kepada Manajer Umum Kantor Regional IV Sumatera Utara. Segala pekerjaan dari manajer cabang akan dibantu oleh seorang sekretaris. Selanjutnya PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang memiliki 1 orang asisten manajer bagian keuangan dan SDM yang dibantu oleh seorang supervisor keuangan dan seorang supervisor SDM, 1 orang asisten manajer bagian produksi yang dibantu oleh seorang supervisor kebun, supervisor pengolahan, supervisor logistik, supervisor simpankemas dan supervisor simpankemas bagian hortikultura dan 2 orang asisten manajer bagian penjualan, khusus untuk bagian penjualan PT. Sang Hyang Seri menugaskan 2 orang asisten. 1 orang bertugas untuk mengontrol penjualan yang dijual ke umum dan 1 orang lagi bertugas untuk mengontrol penjualan ke pemerintah untuk subsidi.



Gambar 1. Struktur Organisasi Cabang Deli Serdang Kantor Regional IV PT. SHS

4.1.3. Gambaran umum Kelompok Tani Suka Maju

a. Sejarah ringkas berdirinya Kelompok Tani Suka Maju

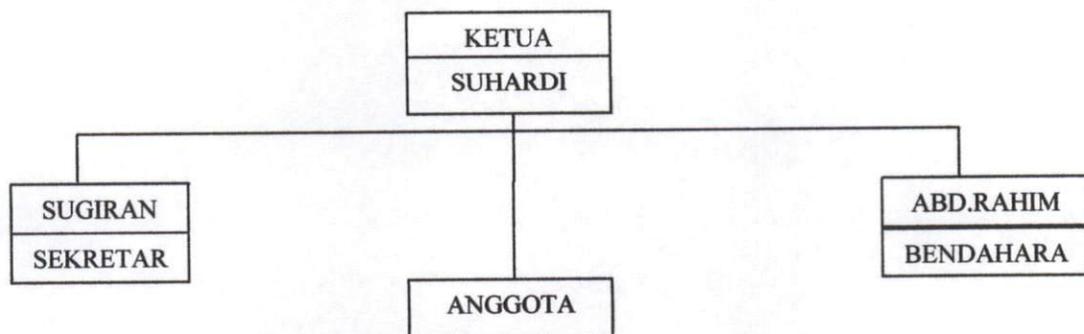
Kelompok Tani Suka Maju berdiri pada tanggal 19 November 2005. kelompok tani ini lahir atas dasar kesepakatan dan kebersamaan petani-petani yang berada di berbagai dusun yang berada di Desa Bingkat. Orang yang memprakarsai pembentukan Kelompok Tani Suka Maju ini adalah Bapak Sanusi salah seorang petani yang dituakan yang juga terpilih sebagai ketua kelompok tani, namun karena beberapa alasan akhirnya pada awal tahun 2008 jabatan ketua digantikan oleh Bapak Suhardi. Pada awal pembentukan, Kelompok Tani Suka Maju hanya terdiri dari 30 orang anggota kelompok dan semuanya berstatus sebagai petani penangkar namun sekarang anggota Kelompok Tani Suka Maju sudah berkembang menjadi 54 orang

yang terdiri dari 36 orang petani penangkar dan 18 orang petani non penangkar. Petani non penangkar tidak ikut serta dalam penangkaran karena mereka tidak memenuhi syarat penangkaran, salah satu penyebab utamanya dikarenakan luas areal yang dimiliki oleh petani non penangkar tidak memadai.

Kelompok Tani Suka Maju merupakan wadah kerjasama antara kelompok tani yang menguntungkan. Dalam pelaksanaannya berazaskan pada prinsip kebersamaan, musyawarah dan mufakat. Adapun tujuan dari pembentukan Kelompok meningkatkan harkat dan martabat petani dalam segi pendapatan dan keuntungan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka tugas pokok atau peranan Kelompok Tani Suka Maju adalah: 1) melindungi hak-hak petani, 2) menghimpun, memotivasi dan menjalin komunikasi timbal balik antara petani dan kelompok tani, 3) menjadi media atau perantara antara pemerintah atau Dinas Pertanian dengan petani. Kelompok Tani Suka Maju mempunyai kantor sekretariat di Dusun I Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

b. Struktur organisasi

Pengelolaan Kelompok Tani Suka Maju ini dilaksanakan oleh pihak manajemen yang dibentuk berdasarkan keputusan bersama. Adapun susunan kepengurusan Kelompok Tani Suka Maju dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Suka Maju

Pengurus Kelompok Tani Suka Maju ini dipilih dari dan oleh anggota berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama. Menurut Ketua Kelompok Tani

Suka Maju, kepengurusan ini belum mempunyai periode atau jangka waktu tertentu. Sewaktu-waktu bisa digantikan berdasarkan kesepakatan anggota.

c. Ruang lingkup usaha dan kegiatan Kelompok Tani Suka Maju

1) Pertemuan Kelompok

Pada awalnya Kelompok Tani Suka Maju ini mengadakan pertemuan rutin setiap bulannya, yaitu hari Jum'at minggu pertama yang bertempat di Dusun I Desa Bingkat dilaksanakan menjelang musim tanam baru untuk membicarakan semua yang dibutuhkan untuk persiapan di Musim Tanam tersebut.

2) Kegiatan Kelompok Tani Suka Maju

Kegiatan yang berlangsung pada Kelompok Tani Suka Maju terdiri dari kegiatan budidaya penangkaran dan non penangkaran padi, palawija serta sayur-sayuran. Musim Tanam terdiri dari Musim Tanam I, II dan III. Pada Musim Tanam I (Januari–April) petani biasanya bercocok tanam palawija atau sayur-sayuran seperti kedelai, jagung, sawi, kol, dan lain sebagainya. Sedangkan Musim Tanam II (Mei–Agustus) dan III (September–Desember) digunakan untuk bercocok tanam padi, biasanya Musim Tanam II memiliki hasil panen yang lebih tinggi dari pada Musim Tanam III karena lahan tanah yang digunakan adalah lahan bera bekas tanaman lain sehingga hasil panen padi yang diperoleh lebih maksimal.

4.1.4 Identitas petani

Identitas petani responden meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani serta status kepemilikan lahan. Hal diatas dapat mempengaruhi terhadap kemampuan petani dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal. Untuk lebih jelasnya mengenai data petani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Petani Sampel Pada Petani Penangkar di Kelompok Tani Suka Maju Musim Tanam September-Desember 2010

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur (tahun)		
	a. Produktif (30 – 49 tahun)	22	61.11
	b. Tidak Produktif (> 49 tahun)	14	38.89
2.	Luas Lahan (ha)		
	a. 0.25 – 0.5	3	8.34
	b. > 0.5	33	91.67
3.	Pendidikan (tamat)		
	a. SD	5	58.34
	b. SMP	10	13.89
	c. SMA	0	27.78
	d. S1-S2		0.00
4.	Pengalaman Berusahatani (tahun)		
	a. < 10	4	11.12
	b. 10 – 20	10	27.78
	c. > 20	22	61.11
5.	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	36	100.00
	b. Sewa	0	0.00
6.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)		
	a. 1-3	10	27.78
	b. 4-5	21	58.34
	c. > 5	5	13.89

Pada Tabel 7 terlihat bahwa 61,11% petani yang mengusahakan usahatani penangkaran benih padi berumur 30–49 tahun. Dari besarnya persentase tersebut, maka petani termasuk kepada angkatan kerja produktif. Menurut Soekartawi dkk (1995), umur dapat berpengaruh terhadap kekuatan fisik dan tingkat adopsi inovasi dari petani. Usia 30–49 tahun merupakan usia yang produktif dalam berusahatani. Pada usia tersebut petani ini memiliki kemampuan fisik dan daya adopsi inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sampel lain yang memiliki usia diatas 49 tahun yaitu berjumlah 14 orang (38,89%).

Luas lahan yang diusahakan petani untuk usahatani penangkaran benih padi sebagian besar (91,67%) mengusahakan lahan seluas > 0,5 ha sedangkan sisanya

sebesar 8,34% petani sampel mengusahakan lahan seluas antara 0,25 ha hingga 0,5 ha. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha semakin besar luas lahan yang diusahakan maka hal ini mencerminkan semakin besar pula skala usahanya, dan pada akhirnya skala usaha akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian (Soekartawi dkk, 1995). Lahan yang dikelola petani seluruhnya (100%) adalah lahan milik sendiri tanpa terikat aturan dengan pihak lain. Kepemilikan lahan dalam usahatani akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, sehingga nantinya akan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh petani.

Dilihat dari tingkat pendidikan formal, petani memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, dimana persentase terbesar tingkat pendidikan petani adalah 58,34% tamat SD, 13,89% tamat SMP, 27,78% tamat SMA, dan tidak ada dari seorang petani yang tamat Perguruan Tinggi. Hal ini akan mempengaruhi petani dalam berusahatani. Tingkat pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani dalam mengelola usahatannya. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima inovasi dibandingkan dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Daniel, 2004). Berdasarkan besarnya angka persentase yang diperoleh, petani didominasi oleh tamatan SD maka dapat dikatakan bahwa petani yang berada pada Kelompok Tani Suka Maju tergolong lebih sulit menerima inovasi dengan cara berfikir yang masih terbilang sederhana dan sulit untuk menerima perubahan.

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa mayoritas petani sampel memiliki pengalaman usahatani dengan pengalaman diatas 20 tahun yaitu sebanyak 61,11%. Menurut Soekartawi dkk (1995), pengalaman seseorang dalam berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan dalam menjalankan usaha dan kemampuan dalam mengambil keputusan untuk kemajuan usahataniya. Semakin lama pengalaman berusahatani seseorang, maka semakin terampil seseorang itu dalam berusahatani, dan semakin sedikit pengalaman berusahatani seseorang maka akan semakin sulit seseorang itu dalam menjalankan usaha taninya.

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi seseorang dalam berusahatani. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin termotivasi para petani

dalam mengelola usahataniya agar kebutuhan dalam keluarga terpenuhi (Soekartawidkk, 1995). Berdasarkan Tabel 7, persentase petani sampel yang memiliki tanggungan yang paling besar adalah yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4–5 orang yaitu sebesar 58,34%. Selain mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani, jumlah tanggungan dalam keluarga juga dapat membantu dalam usahatani yang dilakukan. Jumlah anggota dalam keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga. Semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga maka produktivitas kerja dapat lebih ditingkatkan dan pendapatan serta keuntungan dari berusahatani akan meningkat (Daniel, 2004).

4.2 Kemitraan PT. Sang Hyang Seri dengan Petani Penangkar

4.2.1 Latar belakang terbentuknya kemitraan

PT. Sang Hyang Seri merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha perbenihan dan berlaku sebagai produsen benih unggul bersertifikat terbesar dan berfungsi sebagai tempat perbanyak varietas benih yang dihasilkan oleh BPSB (Balai Pengawasan Sertifikasi Benih) yang siap untuk dilepas.

PT. Sang Hyang Seri (Persero) sudah memulai hubungan kemitraan dengan petani penangkar sejak pertama berdiri yaitu tahun 1971. Namun kemitraan yang terjalin antara PT. Sang Hyang Seri Unit Bisnis Daerah Deli Serdang dimulai sejak tahun 1982. Awal mulanya kemitraan ini ingin dilaksanakan oleh PT. Sang Hyang Seri karena mengingat PT. Sang Hyang Seri Kantor Regional (KR) IV Sumatera Utara termasuk didalamnya Unit Bisnis Daerah Deli Serdang tidak memiliki lahan yang cukup memadai untuk menangkarkan benih. Apalagi permintaan akan benih padi tidak hanya datang dari pasar bebas namun juga proyek pemerintah untuk memenuhi subsidi akan benih sehingga ada tuntutan bagi PT. Sang Hyang Seri untuk menghasilkan benih unggul yang tidak hanya memperhatikan kualitasnya saja tapi juga kuantitas dan kontinuitas.

Maka dari itu PT. Sang Hyang Seri melakukan kemitraan dengan petani penangkar sehingga permasalahan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh PT. Sang Hyang Seri dapat diatasi. Selain itu PT. Sang Hyang Seri juga harus memenuhi

RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) yang tiap tahun meningkat dan juga untuk memperoleh berbagai varietas yang beragam sesuai dengan kebutuhan benih nasional.

Sedangkan latar belakang petani melakukan kemitraan ini karena petani ingin meningkatkan kesejahteraan hidup setelah bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri dan kesejahteraan hidup tersebut tercermin dari peningkatan keuntungan yang diperolehnya. Dengan melaksanakan kemitraan, petani akan memperoleh benih unggul yang tentunya dapat memberi hasil yang lebih bagus baik dari segi kualitas maupun kuantitas dibandingkan dengan benih biasa yang mereka budidayakan sendiri sehingga diharapkan harga jual yang diperoleh nantinya juga akan lebih tinggi jika harga jualnya tinggi maka diharapkan keuntungan yang diperoleh juga akan lebih tinggi.

Selain itu ketersediaan benih unggul terjamin setiap musim tanam, karena petani tidak perlu lagi memikirkan dari mana mereka akan memperoleh benih unggul apakah akan dibeli atau disemaikan sendiri, karena benih tersebut akan dipinjamkan oleh PT. Sang Hyang Seri di awal sehingga petani setidaknya memiliki modal awal untuk melakukan usahatani. Selanjutnya sebanyak 63,16% petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan 64,70% petani sampel yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang memaparkan bahwa dengan bermitra maka harga jual benih yang ditawarkan oleh PT. Sang Hyang Seri akan lebih tinggi dibanding dengan harga pasar, sedangkan sisanya sebanyak 36,84% petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan 35,30% petani sampel yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang beranggapan bahwa harga jual benih yang ditawarkan oleh PT. Sang Hyang Seri relatif sama dengan harga pasar (Lampiran 5).

4.2.2 Faktor yang mendorong terbentuknya kemitraan

Faktor yang menyebabkan terbentuknya kemitraan ini dari pihak petani adalah: (1) PT. Sang Hyang Seri memberikan keringanan kepada petani dalam hal peminjaman tanpa bunga dalam bentuk benih, sehingga petani tidak perlu cemas

kekurangan benih. Realisasinya dilapangan sebanyak 52,63% petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan 58,82% petani sampel yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang beranggapan sama dengan pernyataan diatas, namun sebanyak 47,37% petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan 41,18% petani sampel yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang mengatakan bahwa pinjaman benih yang diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri tidak cukup meringankan beban mereka dalam berusahatani karena selain benih, petani juga harus membeli saprodi seperti pupuk dan obat-obatan dengan biaya yang besar, (2) seluruh petani responden beranggapan dengan menggunakan benih padi unggul bersertifikat yang bermutu baik akan memberikan hasil panen yang lebih baik juga seperti hasil panen yang tinggi yang diikuti oleh mutu produksi yang baik sehingga harga produksi akan menyesuaikan dengan kualitas yang baik tersebut dan anggapan petani tersebut benar adanya karena dengan menggunakan benih padi unggul bersertifikat petani penangkar memperoleh hasil panen yang lebih besar yaitu sekitar 6-7 ton/ha jika dibandingkan dengan petani non penangkar yang hanya memperoleh hasil panen \pm 5 ton/ha. Informasi ini diperoleh penulis dengan mewawancarai petani non penangkar yang juga tergabung dalam Kelompok Tani Suka Maju, (3) PT. Sang Hyang Seri menyediakan tenaga pengawas lapangan yang sekaligus memberikan penyuluhan kepada petani, sehingga petani dapat menambah pengetahuan tentang budidaya penangkaran benih padi. Sebanyak 73,68% petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan 76,47% petani sampel yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang sangat terbantu dengan adanya keberadaan tenaga pengawas lapangan yang disediakan oleh PT. Sang Hyang Seri karena dengan adanya pembinaan teknis yang dilakukan oleh pengawas lapangan petani dapat menjalankan usahataniya dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran teknis yang diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri. Namun sebanyak 26,32% petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan 23,53% petani sampel yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang merasa tidak terbantu dengan adanya tenaga pengawas lapangan karena

mereka beranggapan bahwa pengetahuan mereka mengenai usahatani jauh lebih baik karena sudah bertahun-tahun lamanya menjalankan usahatani (Lampiran 5).

Dari sisi Perusahaan, faktor yang menyebabkan terbentuknya kerjasama adalah: (1) kebutuhan akan benih padi yang semakin meningkat (Lampiran 1) namun persediaan volume benih padi PT. Sang Hyang Seri menurun dari tahun ke tahun, (2) PT. Sang Hyang Seri memiliki areal pertanaman yang tidak memadai sedangkan lahan yang dibutuhkan untuk kegiatan penanaman benih harus luas, (3) mempermudah PT. Sang Hyang Seri dalam kegiatan usahatannya, karena PT. Sang Hyang Seri tidak lagi memikirkan tenaga kerja untuk budidaya usahatani penangkaran benih padi tersebut, PT. Sang Hyang Seri hanya menyediakan tenaga pengawas lapangan saja. Di daerah penelitian, PT. Sang Hyang Seri menyediakan tiga orang koordinator lapangan. Koordinator lapangan dari pihak PT. Sang Hyang Seri bekerjasama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk memberikan penyuluhan tentang budidaya penangkaran benih padi yang baik dan benar, (4) peningkatan kesejahteraan petani. Diharapkan dengan adanya kemitraan ini kesejahteraan petani akan meningkat.

Kemitraan ini sebenarnya menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu PT. Sang Hyang Seri dan petani penangkar. Dengan kerjasama ini petani mendapat keuntungan berupa terjaminnya ketersediaan benih padi dan menambah pengetahuan petani tentang penangkaran benih melalui penyuluhan di berbagai pihak. Sedangkan perusahaan mendapat keuntungan berupa ketersediaan benih yang terjamin kualitas, kuantitas dan kontinuitas untuk pemenuhan permintaan yang tinggi dari konsumen.

4.2.3 Tujuan kemitraan

Tujuan kemitraan bagi petani adalah (1) untuk menambah pengetahuan tentang pembudidayaan komoditi unggulan padi melalui penyuluhan yang diberikan oleh pengawas lapangan baik dari pihak perusahaan ataupun Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), sebanyak 73,68% petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan 76,47% petani sampel yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang memaparkan pernyataan diatas,

karena mereka merasa sangat banyak ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru yang diperoleh selama mengikuti kegiatan penangkaran benih padi, dan ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman ini nantinya akan dijadikan sebagai bekal oleh petani untuk lebih berkembang lagi. Namun sebanyak 26,32% petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan 23,53% petani sampel yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai budidaya padi sudah sangat mereka kuasai sesuai dengan pengalaman mereka berusahatani yang sudah bertahun-tahun lamanya.

(2) terjaminnya ketersediaan benih. Semua petani sampel menyatakan bahwa salah satu tujuan mereka mau bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri adalah adanya jaminan ketersediaan benih padi setiap musim tanam, (3) meningkatkan keuntungan. Semua petani sampel memaparkan dengan bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri benih yang diperoleh adalah benih unggul yang tidak perlu diragukan lagi kualitasnya, dengan menggunakan benih berkualitas, maka hasil panen yang diperoleh akan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, peningkatan kualitas dan kuantitas ini juga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh (Lampiran 5). Sedangkan bagi PT. Sang Hyang Seri sendiri, tujuan kemitraan adalah: (1) untuk memperoleh benih dalam jumlah besar dalam rangka pemenuhan kebutuhan benih nasional umumnya dan wilayah Kantor Regional IV Sumatera Utara khususnya (2) meningkatkan citra perusahaan maupun pengenalan kepada petani yang belum begitu memperhatikan penggunaan bibit unggul bersertifikat didalam usahatannya, (3) menambah pengetahuan teknis budidaya tanaman kepada petani, (4) memenuhi keragaman varietas yang dibutuhkan petani dalam bercocok tanam.

Sesuai dengan Hafsah (2000), tujuan kemitraan adalah *win – win solution partnership* yaitu kesadaran dan saling menguntungkan diantara kedua belah pihak, tidak ada pihak yang merasa tidak beruntung selama proses kemitraan berlangsung. Bukan berarti para partisipan dalam kemitraan ini harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah posisi tawar yang setara berdasarkan perannya masing – masing.

Selain itu Hafsa juga mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih kongkrit adalah: a) meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, b) meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, c) meningkatkan pemerataan pemberdayaan masyarakat usaha kecil, d) meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedesaan, e) memperluas kesempatan kerja, f) meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Kemitraan yang telah terjalin antara PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar juga memiliki tujuan yang hampir sama dengan tujuan kemitraan yang dipaparkan oleh Hafsa. Baik petani penangkar maupun PT. Sang Hyang Seri dengan melakukan kemitraan maka akan ada nilai tambah yang diperoleh, dengan begitu maka keuntungan pun juga akan meningkat, selain itu dengan meningkatnya keuntungan petani maka pertumbuhan perekonomian desa juga akan ikut meningkat.

4.2.4 Hak dan kewajiban dalam kemitraan

Hak dan Kewajiban kedua belah pihak telah tercantum dalam surat kontrak perjanjian (Lampiran 4). Kewajiban dari perusahaan adalah (1) meminjamkan benih kepada petani penangkar dimana pembayaran dilakukan setelah panen (2) perusahaan memberikan penyuluhan tentang tatacara penangkaran benih padi (3) perusahaan menyediakan transportasi untuk pengangkutan hasil panen ke pabrik pengolahan (4) mengenai kebijakan harga, harga pembelian benih padi oleh PT. Sang Hyang Seri adalah harga rata-rata di daerah sekitar desa yang sedang panen atau harga rata-rata konsumsi di desa lain dikecamatan terdekat dan ditambah dengan premi sebanyak 5%. Untuk Musim Tanam September–Desember 2010 harga yang berlaku di pasara adalah sekitar Rp 3.500-Rp 3.550,-/kg, premi yang diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah 5% dari Rp 3.500,- yaitu sebesar Rp 175,- maka dari itu harga pembelian yang diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah sebesar harga pasar yang ditambahkan premi tersebut yang seharusnya adalah Rp 3.675,- namun untuk mempermudah perhitungan PT. Sang Hyang Seri membulatkan harga pembelian benih menjadi Rp 3.700,-/kg.

Penentuan harga pembelian ini dilakukan sekitar 3–5 hari sebelum panen, karena harga gabah dipasaran dapat berubah sewaktu-waktu. Salah seorang petugas dari PT. Sang Hyang Seri bersama dengan beberapa perwakilan petani melakukan survei terhadap harga. Namun pada kenyataan dilapangan harga pasar yang mengikuti harga pembelian yang sudah ditetapkan oleh PT. Sang Hyang Seri beberapa hari setelah panen. Maka dari itu sering dijumpai pedagang konsumsi yang juga menawarkan harga sebesar Rp 3.700,-/kg kepada petani penangkar.

Sedangkan Hak dari perusahaan adalah perusahaan berhak menerima hasil panen petani seluruhnya atau sebagian, tergantung pada Gabah Kering Panen (GKP) yang dihasilkan petani, apakah sudah memenuhi standar uji atau belum. Tidak ada ketetapan/besaran persentase hasil panen yang harus dikembalikan petani, disini perusahaan menerapkan sistem kekeluargaan. Seberapa besar jumlah peminjaman yang diberi maka sebesar itu juga yang harus dikembalikan.

Kewajiban petani sebagai penangkar adalah: (1) menyediakan lahan untuk melakukan budidaya penangkaran benih padi, (2) petani menyediakan tenaga kerja yang diperlukan untuk budidaya penangkaran benih padi, (3) petani menyediakan saprodi seperti pupuk, obat-obatan dan lain sebagainya, (4) petani merawat tanaman mulai dari penanaman benih sampai panen sesuai petunjuk teknis dari perusahaan (5) petani menjual seluruhnya atau sebagian dari hasil panen padi kepada PT. Sang Hyang Seri. Seluruh kewajiban dijalankan oleh petani responden dengan baik dan benar mulai dari penyediaan lahan hingga penjualan. Sedangkan hak dari petani penangkar adalah menerima hasil jerih payahnya dalam bentuk uang yang diterima dari PT. Sang Hyang Seri (Lampiran 5).

4.2.5 Fasilitas yang diberikan

Perusahaan memberikan fasilitas kepada petani dalam bentuk peminjaman benih padi tanpa bunga yang dibayarkan setelah panen, sementara pembelian saprodi seperti pupuk dan obat-obatan merupakan tanggung jawab petani penangkar. Pupuk yang digunakan oleh petani penangkar di daerah penelitian terdiri dari pupuk Urea, SP-36, KCL dan NPK sedangkan obat-obatan berupa pestisida yang digunakan di

daerah penelitian terdiri dari Bestox dan Vertako. Kebutuhan pupuk per hektar petani penangkar untuk pupuk urea sekitar 200–250 kg/ha, SP-36 sekitar 100–125 kg/ha, KCL sekitar 75–100 kg/ha dan NPK sekitar 75–100 kg/ha, sedangkan untuk kebutuhan obat-obatan Bestox sekitar 150 cc/ha dan vertako sekitar 100 cc/ha. Perusahaan juga memberikan jaminan untuk membeli seluruh atau sebagian hasil panen yang dihasilkan oleh petani penangkar sedangkan petani menyediakan fasilitas berupa lahan dan tenaga kerja untuk budidaya penangkaran.

Selain itu perusahaan juga menyediakan tiga orang koordinator lapangan yang akan mengawasi, mengontrol serta membantu petani selama budidaya penangkaran berlangsung. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani, koordinator lapangan ini sangat membantu mereka dalam memberikan informasi bagaimana budidaya penangkaran yang seharusnya dilakukan.

Fasilitas lain yang diberikan oleh perusahaan adalah alat transportasi untuk mengangkat hasil panen, dengan catatan daerah pengambilan hasil panen mudah dijangkau oleh kendaraan beroda empat seperti truk. Selain itu biaya karung plastik dan tali rafia untuk panen serta biaya untuk menaikkan hasil panen ke atas truk juga masih merupakan tanggung jawab dari pihak perusahaan (Lampiran 5).

4.2.6 Kontrak perjanjian dan prosedur kemitraan

Kemitraan yang sudah terjalin antara PT. Sang Hyang Seri dan petani penangkar sudah diatur dan diikat oleh suatu perjanjian kontrak kerja yang disetujui oleh kedua belah pihak (Perjanjian kontrak terlampir) (Lampiran 4).

Dalam kontrak kerja tersebut diatur tentang syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Letak, luas lahan, varietas dan penggunaan tanah.
- 2) PT. Sang Hyang Seri menyediakan benih pokok yang diperlukan oleh petani untuk satu musim tanam sebanyak 30–50kg/ha sesuai kebutuhan petani. Pembayaran dilakukan setelah panen atau dapat juga dibayarkan langsung pada saat hari penyerahan benih sumber.

- 3) Petani harus mentaati budidaya tanaman padi yang sesuai dan petani harus melakukan seleksi (Rouging) dibawah pengawasan PT. Sang Hyang Seri dan BPSB (Badan Pengawasan Sertifikasi Benih).
- 4) Petani harus sanggup menyediakan modal untuk pelaksanaan kegiatan seperti penyediaan pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya untuk memproduksi benih.
- 5) PT. Sang Hyang Seri sanggup membeli seluruh atau sebagian gabah hasil panen petani dengan syarat: gabah calon benih telah dinyatakan lulus dan memenuhi sertifikasi dari BPSP, kadar air maksimum 25% dan kotoran maksimum 7%. Apabila produksi tersebut dalam keadaan basah yang disebabkan oleh hujan, kadar kotor yang melebihi standar maka akan dilakukan rafaksi (pemotongan harga). Namun, pada Musim Tanam September–Desember 2010 tidak ada rafaksi yang diberikan kepada petani, hal ini dikarenakan harga bahan –bahan penolong seperti karung, tali rafia, plastik dan lain sebagainya meningkat sedangkan harga benih ES (*Extension Seed*) siap pakai dipasaran tidak mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan PT. Sang Hyang Seri tidak bisa menekan biaya produksi, sehingga harga beli Gabah Kering Panen (GKP) ke petani yang tidak bisa dinaikkan. Jika PT. Sang Hyang Seri melakukan rafaksi dengan keadaan seperti ini maka petani akan merasa keberatan. Atas dasar pertimbangan inilah yang menyebabkan PT. Sang Hyang Seri tidak melakukan rafaksi. Selain rafaksi, PT. Sang Hyang Seri dapat membatalkan perjanjian secara sepihak apabila terjadi bencana alam, serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan tanaman rusak, dan lain-lain.
- 6) Penetapan harga pembelian calon gabah yang telah lulus sesuai dengan kesepakatan dan mengikuti harga pasaran umum disekitar lokasi kerjasama.

Sedangkan untuk prosedur kemitraan yang harus ditempuh antara PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang dengan petani penangkar adalah melakukan pembuatan kontrak. Tapi sebelum kontrak dibuat kegiatan yang pertama kali

dilaksanakan adalah melakukan pemeriksaan pendahuluan terhadap kondisi lahan dengan dibantu oleh Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB).

Pemeriksaan pendahuluan ini meliputi pemeriksaan sejarah lahan yang akan dijadikan penangkaran, apakah pernah terserang oleh hama dan penyakit serta padi jenis varietas apa yang pernah ditanam di lahan yang bersangkutan. Selanjutnya baru dilakukan pembuatan kontrak dimana dalam kontrak ini diatur bahwa petani penangkar bertugas untuk memproduksi calon benih, yang pasokan benih pokoknya disediakan oleh PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang.

Benih pokok yang disediakan oleh PT. Sang Hyang Seri tersebut dibeli oleh petani dengan cara pembayaran yang dilakukan setelah panen. Sementara biaya penanaman hingga panen ditanggung oleh petani penangkar, dan juga kesepakatan untuk memulai saat tanam PT. Sang Hyang Seri bertugas untuk melakukan pengawasan selama penanaman sampai panen yang didampingi oleh petugas dari Dinas Pertanian setempat dan petugas dari Badan Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB). Selanjutnya saat panen petani penangkar diharuskan menjual hasil panen seluruhnya atau sebagian kepada PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang. Penetapan harga gabah dilakukan berdasarkan harga pasar dan kesepakatan antara petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang.

Sebelum melakukan proses produksi petani penangkar mengajukan permohonan pengajuan sertifikasi untuk memproduksi benih kepada BPSB paling lambat 1 minggu sebelum tanam untuk memperoleh sertifikasi bagi benih yang akan diproduksi. Pengajuan permohonan sertifikasi tersebut harus melampirkan peta areal dan daftar petani penangkar. Tujuan pengajuan permohonan sertifikasi ini untuk menentukan pemeriksaan selanjutnya yang akan dilakukan oleh BPSB dan memantau proses sertifikasi.

Selanjutnya setelah tanaman berumur kurang lebih 30 hari dilapangan jika memakai sistem persemaian atau kurang lebih 50 hari setelah sebar yang disebut juga dengan fase vegetatif maka dimulai pemeriksaan lapangan (*Rouging*) I, pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui warna kaki daun dan penampilan tanaman. Kemudian pemerikasaan lapangan ke II dilakukan saat tanaman memasuki fase

generatif sewaktu tanaman berumur 30 hari sebelum panen, pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui tinggi tanaman, warna ujung gabah, kondisi ujung gabah, warna gabah dan kedudukan daun bendera. Sedangkan pemeriksaan lapangan terakhir disebut pemeriksaan III pada tanaman calon benih dilakukan pada saat menjelang panen, yaitu paling lambat satu minggu sebelum panen. Keseluruhan pengawasan dan pemeriksaan secara kontiniu dimaksud agar benih yang ditanam dapat sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

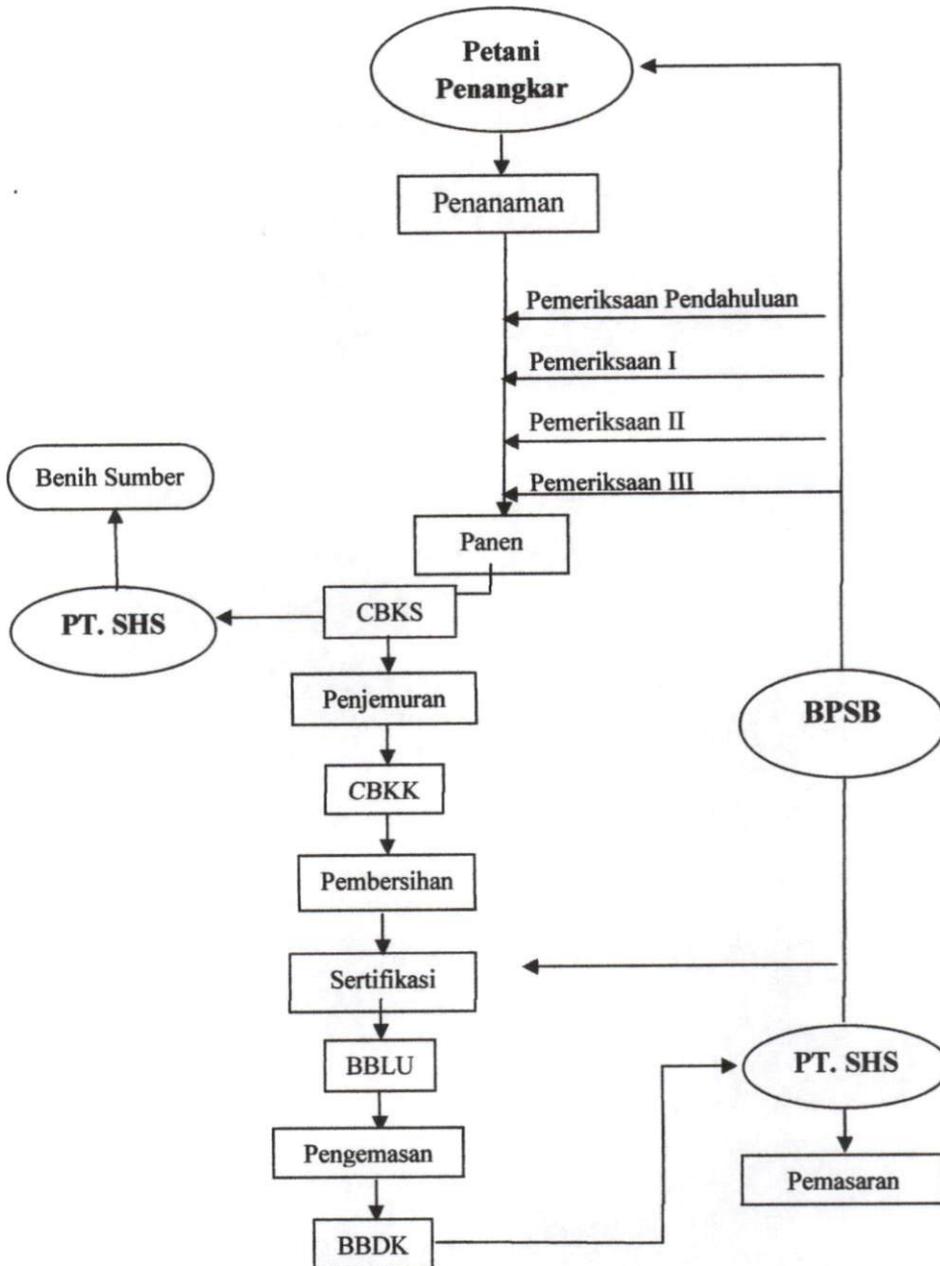
Gabah yang dinyatakan lulus uji lapangan dari BPSB dapat dijual sebagai Calon Benih Kering Sawah (CBKS) kepada PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang. Pembayaran terhadap CBKS oleh PT. Sang Hyang Seri dilakukan setelah CBKS sampai di kantor Unit Bisnis Daerah Deli Serdang, setelah dipotong dengan biaya yang menjadi hutang petani penangkar. Sampai proses ini, hubungan kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar berakhir.

Proses selanjutnya yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri Unit Bisnis Daerah Deli Serdang adalah proses pengolahan dan pengepakan untuk menghasilkan benih dan dapat dipasarkan. Sebelum melakukan proses pengolahan dan pengepakan, seluruh alat proses dari alat jemur, *blower* sampai mesin instalasi harus juga lulus pemeriksaan dari BPSB. Pemeriksaan ini ditujukan untuk menjaga kemurnian calon benih. Proses pengolahan dimulai dari penjemuran secara alami CBKS dibawah sinar matahari. Benih ini disebut juga dengan Calon Benih Kering Kotor (CBKK). Dengan menggunakan alat pembersih benih (*blower*), maka akan diperoleh Calon Benih Kering Bersih (CBKB).

Calon Benih Kering Bersih (CBKB) siap diajukan untuk dilakukan pengujian laboratorium kepada BPSB untuk mendapatkan label BPSB. Pengujian dilakukan dengan mengambil sampel benih yang meliputi pengujian kadar air, kemurnian, daya tumbuh dan tanggal kadaluarsa benih. Benih yang lulus pengujian laboratorium ini disebut dengan Benih Bersih Lulus Uji (BBLU) yang telah mendapat sertifikasi.

Selanjutnya dilakukan pengemasan terhadap BBLU untuk mendapatkan Benih Bersih Dalam Kantong (BBDK). BBDK ini yang siap dipasarkan dan dikemas dalam kantong yang masing-masing berisi 5 kg/kantong dan dimasukkan label

pengujian yang telah disahkan oleh BPSB. Secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3: Mekanisme Kemitraan, Proses Produksi dan Sertifikasi Benih PT. SHS

4.2.7 Budidaya benih padi

Kegiatan kultur teknis yang dilakukan petani dalam usahatani padi yaitu persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan panen. Namun sebelum budidaya benih padi dilaksanakan, harus dilaksanakan survei lokasi.

a. Luas lahan rata-rata petani

Ada baiknya untuk mengetahui luas lahan rata-rata yang dimiliki oleh petani sebelum membahas serta membandingkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan oleh petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan petani sampel yang menjual hasil panennya pada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang. Perbandingan luas lahan keduanya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Luas Lahan antara Petani Penangkar yang Menjual Seluruh Hasil Panen Pada PT. Sang Hyang Seri dengan Petani Penangkar yang Menjual Hasil Panen Pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang.

Responden	Petani yang Menjual Ke PT. SHS (ha)	Petani yang Menjual Ke PT. SHS dan Pedagang (ha)
1	2,00	1,20
2	2,00	1,50
3	1,30	1,70
4	0,60	1,30
5	0,70	1,40
6	1,20	1,20
7	1,30	1,10
8	1,50	1,40
9	0,60	0,80
10	0,50	0,40
11	0,50	0,70
12	0,40	0,50
13	0,50	0,70
14	1,30	0,80
15	1,40	1,20
16	1,20	1,10
17	1,20	0,30
18	1,70	-
19	1,50	-
Jumlah	21,40	17,30
Rata-rata	1,13	1,02

Dari Tabel 8 dapat dilihat perbedaan luas lahan rata-rata antara petani sampel yang menjual seluruh hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri yaitu sebesar 1,13 ha dengan petani sampel yang menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang yaitu sebesar 1,02 ha. Dapat dikatakan bahwa luas lahan rata-rata petani sampel yang menjual ke PT. Sang Hyang Seri dengan petani sampel yang menjual ke PT. Sang Hyang Seri dan pedagang hampir sama atau hanya memiliki sedikit perbedaan yaitu sekitar 0,11 ha.

b. Survei lokasi

Sebelum melakukan kegiatan dalam budidaya penangkaran benih padi, petugas dari PT. Sang Hyang Seri melakukan survei untuk melihat lokasi yang akan dijadikan penangkaran. Pada saat survei, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan yaitu: (1) luas lahan penangkaran benih padi minimal 5 ha dalam satu hamparan, (2) harus diketahui terlebih dahulu areal pertanaman yang akan digunakan bekas tanaman apa sebelumnya. Karena lahan pertanaman yang baik untuk bercocok tanam padi adalah lahan bera atau lahan bekas tanaman selain padi, ataupun kalau sesama tanaman padi dengan varietas yang berbeda, (3) berpengairan atau irigasi teknis, (4) areal dekat dengan jalan dan mudah dilakukan kendaraan roda empat seperti truk, (5) pengukuran dan penataan areal. Pengukuran ini perlu dilakukan oleh petugas bagian survei PT. Sang Hyang Seri untuk mengetahui dengan akurat seberapa besar areal persawahan yang dimiliki petani.

c. Kegiatan budidaya penangkaran benih padi

Kegiatan budidaya penangkaran benih padi selalu diawasi oleh pihak perusahaan. Pengawasan bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan di lapangan, sehingga produksi yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan teknik budidaya oleh petani dan teknik yang dianjurkan oleh perusahaan dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis yang Dianjurkan Oleh Perusahaan dengan yang Diterapkan Oleh Petani Sampel Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Di Kelompok Tani Suka Maju

Kegiatan	Anjuran dari perusahaan	Pelaksanaan oleh petani	Kesesuaian
<i>Persiapan lahan</i> -Pengolahan lahan, pembersihan lahan dan drainase	Pengolahan tanah dilakukan sampai kedalaman 15- 30 cm dan pembuatan drainase	Pencangkulan hingga kedalaman 20 cm dan dilanjutkan dengan membuat drainase	Sesuai
<i>Persemaian -benih</i>	Varietas Mikongga	Varietas Mikongga	Sesuai
<i>Penanaman -waktu</i>	17-25 hari setelah persemaian	15-20 hari setelah persemaian	Tidak Sesuai
-Jarak lubang	25x25 cm	Rata-rata 20x10 cm	Tidak Sesuai
-Jumlah benih	2 – 3 bibit per rumpun	2 – 3 bibit per rumpun	Sesuai
<i>Pemupukan -Waktu Pemupukan</i>	Pemupukan I setelah 7-10 hari dilaksanakannya penanaman. Pemupukan II setelah 18-25 hari dilaksanakannya penanaman	Pemupukan I setelah 7-10 hari dilaksanakannya pengolahan tanah. Pemupukan II setelah 18-25 hari dilaksanakannya pengolahan tanah.	Sesuai
-Jenis Pupuk	Urea, SP-36, NPK, KCL	Urea, SP-36, NPK, KCL	Sesuai
<i>Pemeliharaan -Penyulaman</i>	4 –10 hari dari awal tanam	4-10 hari dari awal tanam	Sesuai
-Penyiangan	15-25 hari sebelum pemupukan II	15-25 hari sebelum pemupukan II	Sesuai
<i>Rouging/ Seleksi</i>	<i>Rouging I</i> : 30 hari setelah persemaian untuk melihat fase vegetative. <i>Rouging II</i> : 30 hari sebelum panen untuk melihat fase generative. <i>Rouging III</i> : 1 minggu sebelum panen	<i>Rouging I</i> : 30 hari setelah persemaian untuk melihat fase vegetative. <i>Rouging II</i> : 30 hari sebelum panen untuk melihat fase generative. <i>Rouging III</i> : 1 minggu sebelum panen	Sesuai
<i>Panen</i>	Panen dilakukan setelah padi berumur 3,5 – 4 bulan	Panen dilakukan setelah padi berumur 3,5-4 bulan	Sesuai

1) Persiapan Lahan

Langkah awal dari persiapan lahan adalah pengolahan tanah. Petani sampel mengolah tanahnya dengan menggunakan cangkul milik petani dan dibantu dengan mesin *hand tractor* milik kelompok tani dengan kedalaman 20–30 cm dari permukaan tanah dan ini sudah sesuai dengan anjuran dari perusahaan. Lamanya pengolahan lahan, tergantung pada jumlah tenaga kerja dan luas lahan yang dimiliki petani. Rata-rata petani membutuhkan waktu 3 hari untuk lahannya.

Pengolahan tanah di daerah penelitian hanya dilakukan pada saat tanam pertama saja, untuk tanam berikutnya petani hanya melakukan pembersihan lahan dan memperbaiki drainase. Pembuatan drainase bertujuan untuk memudahkan petani dalam mengatur penyaluran air. Selanjutnya tanah yang telah tersedia dibersihkan dari gulma. Pada daerah penelitian, 100% petani sampel membersihkan lahan dari gulma sebelum dicangkul kemudian membakar gulma tersebut.

1) Persemaian

Pada daerah penelitian, 100% dari petani sampel tidak melakukan penyeleksian terhadap benih lagi, karena benih yang diperoleh dari PT. Sang Hyang Seri merupakan benih unggul yang bisa langsung ditanam tanpa perlu diseleksi. Pada Musim Tanam September–Desember 2010, 100% petani sampel menggunakan varietas Mikongga. Karena biasanya varietas benih yang akan digunakan untuk setiap musim tanam ditetapkan oleh PT. Sang Hyang Seri dan setiap petani penangkar akan menangkarkan benih yang satu varietas.

Setelah melakukan pengolahan tanah, disediakan luas lahan untuk persemaian sekitar 400-500 m² atau sekitar 5% dari luas tanaman. Benih SS (*Stock Seed*) yang diperoleh dari PT. Sang Hyang Seri direndam dalam air bersih selama ± 8-12 jam dan setiap 3-4 jam sekali diganti dengan air bersih. Benih yang mengapung diatas permukaan air jangan dibuang seperti yang biasa dilakukan kebanyakan orang. Setelah dilakukakan perendaman, langkah

selanjutnya adalah diinkubasi, yaitu biarkan benih berada pada tempat yang teduh selama \pm 24 jam. Setelah itu benih dapat ditebar dibedengan dan ditutupi dengan lumpur basah. Setelah benih berumur 17-25 hari (setelah tumbuh menjadi bibit) baru dapat dilakukan penanaman.

Benih yang digunakan oleh petani rata-rata sebanyak 45,20 kg per hektar untuk petani sampel yang menjual ke PT. Sang Hyang Seri dan 46,20 kg petani sampel yang menjual ke PT. Sang Hyang Seri dan pedagang (Lampiran 9 dan 10). Persemaian ini lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 1,50 HKP/ha sedangkan tenaga kerja luar keluarga yang digunakan 0,70 HKP/ha pada petani sampel yang menjual kepada PT. Sang Hyang Seri (Lampiran 17). Sedangkan pada petani sampel yang menjual kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang kegiatan persemaian oleh tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar 1,22 HKP/ha dan selebihnya tenaga kerja luar keluarga sebesar 1,21 HKP/ha (Lampiran 18).

2) Penanaman

Penanaman dilakukan oleh petani sampel 15–20 hari setelah bibit disemaikan. Proses penanaman pada saat kondisi sawah “*macak-macak*”. Teknik penanaman yang dilakukan oleh petani responden yaitu secara konvensional. Hampir seluruh petani sampel melakukan penanaman pada pagi hari. Umumnya petani sampel menanam 2 hingga 3 batang setiap rumpun dan hal ini sudah sesuai dengan teknik anjuran yang diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri dengan jarak tanam 20 x 10 cm sedangkan jarak tanam yang dianjurkan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah 25 x 25 cm. Dari hasil penelitian, proses penanaman lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga.

Untuk petani sampel yang menjual hasil panen ke PT. Sang Hyang Seri, tenaga kerja luar keluarga yang digunakan adalah sebesar 5,28 HKP/ha sedangkan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebesar 2,76 HKP/ha dan untuk petani sampel yang menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang tenaga kerja luar keluarga yang digunakan adalah

sebesar 4,37 HKP/ha sedangkan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebesar 2,21 HKP/ha (Lampiran 17 dan 18).

3) Pemupukan

Pemupukan ditujukan untuk menutrisi tanaman agar bisa tumbuh dengan baik. Pemupukan yang dilaksanakan oleh petani sampel sebanyak 2 kali, yaitu 7–10 hari setelah penanaman dan 18–25 hari setelah penanaman dengan cara disebar. Pupuk yang digunakan petani keseluruhannya adalah pupuk buatan yaitu pupuk Urea, SP-36, KCL dan NPK. Rata-rata penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani sampel yang khusus menjual ke PT. Sang Hyang Seri dan petani sampel yang menjual ke PT. Sang Hyang Seri dan pedagang hampir sama.

Untuk pupuk Urea, penggunaan pupuk per hektar yang digunakan oleh petani sampel yang menjual ke PT. Sang Hyang Seri adalah sebesar 198,17 kg/ha, sementara anjuran yang diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah sebanyak 250–300 kg/ha. Untuk pupuk SP-36, penggunaan pupuk per hektar yang digunakan oleh petani sampel adalah sebesar 124,28 kg/ha sedangkan anjuran yang diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah sebesar 75–100 kg/ha. Untuk pupuk KCL, penggunaan pupuk per hektar yang digunakan adalah sebesar 69,82 kg/ha, dosis penggunaan pupuk KCL yang digunakan oleh petani sampel sudah sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh PT. Sang Hyang Seri yaitu antara 50–100 kg/ha. Begitu juga dengan pupuk NPK yang digunakan yaitu sebesar 67,41 kg/ha yang sudah sesuai dengan dosis anjuran dari PT. Sang Hyang Seri (Lampiran 11) .

Sedangkan petani sampel yang menjual hasil panen ke PT. Sang Hyang Seri dan pedagang menggunakan pupuk urea sebanyak 216,65 kg/ha, angka ini belum menunjukkan kesesuaian dengan dosis anjuran dari PT. Sang Hyang Seri yaitu sebesar 250–300 kg/ha, namun sudah lebih mendekati jika dibandingkan dengan petani yang menjual hanya ke PT. Sang Hyang Seri. Untuk pupuk SP-36 penggunaan pupuknya adalah sebesar 143,34 kg/ha sedangkan anjuran yang diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah sebesar

75–100 kg/ha. Untuk pupuk KCL, penggunaan pupuk per hektar yang digunakan adalah sebesar 74,92 kg/ha, dosis penggunaan pupuk KCL yang digunakan oleh petani sudah sesuai dengan anjuran PT. Sang Hyang Seri, begitu juga halnya dengan pupuk NPK, penggunaan pupuk per hektar yang digunakan adalah sebesar 69,28 kg/ha yang sudah sesuai dengan dosis anjuran dari PT. Sang Hyang Seri (Lampiran 12).

Secara kuantitas pembelian pupuk antara petani sampel hampir sama, tergantung berapa luas lahan yang dia miliki, namun perbedaan terdapat dari cara mendapatkan pupuk. Sebagian petani sampel memperoleh pupuk dengan cara membeli pupuk tersebut secara tunai, namun terdapat beberapa petani sampel yang memperoleh pupuk dengan cara meminjam (baik dalam bentuk pupuk ataupun uang) yang diperolehnya dari pedagang konsumsi sekitar, dengan imbalan petani tersebut harus menggantikan pinjamannya dengan cara menjual hasil panen sebesar jumlah yang dipinjam oleh petani tersebut.

4) Pemeliharaan

Pada daerah penelitian, petani sampel umumnya melakukan penyulaman sebanyak satu kali dan penyiangan sebanyak 1 kali. Penyulaman dilakukan 4 hingga 10 hari terhitung semenjak awal penanaman, penyulaman biasanya dilakukan petani sampel sebelum pemupukan I. Sedangkan penyiangan dilakukan sebelum pemupukan II yaitu 15–25 hari terhitung semenjak awal penanaman. Dari 36 petani sampel yang ada, 100% melakukan penyiangan secara manual, yaitu mencabut seluruh bagian gulma sampai keakarnya.

Hama tanaman yang menyerang di daerah penelitian adalah ulat, wereng dan kepinding. Pemusnahan hama tanaman tersebut dilakukan dengan cara menyemprotkan obat-obatan sejenis pestisida dan pestisida yang biasa digunakan oleh petani sampel adalah *Bestox* dan *Vertako*. Penyemprotan biasanya dilakukan setelah bibit tanaman berumur 15 hari hingga sebelum panen dan penyemprotan maksimal dilakukan sebanyak 10 kali.

5) *Rouging*/Seleksi

Salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik yang tinggi, oleh karena itu *rouging* perlu dilakukan dengan benar, dimana kegiatan *rouging* merupakan suatu kegiatan membuang rumpun tanaman yang menyimpang dari tanaman lainnya. Kegiatan *rouging* ini dilaksanakan oleh petugas BPSB bersama PT. Sang Hyang Seri yang dilakukan sebanyak 3 kali. *Rouging* I (fase vegetatif) dilaksanakan setelah tanaman berumur ± 30 hari setelah persemaian dengan melihat ciri – ciri sebagai berikut: (1) tanaman yang tumbuh diluar jalur barisan, (2) tanaman yang pertunasannya awalnya menyimpang dari rumpun yang lain, (3) tanaman yang bentuk dan ukuran daunnya berbeda dengan tanaman yang lain, (4) tanaman yang warna kaki atau daun pelepahnya berbeda dengan rumpun yang lain, (5) tanaman/rumpun yang tingginya sangat berbeda/ mencolok. Apabila ditemukan ciri- ciri tanaman tersebut maka tanaman tersebut dicabut.

Rouging II (Fase generatif) dilaksanakan sewaktu tanaman berumur ± 30 hari sebelum panen dengan melihat ciri – ciri sebagai berikut : (1) tanaman yang tumbuh diluar jalur barisan, (2) tanaman/rumpun yang tipe tumbuhnya menyimpang dari sebagian besar rumpun yang lain, (3) tanaman yang bentuk dan ukuran daunnya berbeda dengan sebagian besar rumpun yang lain, (4) tanaman yang berbunga terlalu cepat atau terlalu lambat dibandingkan dengan sebagian besar rumpun yang lain, (5) tanaman/rumpun yang memiliki bentuk dan ukuran gabah yang berbeda/ mencolok. Sama seperti *rouging* I, pada *rouging* II apabila ada ditemukan tanaman/rumpun yang berbeda dan menyimpang dengan tanaman/ rumpun lainnya harus segera dicabut.

Rouging III dilaksanakan paling lambat 1 minggu sebelum panen. Kegiatan *rouging* III ini perlu dilakukan untuk memastikan berapa banyak tanaman/rumpun yang lulus uji lapangan oleh BSPB. Berdasarkan wawancara dengan petani dan informan kunci, untuk Musim Tanam Periode September–

Desember 2010 terdapat hanya sekitar 2–3% dari jumlah tanaman atau rumpun yang tidak lulus uji lapangan.

6) Panen

Petani sampel pada umumnya melakukan pemanenan pada padi umur 3,5–4 bulan, ditandai dengan padi yang sudah menguning, tangkai kelihatan tunduk dan gabah sudah berisi dan keras. Proses pemanenan padi dilakukan seperti biasa, yaitu batang padi dipotong menggunakan sabit, dirontokkan dengan mesin perontok. Setelah itu, padi ditimbang dan diangkut ke transportasi yang telah disediakan oleh PT. Sang Hyang Seri. Hasil panen dibawa ke perusahaan untuk proses lebih lanjut. Transportasi angkutan ke perusahaan ditanggung oleh pihak perusahaan, petani hanya bertanggung jawab sampai padi di angkut ke truk yang telah disediakan perusahaan.

Tenaga kerja yang digunakan lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga baik oleh petani sampel yang khusus menjual kepada PT. Sang Hyang Seri maupun petani sampel yang menjual kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang. Untuk petani sampel yang hanya menjual hasil panen ke PT. Sang Hyang Seri, tenaga kerja luar keluarga rata-rata sebesar 6,31 HKP/ha dan tenaga kerja dalam keluarga rata-rata sebesar 2,53 HKP/ha (Lampiran 17). Sedangkan untuk petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang tenaga kerja luar keluarga yang digunakan adalah sebesar 6,17 HKP/ha dan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan adalah sebanyak 2,54 HKP/ha (Lampiran 18).

Total benih kelas SS (*Stock Seed*) yang dipinjamkan oleh PT. Sang Hyang Seri pada Musim Tanam September–Desember 2010 adalah sebanyak 1.644,36 kg dengan rincian 858,90 kg untuk petani yang menjual hasil panen ke PT. Sang Hyang Seri dan 785,46 kg untuk petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang (Lampiran 9 dan 10).

Dari total benih kelas SS (*Stock Seed*) yang dipinjamkan oleh PT. Sang Hyang Seri tersebut, petani sampel yang menjual hasil panen ke PT. Sang Hyang Seri mampu menghasilkan produksi padi kelas ES (*Extension Seed*) sebesar

123.695,60 kg dan petani sampel yang menjual hasil panen ke PT. Sang Hyang Seri dan pedagang mampu menghasilkan produksi sebesar 110.763,48 kg dengan rincian produksi yang dijual ke PT. Sang Hyang Seri sebesar 102.160,30 kg dan produksi yang dijual ke pedagang sebesar 8603,18 kg sehingga total produksi yang dihasilkan oleh semua petani sampel adalah sebesar 234.459,08 kg (Lampiran 21 dan 22).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan petani sampel untuk Musim Tanam Mei–Agustus biasanya hasil produksi padi bisa mencapai 7.000–8.000 kg per hektar dan pada Musim Tanam September–Desember biasanya hasil produksi padi bisa mencapai 6.000–7.000 kg per hektar apabila tidak ada gangguan seperti kondisi cuaca yang tidak menentu ataupun serangan hama dan penyakit. Untuk Musim Tanam September–Desember 2010 petani mampu mencapai hasil produksi padi rata-rata sebesar 6.058,37 kg. Angka ini diperoleh dari total produksi padi oleh seluruh petani responden dibagi dengan luas lahan petani keseluruhan.

Kegiatan budidaya penangkaran benih padi mulai dari persiapan lahan hingga panen yang dijalankan oleh petani sampel diharapkan sesuai dengan anjuran teknis pelaksanaan budidaya yang telah ditetapkan oleh PT. Sang Hyang Seri, namun pada kenyataannya terlihat bahwa belum semua anjuran yang diberikan oleh PT. Sang Hyang Seri dilaksanakan oleh petani. Waktu penanaman yang dianjurkan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah 17–25 hari setelah persemaian, sedangkan petani melakukan penanaman 15–20 hari setelah persemaian. Hal ini terjadi karena petani merasa bahwa waktu 15–20 hari setelah persemaian sudah cukup untuk melakukan penanaman sesuai dengan pengalaman mereka bertani selama ini.

Jarak lubang tanam yang dianjurkan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah 25 x 25 cm namun kebanyakan dari petani sampel yang membuat jarak lubang tanam sebesar 20 x 10 cm walaupun ada juga sebagian petani yang mematuhi peraturan anjuran teknis penanaman sebesar 25 x 25 cm.

Tidak ada perbedaan kegiatan budidaya penangkaran benih padi antara petani sampel yang khusus menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dengan petani

sampel yang menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang, karena semua petani sampel merupakan petani penangkar benih yang masih berada dibawah naungan PT. Sang Hyang Seri dan wajib mematuhi segala anjuran teknis budidaya penangkaran yang telah dibuat oleh PT. Sang Hyang Seri.

4.2.8 Pemasaran hasil panen benih padi

a. Pemasaran hasil panen benih ke PT. Sang Hyang Seri

Sesuai dengan bunyi kontrak, PT. Sang Hyang Seri akan membeli seluruh atau sebagian hasil panen petani dengan syarat: gabah calon benih telah dinyatakan lulus dan memenuhi sertifikasi dari BPSB, maka sudah menjadi kewajiban bagi petani penangkar untuk mendahulukan menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri. Apabila hasil panen petani penangkar dinyatakan lulus dan memenuhi sertifikasi maka kepada petani penangkar akan diberikan surat bukti penerimaan calon benih yang nantinya akan dijadikan sebagai tanda bukti untuk permintaan pembayaran kepada pihak pertama. Transaksi pembayaran akan dilakukan di Kantor PT. Sang Hyang Seri Regional IV Cabang Deli Serdang Tanjung Morawa Sumatera Utara. Sedangkan gabah calon benih yang dinyatakan tidak lulus uji oleh BPSB biasanya dijual petani penangkar kepada pedagang konsumsi.

Untuk Musim Tanam September–Desember 2010 total produksi yang dihasilkan oleh petani penangkar adalah sebanyak 234.459,08 kg dengan pembagian, petani penangkar yang menjual hasil panen padi hanya kepada PT. Sang Hyang Seri adalah sebesar 123.695,60 kg atau 52,75% dari total produksi. Petani penangkar yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang adalah sebanyak 110.763,48 kg dengan rincian yang dijual ke PT. Sang Hyang Seri sebesar 102.160,30 kg atau 43,57% sedangkan sisanya 8.603,18 kg atau 3,68% dijual ke pedagang. Total produksi padi yang dijual kepada PT. Sang Hyang Seri untuk Musim Tanam September–Desember 2010 adalah sebesar 225.855,90 kg atau 96,32% dari total produksi keseluruhan (Lampiran 21 dan 22). Sedangkan sisanya sebesar 8603,18 kg atau sebesar 3,68% dijual kepada pedagang konsumsi.

b. Pemasaran hasil panen benih ke pedagang konsumsi

Pedagang konsumsi merupakan wadah bagi petani penangkar yang ingin menjual sebagian hasil panen padinya selain kepada PT. Sang Hyang Seri. Mereka disebut sebagai Pedagang Konsumsi karena benih yang mereka beli dari petani akan dijual kembali dalam bentuk beras untuk dikonsumsi bukan untuk dijual kembali dalam bentuk benih kelas ES (*Extension Seed*) seperti yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri.

Pedagang Konsumsi memperoleh gabah dari petani sekitar. Tidak ada prosedur khusus ataupun kriteria gabah seperti apa yang akan mereka terima, baik itu varietas padinya, kadar air, kadar kotoran dan lain sebagainya.

Jumlah pedagang konsumsi yang berada di Desa Bingkat sebanyak 9 orang, yang bertempat tinggal di dusun yang berbeda-beda maka dari itu harga yang ditawarkan oleh pedagang konsumsi beragam, mulai dari Rp 3.500,-, Rp 3.600,- dan Rp 3.700,- (berlaku pada Musim Tanam September–Desember 2010). Dasar penetapan harga yang dibuat oleh pedagang konsumsi biasanya sesuai dengan dasar penetapan harga gabah yang berlaku di pasaran pada saat itu. Biasanya pedagang konsumsi tidak menetapkan batasan minimal ataupun batasan maksimal dari pembelian padi yang mereka peroleh dari petani penangkar, hanya saja disesuaikan dengan kemampuan mereka untuk membeli gabah pada saat itu. Selama ini petani penangkar belum pernah menjual padi dalam jumlah yang sangat besar, karena mempertimbangkan ikatan kontrak dengan PT. Sang Hyang Seri dan petani berkewajiban untuk mengganti pinjaman benih yang diperolehnya dari PT. Sang Hyang Seri dalam bentuk uang.

Setelah gabah-gabah tersebut dibeli dari petani, perlakuan selanjutnya adalah gabah tersebut dimasukan ke heler (kilang penggilingan padi). Pada umumnya pedagang konsumsi tidak memiliki kilang penggilingan padi sendiri sehingga mereka harus membayar ongkos penggilingan sekitar Rp 600– Rp 700,-/kg. Biasanya gabah-gabah ini dikirim ke kilang penggilingan padi di sekitar dusun tempat Pedagang konsumsi tinggal untuk mengurangi biaya transportasi yang besar.

Selanjutnya setelah gabah-gabah tersebut selesai dari tempat penggilingan maka akan keluar dalam bentuk beras untuk dikonsumsi. Harga beras yang ditetapkan oleh pedagang konsumsi sebesar Rp 7.600,-/kg dan biasanya beras- beras tersebut dipasarkan ke desa/kecamatan/kabupaten ataupun ke masyarakat sekitar.

Untuk Musim Tanam September–Desember 2010, sebanyak 17 orang petani menjual hasil panen padi mereka kepada pedagang konsumsi sebesar 8603,18 kg atau sebesar 3,67% dari total produksi yang dihasilkan oleh petani penangkar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 22. Sebanyak 23,53% petani menjual hasil panen padi mereka kepada pedagang konsumsi dikarenakan hasil panen yang dihasilkan ada yang tidak lulus uji karena tidak sesuai dengan standart mutu yang telah ditetapkan oleh PT. Sang Hyang Seri yaitu terdapat campuran varietas lain di dalam Gabah Kering Panen (GKP) yang dihasilkan petani sedangkan menurut PT. Sang Hyang Seri GKP yang akan dijadikan sebagai benih tidak boleh memiliki campuran varietas lain selain varietasnya sendiri. Hal ini dapat terjadi karena pada saat melakukan perontokan padi, petani biasanya menyewa/mengupahkan ke orang lain, karena pada umumnya petani tidak memiliki mesin perontok sendiri, sedangkan mesin perontok tersebut sebelumnya digunakan untuk merontokkan padi dengan varietas lain ataupun jenis tanaman lain sejenis ketan. Selain campuran varietas, hasil panen yang tidak lulus uji biasanya dikarenakan kadar air ataupun kadar kotoran yang berlebihan.

Pedagang konsumsi tidak terlalu memperhatikan kadar air dan kadar kotoran yang terdapat pada padi, karena padi tersebut nantinya akan digunakan untuk konsumsi bukan untuk dijadikan sebagai benih turunan sebagaimana yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri, maka dari itu hasil panen yang tidak lulus uji oleh PT. Sang Hyang Seri dijual oleh petani kepada pedagang konsumsi. Selanjutnya sebanyak 52,94% petani menjual hasil panen kepada Pedagang konsumsi karena keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri menyebabkan petani harus meminjam uang untuk pembelian saprodi seperti pupuk dan obat-obatan serta kebutuhan sehari-hari petani. Biasanya pedagang konsumsi memanfaatkan keadaan ini, maka mereka meminjamkan sejumlah uang ataupun saprodi (pupuk dan obat-

obatan) kepada petani yang membutuhkan dengan bayaran berupa gabah hasil panen yang dibayarkan sebanyak jumlah peminjaman petani tersebut. Biasanya pedagang konsumsi memiliki hubungan kekerabatan dengan petani penangkar tersebut sehingga perjanjian peminjaman uang ataupun saprodi ini hanya berdasarkan kepercayaan tanpa ada kontrak yang mengikat. Selebihnya 23,53% petani menjual hasil panen padi mereka pada pedagang konsumsi dikarenakan kedua alasan diatas, sebagian dari padi hasil panen mereka tidak lulus uji dan sebagian lagi dijual ke pedagang konsumsi dikarenakan keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri (Lampiran 6).

Total hasil panen yang tidak lulus uji dan akhirnya dijual ke pedagang konsumsi adalah sebesar 2.357 kg atau sebesar 28,30% dan selebihnya sebesar 6.020 kg atau sebesar 71,70% hasil panen yang dijual ke pedagang konsumsi dikarenakan alasan keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri (Lampiran 6).

4.2.9 Permasalahan yang dihadapi

Pada penelitian ini terdapat beberapa masalah yang timbul dalam hubungan kemitraan yang telah terjalin antara PT. Sang Hyang Seri dengan Petani penangkar. Masalah yang pertama yaitu masalah yang dirasakan oleh petani yaitu PT. Sang Hyang Seri sering melakukan keterlambatan pembayaran pembelian hasil produksi dari waktu yang sudah ditentukan. Didalam kontrak perjanjian disebutkan bahwa PT. Sang Hyang Seri akan melakukan pembayaran hasil panen sehari setelah panen atau paling lama dua minggu setelah dilakukan pemanenan namun pada kenyataannya pada musim tanam September–Desember 2010 PT. Sang Hyang Seri melakukan transaksi pembayaran 40 hari setelah panen.

Menurut PT. Sang Hyang Seri masalah keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri disebabkan karena panjangnya rentetan prosedur administrasi keuangan yang harus dilalui. Pertama PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang harus membuat pengajuan kebutuhan uang untuk produksi yang dilaporkan kepada PT. Sang Hyang Seri Kantor Regional IV Sumatera Utara. Kedua PT. Sang

Hyang Seri Kantor Regional IV Sumatera Utara harus membuat laporan pengajuan kebutuhan uang bagi seluruh UBD kepada PT. Sang Hyang Seri pusat yang berada di Jakarta. Ketiga, setelah laporan pengajuan kebutuhan uang tersebut tiba di pusat dan setelah melalui beberapa proses, maka uang tersebut akan dikirim ke PT. Sang Hyang Seri Kantor Regional IV dan akan diteruskan ke UBD Deli Serdang. Masalah keterlambatan pembayaran oleh PT. Sang Hyang Seri tidak dirasakan petani sejak dulu, melainkan beberapa tahun belakangan ini.

Permasalahan yang kedua adalah permasalahan yang timbul dari petani karena terdapat beberapa orang petani yang menjual hasil panennya pada pedagang selain kepada PT. Sang Hyang Seri. Keputusan petani seperti ini yang menjadi salah satu faktor penyebab turunnya jumlah volume persediaan benih yang dimiliki oleh PT. Sang Hyang Seri beberapa tahun belakangan ini dan keputusan petani untuk menjual sebagian hasil panennya kepada pedagang ini dapat menjadi ancaman bagi PT. Sang Hyang Seri apabila dibiarkan saja dan tidak ditindak lanjuti.

Beberapa alasan mengapa petani memutuskan untuk menjual sebagian hasil panennya kepada pedagang adalah: 1) PT. Sang Hyang Seri sering melakukan keterlambatan pembayaran hasil panen dari waktu yang telah ditentukan. Hal seperti ini membuat petani merasa keberatan, karena mereka membutuhkan uang kontan untuk pembelian saprodi seperti pupuk dan obat-obatan, biaya pemeliharaan tanaman, dan juga biaya yang mereka keluarkan untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan menurut PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang, keterlambatan masalah pembayaran yang sering terjadi, dikarenakan prosedur administrasi dari PT. Sang Hyang Seri Pusat yang rumit dan panjang. Sedangkan PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang hanya dapat menjalankan aturan prosedur tersebut. Jika petani menjual hasil panennya ini kepada pedagang konsumsi maka mereka akan memperoleh uang kontan yang dibayarkan pada saat transaksi jual beli dilaksanakan tanpa adanya tenggang waktu yang lama seperti yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri, 2) adanya hubungan keluarga antara pedagang konsumsi dengan petani penangkar sehingga dari awal sudah ada kesepakatan antara kedua belah pihak, pedagang konsumsi memberikan pinjaman dalam bentuk saprodi ataupun dalam bentuk uang

untuk pembelian saprodi dan sebagai gantinya petani penangkar harus mengganti saprodi atau uang tersebut dalam bentuk benih padi seharga saprodi atau uang yang dipinjam, 3) ada kalanya harga jual benih padi yang ditawarkan oleh pedagang sama dengan harga jual benih padi yang ditawarkan oleh PT. Sang Hyang Seri. Biasanya PT. Sang Hyang Seri selalu menawarkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang konsumsi, namun akhir-akhir ini pedagang konsumsi juga sudah mengikuti harga GKP (Gabah Kering Panen) yang berlaku di pasaran, sehingga harga jual yang ditawarkan oleh Pedagang Konsumsi sama dengan harga jual yang ditawarkan oleh PT. Sang Hyang Seri, 4) benih padi yang tidak lulus seleksi oleh PT. Sang Hyang Seri biasanya dijual oleh petani penangkar kepada pedagang konsumsi. Biasanya pedagang konsumsi tidak begitu memperhatikan kadar air dan kotoran yang terdapat didalam hasil panen padi petani. Karena hasil panen padi yang mereka beli dari petani digunakan hanya untuk sebatas konsumsi bukan untuk dijadikan benih lagi seperti yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri, maka dari itu kadar air dan kotoran tidak begitu mempengaruhi.

Selain dari permasalahan yang timbul dalam hubungan kemitraan diantara kedua belah pihak, berdasarkan hasil wawancara dengan petani maka terdapat keluhan-keluhan dari petani penangkar benih yaitu: 1) petani hanya dibantu dengan benih sebanyak 30–50 kg/ha, sedangkan sarana produksi lainnya seperti pupuk, pestisida, dan upah kerja dibebankan kepada petani. 2) petani juga dituntut melakukan apa yang menjadi persyaratan teknis untuk memproduksi calon benih mulai dari budidaya, *rouging*, dan pelaksanaan panen yang diatur oleh perusahaan dan jika terjadi kesalahan yang bisa mengakibatkan kurangnya mutu dari hasil panen maka perusahaan berhak membatalkan secara sepihak, 3) namun jika perusahaan yang lalai dalam memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pembelian hasil produksi yang tidak tepat waktu maka tidak ada sanksi yang diberikan kepada perusahaan.

Sedangkan tanggapan PT. Sang Hyang Seri mengenai keluhan – keluhan yang timbul dari petani yaitu: 1) menurut PT. Sang Hyang Seri pemberian benih sebanyak 30–50 kg sudah merupakan standar kebutuhan benih per hektar. Didalam kontrak

perjanjian telah ditekankan bahwa petani harus sanggup menyediakan modal untuk pelaksanaan kegiatan seperti penyediaan pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya untuk memproduksi benih, 2) PT. Sang Hyang Seri hanya menjual benih unggul yang disertifikasi, sehingga dalam pemilihan benih harus dilakukan secara selektif. PT. Sang Hyang Seri tidak akan menerima benih dalam keadaan yang buruk dan tidak sesuai dengan standar mutu.

Keluhan yang timbul dari petani tersebut tidak pernah disampaikan oleh petani secara langsung kepada PT. Sang Hyang Seri, dengan begitu PT. Sang Hyang Seri tidak mengetahui bahwa selama kemitraan berlangsung ternyata terdapat beberapa hal yang memberatkan petani. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya etika bisnis diterapkan oleh kedua belah pihak, yaitu belum adanya komunikasi yang terbuka. Padahal didalam suatu kemitraan komunikasi yang terbuka sangat penting baik itu berupa gagasan, informasi, saran, bahkan keluhan agar transparansi diantara kedua belah pihak dapat dijalankan sehingga tidak ada pihak yang merasa dibawah tekanan pada saat kemitraan terjalin.

Selain keluhan dari petani penangkar mengenai hubungan kemitraan yang telah terjalin, pada surat perjanjian kontrak kerjasama penangkaran benih padi PT. Sang Hyang Seri Unit Bisnis Daerah Deli Serdang tersebut terdapat pasal-pasal yang kurang mendukung atau kurang berpihak pada petani yaitu:

Pasal 4 poin 4: PIHAK PERTAMA tidak akan membeli calon benih yang dihasilkan, dengan memberitahukan sebelumnya kepada PIHAK KEDUA, apabila:

- a. Ada kebijaksanaan pemerintah yang dikeluarkan secara mendadak terhadap pelarangan penyebaran suatu varietas yang sedang ditangkarkan.
- b. Mutu calon benih tidak memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditentukan pada pasal 5.

Pada Pasal 4 poin 4 ini jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti pelarangan penyebaran varietas oleh pemerintah, atau hal-hal lain yang menyebabkan mutu calon benih berkurang seperti bencana alam, serangan hama dan penyakit, terdapat campuran varietas lain didalam benih atau hal lainnya, maka semua kerugian ditanggung oleh petani sedangkan PT. Sang Hyang Seri tidak ada menanggung

kerugian. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam kerjasama yang dijalankan, PT. Sang Hyang Seri tidak pernah merugi akan tetapi beruntung, walaupun terjadi gagal panen, PT. Sang Hyang Seri mendapat untung dari penjualan benih kepada petani, karena petani harus memakai benih yang dibeli dari perusahaan.

Pada Pasal 4 poin 5 : PIHAK PERTAMA akan melakukan penimbangan calon benih ditempat yang dapat dijangkau kendaraan truk, PIHAK KEDUA akan mengangkut calon benih dari areal panen ke tempat penimbangan.

Disini yang menjadi masalah adalah Waktu pengangkutan yang sering terlambat dari waktu yang telah dijanjikan, misalnya saja, sehari sebelumnya telah diberitahukan bahwa pengangkutan hasil panen akan dilaksanakan pada pukul 15:00 WIB, ternyata pada kenyataannya hasil panen tersebut baru diangkut pada pukul 21:00 malam. Hal-hal seperti ini memberatkan petani, karena penimbangan calon benih biasanya dilakukan ditempat yang dijangkau oleh truk, sedangkan rumah/kediaman petani-petani tersebut berada sedikit jauh dari jalan raya, maka petani harus siap untuk mengangkut hasil panen ketempat penimbangan, segala biaya angkut sampai ke tempat penimbangan menjadi tanggung jawab petani. Bahkan terkadang proses penimbangan ini bisa menghabiskan waktu berjam-jam hingga larut malam sehingga petani merasa bahwa tenaga mereka benar-benar sangat dipaksakan.

Waktu pengangkutan hasil panen tersebut juga tidak boleh diundur hingga keesokan harinya, karena semua benih yang diterima dari petani penangkar harus diangkut semua dalam waktu satu hari ke pabrik pengolahan benih, karena jika terjadi keterlambatan akan mengurangi mutu calon benih seperti kadar air yang berkurang.

Dari penjelasan mengenai kontrak perjanjian yang kurang mendukung petani menunjukkan bahwa PT. Sang Hyang Seri belum berlaku adil terhadap petani penangkar. Seharusnya dalam membuat suatu kebijakan, keputusan bahkan tindakan PT. Sang Hyang Seri tidak berlaku berat sebelah melainkan harus bersikap seimbang sehingga kebijakan, keputusan dan tindakan tersebut tidak memberatkan pihak yang lain dalam hal ini petani penangkar. Kontrak perjanjian yang kurang mendukung petani menunjukkan bahwa belum sepenuhnya etika bisnis dijalankan oleh PT. Sang Hyang Seri yaitu PT. Sang Hyang Seri belum berlaku adil terhadap petani penangkar.

Padahal sikap adil ini merupakan salah satu etika bisnis yang harus dimiliki oleh kedua belah pihak yang menjalankan kemitraan karena dengan bersikap adil, tidak ada pihak yang merasa diberatkan sebelah dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

4.3 Perbandingan Usahatani Petani Penangkaran Benih Padi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perbandingan antara usahatani petani yang khusus menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dengan petani yang menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang pada Kelompok Tani Suka Maju yang memiliki jumlah petani penangkar sebanyak 36 orang. Dimana 19 orang petani sampel khusus menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri sedangkan sisanya 17 orang petani sampel menjual hasil panennya kepada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang. Dalam perhitungan analisa usahatani dihitung berdasarkan perhitungan biaya dan perhitungan penerimaan

4.3.1 Biaya

Dalam analisa usahatani terdapat beberapa biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu kegiatan musim tanam, biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Berikut uraiannya:

a. Biaya yang dibayarkan

Dalam penelitian ini biaya yang dibayarkan terdiri dari biaya saprodi yang terdiri dari biaya benih, pupuk dan obat-obatan, upah tenaga kerja luar keluarga dan pajak.

1. Biaya Sarana Produksi (Saprodi)

Biaya saprodi yang dihitung yaitu biaya benih, pupuk dan penggunaan obat-obatan.

- **Benih**

Benih yang digunakan oleh petani sampel merupakan benih unggul bersertifikat yang seluruhnya diperoleh dari PT. Sang Hyang Seri dengan harga Rp 7500,-/kg pada Musim Tanam Sepetember–Desember 2010. Rata-

rata penggunaan benih oleh petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri adalah sebesar 45,20 kg/petani per hektar dengan total biaya rata-rata sebesar Rp 339.039,47,- sedangkan rata-rata penggunaan benih oleh petani sampel yang menjual hasil panennya pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang adalah sebesar 46,20 kg/petani per hektar dengan total biaya rata-rata sebesar Rp 346.526,47,- (Lampiran 9 dan 10).

- Pupuk

Adapun jenis pupuk dan harga dari masing-masing pupuk yang digunakan oleh petani yang khusus menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dengan Petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang adalah sama yaitu: Pupuk Urea dengan harga Rp 2.000,-/kg, Pupuk SP-36 dengan harga Rp 2.400,-/kg, Pupuk KCL dengan harga Rp 6.000,-/kg dan Pupuk NPK dengan harga Rp 3.000,-/kg. Biaya penggunaan pupuk dihitung berdasarkan harga pupuk per kilogram dikalikan dengan jumlah pemakaian per musim tanam oleh masing-masing petani dan dapat dilihat pada Tabel 10 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12

Tabel 10. Biaya Penggunaan Pupuk Rata-rata Per Hektar Pada Petani Penangkaran Benih Padi di Kelompok Tani Suka Maju

Jenis Pupuk	Petani yang Menjual ke PT. SHS		Petani yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang	
	Penggunaan Pupuk (kg/ha)	Biaya (Rp)	Penggunaan Pupuk (kg/ha)	Biaya (Rp)
1. Urea	198,17	396.352,63	216,65	433.302,59
2. SP-36	124,28	298.280,84	143,34	344.035,76
3. KCL	69,82	418.973,68	74,92	449.534,12
4. NPK	67,41	202.250,53	69,28	207.866,47
Total	459,68	1.315.857,68	504,19	1.434.738,94

Dari Tabel 10 dapat dilihat terdapat sedikit perbedaan jumlah penggunaan pupuk antara petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dengan petani sampel yang menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dan

Pedagang. Namun harga pembelian pupuk tetap sama, karena semua petani sampel membeli pupuk dalam waktu yang bersamaan yaitu pada saat periode Musim Tanam September–Desember 2010 dan tidak ada perbedaan jenis pupuk yang digunakan, semua petani sampel menggunakan pupuk Urea, SP-36, KCL dan NPK dalam usahataniannya. Selain itu terdapat sedikit perbedaan pada cara memperoleh pupuk. Petani sampel yang menjual hasil panen hanya pada PT. Sang Hyang Seri rata-rata memperoleh Saprodi (Pupuk dan Obat-obatan) secara tunai, sedangkan petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang rata-rata memperoleh Saprodi (Pupuk dan Obat-obatan) dengan cara meminjam (baik dalam bentuk pupuk ataupun uang yang digunakan untuk membeli pupuk) yang diperolehnya dari pedagang konsumsi sekitar, dengan imbalan petani tersebut harus menggantikan pinjamannya dengan cara menjual hasil panen sebesar jumlah yang dipinjam oleh petani tersebut.

- Obat-obatan

Jenis Obat-obatan yang digunakan oleh petani responden adalah *Bestox* dan *Vertako*. *Bestox* merupakan pestisida yang berfungsi untuk memusnahkan walang sangit dan kepinding sedangkan *Vertako* merupakan pestisida yang berfungsi untuk memusnahkan ulat penggerek batang dan wereng. Harga dari 1 botol *Bestox* adalah Rp 33.000,- dengan isi 250cc/botol. Sedangkan harga dari 1 botol *Vertako* adalah Rp 195.000,- dengan isi 100cc/botol. Biaya penggunaan Obat-obatan dihitung berdasarkan harga obat-obatan per cc dikalikan dengan jumlah pemakaian per musim tanam oleh masing-masing petani dan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Penggunaan Obat-obatan Rata-rata Per Hektar Pada Petani Penangkaran Benih Padi di Kelompok Tani Suka Maju

No	Jenis Obat-obatan	Petani yang Menjual ke PT. SHS		Petani yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang	
		Jumlah (cc)	Biaya (Rp)	Jumlah (cc)	Biaya (Rp)
1	Bestox	150	19.800	150	19.800
2	Vertako	100	195.000	100	195.000
	Total		214.800		214.800

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan oleh petani yang menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri sama dengan petani yang menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang. Hal ini dikarenakan PT. Sang Hyang Seri telah menetapkan dosis anjuran yang harus dipatuhi oleh petani penangkar. Hal ini dikarenakan pemberian pestisida yang tidak teratur dan dosis yang tidak sesuai dengan anjuran dapat merugikan tanaman dan merusak struktur tanah sehingga akan mempengaruhi produksi. Maka dari itu PT. Sang Hyang Seri menetapkan penggunaan *Bestox* 150 cc/ha dan *Vertako* 100 cc/ha.

Dari biaya rata-rata penggunaan benih, pupuk dan obat-obatan diatas maka didapat perhitungan biaya sarana produksi seperti terlihat pada Tabel 12 dibawah ini dan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 9,10,11,12,13 dan 14

Tabel 12. Biaya Penggunaan Saprodi Rata -rata Per Hektar Pada Petani Penangkaran Benih Padi di Kelompok Tani Suka Maju

No	Uraian	Petani yang Menjual ke PT. SHS (Rp)	Petani yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang(Rp)
1.	Benih	339.039,47	346.526,47
2.	Pupuk:		
	-Urea	396.352,63	433.302,59
	-SP-36	298.280,84	344.035,76
	-KCL	418.973,68	449.534,12
	-NPK	202.250,53	207.866,47
3.	Obat-obatan:		
	-Bestox	19.800,00	19.800,00
	-Vertako	195.000,00	195.000,00
	Jumlah	1.869.697,25	1.996.065,41

2. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga dihitung berdasarkan biaya yang berlaku di daerah penelitian yaitu Rp 60.000/hari dan biaya ini berlaku untuk semua petani sampel. Biaya rata-rata TKLK yang dihitung untuk petani yang menjual hasil panennya pada PT. Sang Hyan Seri maupun petani yang menjual hasil panennya pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang per hektar terdiri dari biaya pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian HPT, penyiangan, dan panen. Berdasarkan jumlah biaya dari masing-masing kegiatan di atas, maka dapat dilihat total biaya rata-rata untuk TKLK seperti terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Masing-masing Kegiatan Per Hektar

Kegiatan	HKP PT.SHS	Petani yang Menjual ke PT. SHS (Rp)	HKP PT.SHS dan Pedagang	Petani yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang(Rp)
1.pengolahan tanah	144,62	8.677.200,00	83,27	4.996.200,00
2.penyemaian	13,32	199.200,00	20,60	1.236.000,00
3.penanaman	100,37	6.022.200,00	74,29	4.457.400,00
4.pemupukan awal	14,19	851.400,00	24,92	1.495.200,00
5.pemupukan susulan	14,08	844.800,00	12,46	747.600,00
6.pengendalian HPT	18,91	1.113.600,00	9,87	592.200,00
7.penyiangan	22,84	1.370.400,00	21,39	1.283.400,00
8.panen	119,91	7.194.600,00	104,96	6.297.600,00
Jumlah Total	448,25	26.895.000,00	351,77	21.106.031,00
Rata-rata	23,59	1.415.519,00	20,69	1.241.531,00

Dari Tabel 13 terlihat bahwa, biaya rata-rata TKLK yang dihitung untuk petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri adalah Rp 1.415.519,- dan biaya rata-rata TKLK untuk petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang adalah sebesar Rp 1.241.531,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 17 dan 18

3. Pajak

Pajak yang dibayarkan oleh petani adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). PBB yang dibayarkan oleh petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dengan petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang adalah sama yaitu sebesar Rp 24.000,-/ha/tahun. Sedangkan Periode yang digunakan adalah periode Musim Tanam. Dalam 1 tahun terdapat 3 kali musim tanam. Jadi perhitungan pajak yaitu: biaya PBB per tahun dibagi 3. Maka diperoleh hasil Rp 8.000,-/MT (Lampiran 15 dan 16).

Berdasarkan dari perhitungan saprodi, benih, upah TKLK, dan pajak diatas maka dapat dihitung rincian total biaya dibayarkan oleh petani yang menjual seluruh hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Petani yang menjual hasil panen pada PT.

Sang Hyang Seri dan Pedagang dalam Tabel 14 dibawah ini dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 23 dan 24.

Tabel 14. Jumlah Biaya Rata-rata yang Dibayarkan Rata-rata Per Hektar Oleh Petani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju

Variabel	Petani yang Menjual ke PT. SHS (Rp)	Petani yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang(Rp)
1. Saprodi	1.869.697,00	1.996.065,41
2. Biaya TKLK	1.415.519,00	1.241.531,00
3. Pajak	8.000,00	8.000,00
Total yang dibayarkan	3.217.510,00	3.245.596,41

Dari Tabel 14 dapat dilihat total biaya rata-rata yang dibayarkan oleh Petani responden yang menjual kepada PT. Sang Hyang Seri hampir sama dengan petani responden yang menjual ke PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang, hal ini disebabkan karena antara petani responden yang khusus menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri memiliki perlakuan usahatani yang sama dengan petani responden yang menjual ke PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang baik dari keseragaman varietas benih yang digunakan, komposisi pupuk dan obat-obatan yang diberikan, upah tenaga kerja dan pajak. Hal yang membedakan diantara keduanya hanyalah tempat mereka menjual hasil panennya.

b. Biaya yang diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini berupa biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), biaya sewa lahan milik pribadi, dan biaya penyusutan peralatan dan biaya bunga modal milik sendiri.

1. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga dihitung berdasarkan nilai biaya yang berlaku didaerah penelitian, dimana pada waktu musim tanam September – Desember 2010 biaya tenaga kerja yang berlaku sebesar Rp 60.000,-/hari. Biaya rata-rata TKDK yang dihitung untuk seluruh petani responden per hektarnya terdiri dari biaya pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian HPT,

penyiangan, dan panen. Berdasarkan jumlah biaya dari masing-masing kegiatan di atas, maka dapat dilihat total biaya rata-rata untuk TKDK seperti terlihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Masing-masing Kegiatan Per Hektar

Kegiatan	HKP PT.SHS	Petani yang Menjual ke PT. SHS (Rp)	HKP PT.SHS dan Pedagang	Petani yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang(Rp)
1.pengolahan tanah	63,52	3.811.200,00	69,57	4.174.200,00
2.penyemaian	28,55	1.713.000,00	20,71	1.242.600,00
3.penanaman	52,36	3.141.600,00	37,51	2.250.600,00
4.pemupukan awal	41,44	2.486.400,00	32,46	1.947.600,00
5.pemupukan susulan	20,71	1.242.600,00	16,23	973.800,00
6.pengendalian HPT	20,02	1.201.200,00	14,91	894.600,00
7.penyiangan	20,92	1.255.200,00	16,95	1.017.000,00
8.panen	48,03	2.881.800,00	43,18	2.590.800,00
Jumlah Total	295,55	17.733.227, 00	251,54	15.092.167,00
Rata-rata	15,56	933.327,71	14,80	887.744,53

Adapun biaya rata-rata yang diperhitungkan untuk TKDK pada petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri adalah sebesar Rp 933.327,71,- sedangkan biaya rata-rata yang diperhitungkan untuk TKDK yang menjual hasil panen padi pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang adalah Rp 887.744,53,-. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya TKDK dapat dilihat pada Lampiran 17 dan 18.

2. Sewa Lahan Milik Sendiri

Biaya sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian, yaitu rata-rata sewa lahan Rp.2.750.000,-/ha/MT. Hal ini berlaku untuk semua petani responden baik yang menjual khusus ke PT. Sang Hyang Seri dan petani yang menjual ke PT. Sang Hyang Seri dan pedagang.

3. Biaya Penyusutan Peralatan

Alat yang dipakai saat melakukan penangkaran benih adalah *hand tractor*, cangkul, sabit dan *handspray*. Untuk *hand tractor* dan *hanspray* tidak dihitung biaya penyusutan peralatannya, karena *hand tractor* dan *hand spray* merupakan milik

kelompok tani yang boleh dipinjam oleh anggota tanpa disewa. Kelompok Tani Suka Maju memiliki 3 buah *hand tractor* dan 4 buah *hand spray*. Sedangkan untuk cangkul dan sabit, petani memperoleh alat-alat tersebut dengan cara membeli sendiri. Adapun besarnya penyusutan alat-alat dengan perhitungan umur ekonomis selama 5 tahun yaitu sebesar Rp 13.469,07,-/ha untuk petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan sebesar Rp 14.182,21,-/ha untuk petani yang menjual hasil panen padi pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang (Lampiran 19 dan 20)

4. Bunga Modal Milik Sendiri

Bunga modal dihitung berdasarkan tingkat suku bunga bank yang berlaku di daerah penelitian yaitu 12% per tahun. Perhitungan dilakukan dengan periode Musim Tanam. Dalam 1 tahun ada 3 kali musim tanam. Jadi perhitungan bunga modal yaitu: Persentase bunga modal (12%) dibagi 3 Musim Tanam. Maka didapatkan hasil persentase bunga modal per musim tanam sebesar 4%. Adapun besarnya bunga modal milik sendiri selama Musim Tanam periode September – Desember 2010 yaitu sebesar Rp 276.572,27,-/ha untuk petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan sebesar Rp 240.941,48,- untuk petani yang menjual kepada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang (Lampiran 27 dan 28)

Berdasarkan total biaya rata-rata untuk TKDK, sewa lahan milik sendiri, bunga modal milik sendiri dan penyusutan maka dapat dihitung biaya yang diperhitungkan seperti pada Lampiran 29 dan 30. Secara ringkas, biaya yang diperhitungkan yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Biaya Rata-rata Per Hektar yang Diperhitungkan Oleh Petani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju

Variabel	Petani yang Menjual ke PT. SHS (Rp)	Petani yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang(Rp)
1. Biaya TKDK	933.327,71	887.744,53
2. Sewa lahan milik sendiri	2.750.000,00	2.750.000,00
3. Bunga modal milik sendiri	276.572,27	240.941,48
4. Penyusutan	13.469,07	14.182,21
Total biaya yang diperhitungkan	3.973.369,05	3.921.244,28

Dari Tabel 16 terlihat perbedaan antara biaya yang diperhitungkan petani yang menjual seluruh hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dengan petani yang menjual hasil panen kepada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang, dengan selisih Rp 52.124,77,-

4.3.2 Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Produksi merupakan hasil usahatani yang dicapai oleh petani per musim tanam. Adapun perbandingan jumlah produksi usahatani petani responden yang menjual seluruh hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dengan petani responden yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang dapat dilihat pada Tabel 17 dan untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Lampiran 21 dan 22 .

Dari Tabel 17 terlihat bahwa, pada musim tanam September–Desember tahun 2010 petani penangkar rata-rata menghasilkan padi sebanyak 6510,29 kg/ha. Harga jual gabah yang ditawarkan oleh PT. Sang Hyang Seri pada saat itu adalah Rp 3700,-/kg. Sedangkan penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 24.088.090,53,-/ha selama satu musim tanam.

Berbeda dengan petani penangkar yang menjual hasil panen seluruhnya kepada PT. Sang Hyang Seri, petani yang menjual hasil panennya pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang memperoleh penerimaan dari dua pihak, yaitu PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang.

Dari Tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa petani memperoleh penerimaan dari dua pihak, yaitu PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang yang mereka sebut dengan Pedagang Konsumsi. Rata-rata produksi petani pada Musim tanam September–Desember 2010 adalah sebesar 6.515,48 kg/ha per petani dengan penjabaran sebesar 6009,43 kg/ha dijual Ke PT. Sang Hyang Seri dan 506,07 kg/ha dijual ke Pedagang konsumsi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 22 . Dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 24.058.484,18,- kg/ha untuk musim tanam September–Desember 2010. Berbeda dengan PT. Sang Hyang Seri yang menawarkan harga jual

gabah sebesar Rp 3.700,-/kg, harga jual gabah yang ditawarkan oleh pedagang konsumsi beragam adanya, mulai dari Rp 3500,- , Rp 3600,- hingga Rp 3700,- dan penetapan harga ini dibuat pedagang berdasarkan harga gabah yang berlaku di pasar, bahkan terdapat beberapa pedagang konsumsi yang berani menyamakan harga gabah yang mereka tawar dengan harga gabah yang berlaku bagi PT. Sang Hyang Seri pada saat itu.

4.3.3 Keuntungan

Keuntungan petani (pendapatan bersih) adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total (Soekartawi dkk, 1995). Adapun keuntungan antara petani yang menjual seluruh hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 31 dan 32 , namun secara ringkasnya dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Produksi, Penerimaan, Biaya Total dan Keuntungan Per Hektar Petani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju Pada Musim Tanam September – Desember 2010

No	Uraian	Petani Yang Menjual ke PT. SHS	Petani Yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang	
			PT. SHS	PT. SHS dan Pedagang
1.	Produksi (kg) Rata-rata Produksi	6.510,29	6.009,43	506,07
2.	Harga (Rp)	3.700	3.500 – 3.700	
3.	Penerimaan (Rp) a. Rata-rata penerimaan	24.088.090,53	22.234.888,82	1.823.595,35
4.	Biaya (Rp) a. Biaya dibayarkan b. Biaya diperhitungkan	3.217.510,00 3.973.369,05	3.245.596,41 3.921.244,28	
	Biaya Total	7.190.879,05	7.166.840,69	
5.	Keuntungan (Rp) Rata-rata Keuntungan	16.897.211,56	16.891.643,22	

Dari Tabel 17 terlihat bahwa terdapat perbedaan yang tidak terlalu jauh antara keuntungan petani sampel yang menjual hasil panen seluruhnya pada PT. Sang Hyang Seri yaitu sebesar Rp 16.897.211,56,- dan petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang konsumsi yaitu sebesar Rp 16.891.643,22,- terdapat selisih keuntungan sebesar Rp 5.568,34,-. Dari selisih tersebut dapat dilihat bahwa sangat sedikit perbedaan keuntungan antara petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang konsumsi, hal ini dikarenakan harga gabah yang ditawarkan oleh PT. Sang Hyang Seri tidak terlalu besar dibandingkan dengan harga gabah yang ditawarkan oleh Pedagang Konsumsi sekitar bahkan relatif sama. Selain itu perlakuan usahatani yang diberikan oleh petani penangkar secara keseluruhan sama, karena walaupun sebagian petani penangkar menjual hasil panen pada pedagang konsumsi namun jumlah benih yang dijual kepada pedagang konsumsi jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah benih yang mereka jual ke PT. Sang Hyang Seri. Selain itu, walaupun petani tersebut menjual sebagian hasil panennya pada pedagang konsumsi, namun mereka masih menjadi petani penangkar yang bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri dan wajib mematuhi segala prosedur kontrak yang telah disepakati termasuk didalamnya anjuran teknis pelaksanaan usahatani penangkaran benih mulai dari persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan panen.

Dengan membandingkan keuntungan antara petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dengan petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang dapat diketahui berapa selisih keuntungan antara keduanya. Ternyata setelah melakukan perhitungan usahatani, didapat selisih keuntungan sebesar Rp 5.568,34,-. Dari perolehan hasil selisih keuntungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bukan permasalahan keuntungan yang menyebabkan petani sampel melakukan penjualan hasil panen kepada pedagang konsumsi, karena walaupun mereka menjual sebagian hasil panen kepada pedagang konsumsi,

keuntungan yang diperoleh tidak lebih besar dibandingkan dengan petani sampel yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang konsumsi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Kemitraan yang dilaksanakan antara PT. Sang Hyang Seri Unit Bisnis Daerah Deli Serdang dengan petani penangkar padi merupakan pola subkontrak. Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Ciri khas dari bentuk kemitraan subkontrak ini adalah kerjasama yang mencantumkan volume, harga dan waktu. Kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri dengan petani penangkar telah diatur dalam suatu surat perjanjian kontrak kerjasama dan dilakukan dilahan milik petani. Pola kemitraan ini memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) dengan melaksanakan kemitraan ketersediaan petani akan benih unggul bersertifikat terjamin, 2) dengan bermitra dapat menambah pengetahuan petani tentang penangkaran benih yang baik dari berbagai pihak, yaitu petugas lapangan PT. Sang Hyang Seri, petugas BPSB dan juga PPL setempat, 3) kemitraan ini juga menguntungkan bagi PT. Sang Hyang Seri, karena dengan bermitra PT. Sang Hyang Seri tidak perlu lagi menyediakan lahan dan tenaga kerja untuk budidaya usaha tani.

Dibalik semua kelebihan terdapat beberapa kekurangan dari pelaksanaan kemitraan antara kedua belah pihak yaitu: 1) Dalam menjalankan kemitraan, baik PT. Sang Hyang Seri maupun petani penangkar masi belum seutuhnya menerapkan etika bisnis yang seharusnya dipegang teguh oleh kedua belah pihak, hal ini terlihat dari sikap adil yang belum diterapkan oleh PT. Sang Hyang Seri dan Komunikasi yang belum terbuka oleh petani penangkar.

2) dalam surat perjanjian kontrak kerjasama tersebut ternyata belum sepenuhnya menguntungkan petani karena tidak memuat/mencantumkan sanksi-sanksi bagi pihak yang bekerjasama jika terjadi pelanggaran, terutama jika pelanggaran dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri, sehingga petani merasa syarat dan ketentuan

yang berlaku memberatkan terhadap petani, karena jika mutu dari hasil panen tidak memenuhi persyaratan maka perusahaan akan membelinya dengan harga yang lebih murah (rafaksi) bahkan membatalkan perjanjian secara sepihak, 3) PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang juga sering melakukan keterlambatan dalam pembayaran pembelian hasil panen. Hal ini dikarenakan begitu panjangnya rentetan prosedur administrasi yang harus dilewati oleh PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang. Hal ini yang membuat sebagian dari petani menjual beberapa hasil panen pada Pedagang Konsumsi. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab mengapa volume persediaan benih yang dimiliki PT. Sang Hyang Seri UBD Deli Serdang menurun.

2. Jika dilihat dari segi keuntungan antara petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan Pedagang tidak terdapat perbedaan keuntungan yang sangat besar. Petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri memperoleh keuntungan sebesar Rp 16.897.211,56,-/ha sedangkan petani yang menjual hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri dan pedagang memperoleh keuntungan sebesar Rp 16.891.643,22,-/ha dengan selisih Rp 5.568,34,-. Sehingga dapat dikatakan bahwa keputusan petani untuk lebih memilih menjual sebagian hasil panennya pada pedagang konsumsi bukan dikarenakan faktor memperoleh untung yang lebih besar jika dibandingkan dengan mereka menjual seluruh hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri, namun beberapa faktor seperti yang disebutkan diatas seperti pembayaran yang tidak tepat waktu, rafaksi (pemotongan harga) bahkan benih tersebut dikembalikan jika terdapat campuran varietas didalamnya, waktu pengangkutan hingga larut malam dan lain sebagainya.

5.2. Saran

1. Dalam membuat perjanjian kerjasama diperlukan ketegasan yang lebih rinci tentang hak dan kewajiban masing-masing pihak sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan sesuai dengan asas kemitraan bahwa kemitraan yang terjalin harus menguntungkan kedua belah pihak.

2. Agar PT. Sang Hyang Seri Lebih memperhatikan lagi masalah keterlambatan pembayaran yang terjadi. Jika rentetan prosedur administrasi yang terlalu panjang tersebut bisa dibuat lebih sederhana mungkin akan sangat membantu didalam pencairan dana yang lebih cepat. Dengan proses pembayaran yang lebih cepat atau setidaknya sesuai dengan kontrak perjanjian (sehari setelah panen atau paling lama dua minggu setelah panen) maka petani akan berpikir dua kali untuk menjual hasil panen mereka pada pedagang konsumsi dan lebih memilih untuk menjual hasil panen padinya kepada PT. Sang Hyang Seri saja.
3. Bagi Petani, agar lebih memperhatikan lagi kegiatan usaha taninya mulai dari persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, *rouging*/seleksi serta panen dan diusahakan untuk selalu mengikuti anjuran teknis yang telah ditetapkan oleh PT. Sang Hyang Seri, agar hasil panen yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu dan nantinya tidak dirugikan oleh adanya rafaksi (pemotongan harga) ataupun bahkan dibatalkan secara sepihak akibat kelalaian dari petani.
4. Bagi PT. Sang Hyang Seri dan petani penangkar seharusnya memegang teguh etika bisnis dalam menjalankan kemitraan. Dan diharapkan agar pada proses pelaksanaan kemitraan selanjutnya sikap adil dan komunikasi yang terbuka dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius (AAK) . 1993. *Tehnik Bercocok Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- . 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Adiwilaga, Anwas. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni. Bandung.
- [BPTP] Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2008. *Produksi Benih Sumber*. Medan
- Cepriadi. 2002. *Analisis Komparatif Pola Kemitraan Pada Peternakan Ayam Broiler di Kota Padang*. Program Pasca Sarjana Unand. Padang.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi aksara. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan. 1986. *Pedoman Sertifikasi Benih*. Direktorat Produksi Tanaman Pangan. Jakarta.
- Efti, Puspa. 2006. *Hubungan Kerjasama Antara Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP)DD Karyawan yang Mendapat Bantuan Dana Penguat Modal (DPM) dengan Beberapa Kelompok Mitra Petani Padi Sawah*. Fakultas Pertanian Unand. Padang.
- Hadisapoetra. 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani Indonesia*. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hafsah, Moh.Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha (Konsep dan Strategi)*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jafar, H, M. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Kamil, Jurnalis. 1979. *Teknologi benih 1*. Angkasa Raya. Padang.
- Kartasapoetra, Ance,G. 2003. *Tekhnologi Benih, Pengolahan Benih dan Tuntunan Praktikum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kartasasmita. 1995. *Peran Birokrasi Dalam Pembangunan Kemitraan Usaha*. "Harian Bisnis Indonesia", 18-19Maret 1995. Jakarta.

- Matanari, Lidya.Y. 2009. *Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Penggunaan Benih dari Berbagai Sumber di Kabupaten Deli serdang*. Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Misrawati. 1998. *Proses Kerjasama Antara PT. Sang Hyang Seri Cabang Sumatera Barat dengan Petani Penangkar Dalam Pengadaan Benih Unggul Padi*. Fakultas Pertanian Unand. Padang.
- Mosher, A.T. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- , 1984. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan IV. LP3ES. Jakarta.
- Mugnisjah, Wahyu Qamara dan Setiawan, Asep. 1995. *Pengantar Produksi Benih Padi*. PT.Raja Grafindo Prenada. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurdan. 2006. *Tesis. Analisa Pola Kemitraan Sub Kontrak Antara PT.Sang Hyang Seri dengan Penangkar Benih Padi di Kabupaten Padang Pariaman*. Program Pasca Sarjana Unand. Padang.
- Oktaviani, Lince. 2010. *Analisa Usahatani Penangkaran Jagung Hibrida oleh Kelompok Tani Cinta Damai di Kenagarian BOMAS Kecamatan Sungai Pagau Kabupaten Solok Selatan*. Fakultas Pertanian Unand. Padang.
- Pitojo, Setijo. 2003. *Bertanam Padi Sawah Tabela*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prasetyo, YT. 2003. *Bertanam Padi Gogo Tanpa Olah Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soeharjo, A. dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Sosial ekonomi. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi, dkk. 1995. *Analisa Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- et al. 2003. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugeng. 2001. *Bercocok Tanaman Padi*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Suparyono dan Setyono, Agus. 1997. *Mengatasi permasalahan Budidaya padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto, H.S. dan Marzuki, H.A.R. 2002. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. 48 halaman. Jakarta
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Bogor
- Suryana, A. 1981. *Analisa Usaha Tani Pendapatan Interprise Parsial dan Parametrik*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian IPB. Bogor.
- Sutopo, Lita. 1988. *Teknologi Benih*. Fakultas Pertanian UNBRAW. Jakarta.
- Warisno. 1998. *Budidaya Jagung Hibrida*. Kanisius. 81 hal. Yogyakarta.
- Wirawan, Baran dan Wahyuni, Sri. 2002. *Memproduksi Benih Bersertifikat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yuniswan. 2005. Tesis: *Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Usaha Penangkaran Benih Padi*. Program Pasca Sarjana Unand. Padang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sasaran Tanam dan Kebutuhan Benih Sumatera Utara Tahun 2009 dan Tahun 2010

No	Kabupaten/Kota	SasaranTanam Tahun 2009 (ha)	Kebutuhan BenihTahun 2009 (kg)	SasaranTanam Tahun 2010 (ha)	Kebutuhan Benih Tahun 2010 (kg)
1.	Medan	3,904	97,600	3,963	99,075
2.	Langkat	82,517	2,062,925	83,755	2,093,875
3.	Deli Serdang	75,216	1,880,400	76,344	1,908,600
4.	Simalungun	82,870	2,071,750	84,113	2,102,825
5.	Tanah Karo	13,176	329,400	13,374	334,350
6.	Asahan	19,502	487,550	19,795	494,875
7.	Labuhan Batu	61,350	1,533,750	62,270	1,556,740
8.	Tapanuli Utara	28,020	700,500	28,440	711,000
9.	Tapanuli tengah	28,502	712,550	28,930	723,250
10.	Tapanuli Selatan	30,012	750,300	30,462	761,550
11.	Nias	18,510	462,750	18,788	469,700
12.	Dairi	15,833	395,825	16,070	401,750
13.	Tebing Tinggi	1,140	28,500	1,157	28,925
14.	Tanjung Balai	555	13,875	563	14,075
15.	Binjai	4,375	109,375	4,441	111,025
16.	Pematang Siantar	4,263	106,575	4,327	108,175
17.	Toba Samosir	23,000	575,000	23,345	583,625
18.	Mandailing Natal	33,001	825,025	33,496	837,393
19.	Padang Sidempuan	9,748	243,700	9,894	247,350
20.	Nias Selatan	10,457	261,425	10,614	265,350
21.	HumbangHasuduta	21,872	546,800	22,200	555,000
22.	Serdang Bedagai	75,220	1,880,500	76,348	1,908,700
23.	Pakpak Barat	2,834	70,850	2,877	71,925
24.	Samosir	9,310	232,750	9,450	236,250
25.	Batubara	40,561	1,014,025	41,169	1,029,225
26.	Padang Lawas	22,463	561,575	22,800	570,000
27.	Padang Lawas Utara	22,992	574,800	23,337	583,425
	Jumlah	741,203	18,530,075	752,321	18,808,033

Sumber: Dinas Pertanian Sumatera Utara 2010

Lampiran 2. Daftar Nama Kelompok Tani Penangkaran Benih Padi PT. Sang Hyang Seri Cabang Deli Serdang

No.	Kelompok Tani	K.a.Kel. Tani	Wilayah		Luas Areal (ha)
			Kecamatan	Kabupaten	
1.	Suka Maju	Suhardi	Pegajahan	Serdang Bedagai	50
2.	Sri Kencana	Syarif	Teluk Mengkudu	Serdang Bedagai	30
3.	Dirgantara	Tukijan	Pagar Merbau	Deli serdang	20
4.	Harapan Maju	Tukul Hadi	Pagar Merbau	Deli Serdang	40
5.	Serasi	W.Tamuk	Pegajahan	Serdang Bedagai	20
6.	Sembada	Sanimin	Pegajahan	Serdang Bedagai	20
7.	Mulia	R. Nainggolan	Dolok Masihul	Serdang Bedagai	30
8.	Jaya Tani	Herman	Beringin	Deli Serdang	30
9.	Bersama	Anwar D.	Pagar Merbau	Deli Serdang	10
10.	Suka Wiryra	Jamin	Serba Jadi	Serdang Bedagai	40
11.	Margo Mulyo	Boimin	Serba Jadi	Serdang Bedagai	40
12.	Bindara	Sukadi	Serba Jadi	Serdang Bedagai	20
13.	Gabe	P.Aritonang	Sei Bamban	Serdang Bedagai	10
14.	Tapian Nauli	M.Sihombing	Serba jadi	Serdang Bedagai	20
15.	Mitra Jaya	Tugiran	Perbaungan	Serdang Bedagai	40
16.	Mekar	Legino	Perbaungan	Serdang Bedagai	40
17.	Tunas Harapan	Sunardi	Teluk Mengkudu	Serdang Bedagai	20
18.	Sri Murni	Ruslan Zailani	Perbaungan	Serdang Bedagai	5
19.	Sembada	Misdianto	Pegajahan	Serdang Bedagai	10
20.	Sri Wigati	Girun	Pegajahan	Serdang Bedagai	20
21.	Taruna	Iswandi	Perbaungan	Serdang Bedagai	30
22.	Maju Jaya	Hasan	Serba jadi	Serdang Bedagai	10
23.	Bersama	M. Siahaan	Babalan	Langkat	20
24.	Bina Sari II	S.Silaen	Sei Bamban	Serdang Bedagai	20
25.	Horas	O.Sarait	Sei Bamban	Serdang Bedagai	5

Sumber: Kantor Bagian Produksi PT.Sang Hyang Seri cab.Deli Serdang 2010

**Lampiran 3. Data Petani Kelompok Tani Suka Maju Desa Bingkat Kecamatan
↔ Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai**

No.	Nama	Alamat	Luas Areal (ha)	Keterangan
1	Suhardi	Dsn X.A Bingkat	3.80	Penangkaran
2	Sumedi	Dsn Bt. 50 Bingkat	2.00	Penangkaran
3	Sugianto	Dsn.II Lestari	0.60	Non Penangkaran
4	Adi Nurahman	Dsn II Lestari	1.20	Penangkaran
5	Sukamto	Dsn Bt. 50 Bingkat	1.50	Penangkaran
6	Selamet	Dsn. Bt. 50 Bingkat	1.70	Penangkaran
7	Sabirin	Dsn Bt. 50 Bingkat	1.30	Penangkaran
8	Jarwan	Dsn IX. A Bingkat	0.60	Non Penangkaran
9	Nursian	Dsn X.A Bingkat	0.80	Non Penangkaran
10	Sukidi	Dsn X.A Bingkat	1.30	Penangkaran
11	Suparno	Dsn. IX A Bingkat	1.40	Penangkaran
12	Sriyani	Dsn IX. A Bingkat	1.20	Penangkaran
13	Tarmin	Dsn. IX A Bingkat	0.90	Non Penangkaran
14	Sumardi	Dsn. A Bingkat	1.10	Penangkaran
15	Sugiran	Dsn Bersama Bingkat	0.60	Penangkaran
16	Suhesti	Dsn I Bingkat	0.70	Penangkaran
17	Pairan	Dsn X Bingkat	0.30	Non Penangkaran
18	Bosar Siregar	Dsn I Bingkat	0.20	Non Penangkaran
19	Suprio	Dsn I Bingkat	0.80	Non Penangkaran
20	Sujono	Dsn Bersama Bingkat	1.20	Penangkaran
21	Amat Jais	Dsn Bersama Bingkat	1.30	Penangkaran
22	Riswandi	Dsn I Bingkat	1.50	Penangkaran
23	Sutrisno	Dsn I Bingkat	0.60	Penangkaran
24	Abd. Rahim	Dsn I Bingkat	1.40	Penangkaran
25	Roiden	Dsn Bt. 50 Bingkat	0.80	Penangkaran
26	Ngatio	Dsn Bt. 50 Bingkat	0.50	Penangkaran
27	Sutardi	Desa Bingkat	0.40	Penangkaran
28	Waginem	Dsn Bt. 50 Bingkat	0.30	Non Penangkaran
29	Misdianto	Dsn II Lestari	0.60	Non Penangkaran

Lampiran 3. (Lanjutan)

30	Wagirin	Dsn I Bingkat	0.20	Non Penangkaran
31	Samaun	Dsn X.A Bingkat	0.70	Penangkaran
32	Sri Hardono	Dsn I Bingkat	1.40	Non Penangkaran
33	Sugiman	Dsn Bersama Bingkat	0.50	Penangkaran
34	Jamrin	Dsn Bersama Bingkat	0.70	Penangkaran
35	Jarwan	Dsn Bersama Bingkat	0.50	Penangkaran
36	Legiman	Dsn I Bingkat	0.40	Penangkaran
37	Suwito	Dsn Delima Melati II	0.20	Non Penangkaran
38	Sudarno	Dsn Bersama Bingkat	0.30	Non Penangkaran
39	Masino	Dsn Bersama Bingkat	0.50	Penangkaran
40	Suparmin	Dsn IX.B Bingkat	0.20	Non Penangkaran
41	Sutiyem	Dsn Bt. 50 Bingkat	0.60	Non Penangkaran
42	Suyamin	Dsn X.A Bingkat	0.30	Non Penangkaran
43	H. Nurman	Desa Bingkat	0.80	Penangkaran
44	Untung	Dsn. X.A Bingkat	0.70	Non Penangkaran
45	Sujudi	Desa Bingkat	1.30	Penangkaran
46	Budiman Nasution	Dsn I Bingkat	1.20	Penangkaran
47	Parijan	Dsn III Lestari	1.40	Penangkaran
48	Ponirah	Dsn IX.A Bingkat	1.10	Penangkaran
49	Khairuddin	Dsn I Bingkat	1.20	Penangkaran
50	Edi Saputra	Dsn I Bingkat	0.50	Non Penangkaran
51	Tumin	Dsn IX.A Bingkat	1.20	Penangkaran
52	Paimin	Desa Lestari	0.30	Penangkaran
53	Pairin	Dusun II Lestari	1.70	Penangkaran
54	Sumarno	Dsn Bt. 50 Bingkat	1.50	Penangkaran
	Jumlah		50.00	

Sumber: Kantor Bagian Produksi PT.Sang Hyang Seri cab.Deli Serdang 2010

**Lampiran 4. Kontrak Perjanjian Kemitraan Antara PT. Sang Hyang Seri
dengan Petani Penangkar**

PERJANJIAN KERJASAMA PENANGKAR BENIH UNGGUL

NOMOR : SP.25 /SHS.09.01/XI/2010

MUSIM TANAM : 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. PT.Sang Hyang Seri (Persero) di Tanjung Morawa yang dalam hal ini diwakili oleh Tikwan H. Siregar, SP berkedudukan di Tanjung Morawa selaku Senior Manager Cabang Deli Serdang Kantor Kantor Regional IV PT. Sang Hyang Seri (Persero) berdasarkan SK Direksi Nomor : 60/SHS.01/Kpts/IV/2008 tanggal 28 April 2008, yang selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Suhardi berkedudukan di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai selaku Ketua Kelompok Tani yang bertindak untuk dan atas nama Kelompok Tani Suka Maju yang selanjutnya di sebut PIHAK KEDUA.

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Enam bulan April tahun Dua Ribu Sepuluh kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan perjanjian kerjasama penangkaran benih padi, varietas Mekongga dengan ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1

KOMODITI LOKASI LUAS DAN BENIH SUMBER

1. Komoditi yang akan ditangkarkan benih padi varietas Mikongga.
2. PIHAK KEDUA menyediakan areal penangkaran benih kepada PIHAK PERTAMA di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai (peta terlampir) dengan luas 50 ha.
3. PIHAK PERTAMA memberikan pinjaman benih sumber kelas SS kepada PIHAK KEDUA sebanyak 2.500 Kg untuk luas areal 50 ha. yang akan di bayar dalam bentuk uang dengan harga Rp 7.000 per Kg pada saat panen atau PIHAK KEDUA dapat melunasi secara tunai pada saat benih sumber di serahkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA dengan harga Rp. 7.000 per Kg.

PASAL 2

PEMELIHARAAN TANAMAN

1. PIHAK KEDUA akan melaksanakan pemeliharaan tanaman sehingga dapat menghasilkan produksi dan kualitas yang memenuhi persyaratan mutu yang diharapkan oleh PIHAK PERTAMA.
2. PIHAK PERTAMA akan mengatur cara bercocok tanam dan pemeliharaan tanaman, dilain pihak PIHAK KEDUA sanggup mengikuti dan melaksanakan petunjuk teknis dari PIHAK PERTAMA.
3. Apabila PIHAK KEDUA tidak mengikuti/ melaksanakan petunjuk teknis sesuai pasal 2 ayat (2), maka PIHAK PERTAMA dengan persetujuan PIHAK KEDUA akan mengambil alih pekerjaan tersebut dengan beban biaya ditanggung oleh PIHAK KEDUA

PASAL 3

PEMERIKSAAN LAPANGAN

1. Terhadap pertanaman perbenihan yang dilaksanakan PIHAK KEDUA, atas permintaan PIHAK PERTAMA akan dilakukan beberapa kali pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB) setempat sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku untuk produksi benih bersertifikat.
2. Surat menyurat yang menyangkut permohonan pemeriksaan lapangan sertifikasi benih sebagaimana pasal 3 ayat (1) sepenuhnya dilaksanakan oleh PIHAK PERTAMA.
3. Sehubungan pasal 3 ayat (1) dan ayat (2), PIHAK KEDUA diharuskan melakukan seleksi/ roguing minimal 3 (tiga) kali atas pertanamannya sebelum dilakukan pemeriksaan lapangan sertifikasi oleh BPSB, di bawah pengawasan dan petunjuk PIHAK PERTAMA.

PASAL 4
P A N E N

1. Kedua belah pihak bersama – sama menentukan tanggal dan waktu panen.
2. Areal yang akan dipanen adalah areal yang telah dinyatakan lulus oleh BPSB sebagai calon benih bersertifikasi pada pemeriksaan terakhir dilapangan sebelum panen.
3. PIHAK PERTAMA akan membeli seluruhnya atau sebagian dari calon benih yang dihasilkan dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP), Wose Kering panen (WKP), Tongkol Kering Panen (TKP), selanjutnya disebut calon benih, dari areal sebagaimana pasal 4 ayat (2).
4. PIHAK PERTAMA tidak akan membeli calon benih yang dihasilkan, dengan memberitahukan sebelumnya kepada PIHAK KEDUA, apabila :
 - a. Ada kebijaksanaan pemerintah yang dikeluarkan secara mendadak terhadap pelarangan penyebaran suatu varietas yang sedang ditangkarkan.
 - b. Mutu calon benih tidak memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditentukan pada pasal 5.
5. PIHAK PERTAMA akan melakukan penimbangan calon benih ditempat yang dapat dijangkau kendaraan truk, PIHAK KEDUA akan mengangkut calon benih dari areal panen ke tempat penimbangan.
6. Semua pekerjaan pemanenan sampai hasil panen siap ditempat penimbangan menjadi beban dan tanggung jawab PIHAK KEDUA. Sedangkan untuk biaya karung plastik untuk panen dan menaikkan hasil panen keatas truk setelah selesai ditimbang menjadi tanggung jawab PIHAK PERTAMA.

PASAL 5

MUTU CALON BENIH

Mutu calon benih yang akan dibeli sebagaimana pasal 4 ayat (3), harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Syarat mutu calon benih :

No	KOMODITI	KADAR AIR (Maksimum)	KADAR KOTORAN (Maksimum)
1.	PADI	25 %	7 %
2.	KEDELAI	18 %	7 %
3.	JAGUNG	25 %	7 %

2. Apabila mutu calon benih khususnya untuk kadar air dan kadar kotoran, terjadi kelebihan atau kekurangan standar mutu sebagaimana tercantum pada ayat (1) maka akan diadakan rafaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (daftar rafaksi terlampir).

PASAL 6

HARGA PEMBELIAN CALON BENIH

1. Harga yang ditetapkan tersebut adalah harga calon benih dengan standart mutu sesuai pasal 5 ayat (1) dengan ketentuan :
 - a. Franco gudang pihak pertama.
 - b. Calon benih tersebut dalam karung plastik dengan spesifikasi :
 - Ukuran : 115 cm x 75 cm
 - Jenis plastik : Poly Propilan (PP)
 - Anyaman : Rapat
 - c. Tali pengikat dari bahan plastik rafia.
2. Dasar perhitungan untuk penetapan harga sebagaimana pasal 6 ayat (1) adalah rata – rata dari :
 - a. Harga perkilogram gabah konsumsi dari varietas yang sama atau varietas yang memiliki karakter yang sama dari varietas yang telah beredar sebelumnya di pasaran setempat / sekitar desa yang sedang panen.
 - b. Harga umum rata – rata komsumsi dari desa lain dikecamatan terdekat. Pengamatan atau survey harga umum dilakukan bersama – sama oleh kedua belah pihak.
 - c. Premi penjualan untuk PIHAK KEDUA adalah 5 % dari harga rata – rata butir (a+b).

3. Harga yang ditetapkan tersebut adalah harga calon benih dengan standar mutu sebagaimana ditetapkan pada pasal 5 ayat (1).

PASAL 7

SYARAT PENERIMAAN & PENYERAHAN

CALON BENIH

1. Pengiriman calon benih dari lokasi panen PIHAK KEDUA ke pabrik pengolahan benih PIHAK PERTAMA menjadi beban biaya dan tanggung jawab PIHAK PERTAMA.
2. Calon benih yang di kirimkan dapat diterima di pabrik pengolahan benih PIHAK PERTAMA apabila :
 - a. Dilengkapi Surat Pengantar Hasil Panen (SPH) dari PIHAK PERTAMA.
 - b. Jumlah karung dan varietas sesuai SPH.
3. Hasil timbangan calon benih di pabrik pengolahan PIHAK PERTAMA dipakai sebagai dasar perhitungan nilai pembayaran calon benih untuk PIHAK KEDUA.
4. Apabila mutu calon benih tidak memenuhi ketentuan pasal 5 karena sesuatu hal yang tidak bisa dihindari, khususnya kadar air dan kadar kotoran, maka dapat dibeli dengan perhitungan rafaksi sesuai pasal 5 ayat (2).
5. Setelah calon benih yang memenuhi syarat sebagaimana pasal 7 ayat (2) maka kepada PIHAK KEDUA akan diberikan surat bukti penerimaan calon benih dari PIHAK KEDUA, yang akan dipergunakan oleh PIHAK KEDUA sebagai alat bukti untuk permintaan pembayaran kepada PIHAK PERTAMA.

PASAL 8

CARA DAN SYARAT – SYARAT PEMBAYARAN

1. PIHAK PERTAMA akan membayar seluruh harga calon benih kepada PIHAK KEDUA sesuai dengan surat bukti penerimaan calon benih sebagaimana pasal 7 ayat (5) setelah dikurangi kewajiban para petani, yakni hutang benih sumber dan lain – lain.
2. Waktu pembayaran dilakukan sehari setelah panen atau selambat- lambatnya 2 (dua) minggu sejak tanggal penerimaan calon benih oleh PIHAK PERTAMA.
3. Tempat pembayaran dilakukan di Kantor Regional IV / Cabang Deli Serdang PT. Sang Hyang Seri (Persero) di Tanjung Morawa.

PASAL 9

SYARAT – SYARAT LAIN

Sesuai dengan kemampuan yang ada pada PIHAK PERTAMA maka PIHAK PERTAMA akan membantu PIHAK KEDUA agar pertanaman calon benih yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA dapat berhasil dengan sebaik – baiknya.

PASAL 10

SAAT DAN JANGKA WAKTU BERLAKUNYA PERJANJIAN

1. Perjanjian kerjasama ini mulai berlaku sejak saat penanda tangan surat perjanjian ini oleh kedua belah pihak dan berlaku untuk jangka waktu minimal 1(satu) kali musim tanam .
2. Apabila dikehendaki oleh kedua belah pihak, maka perjanjian ini dapat diperpanjang untuk musim tanam berikutnya. Untuk perpanjangan kerjasama ini cukup dengan membuat amandemen
3. Bila perjanjian ini akan diperpanjang, kedua belah pihak bersepakat untuk memberitahukan dalam tenggang waktu sekurang – kurangnya 1(satu) minggu sebelumnya.

PASAL 11

PENYELESAIAN MASALAH

1. Mengenai perjanjian ini beserta semua akibat yang berakar dari perjanjian ini, kedua belah pihak akan mengutamakan penyelesaian secara musyawarah.
2. Bila cara tersebut pada pasal 11 ayat (1) di atas tidak tercapai, maka kedua belah pihak akan menyerahkan penyelesaian persoalannya kepada yang berwenang yang keputusannya mengikat serta harus ditaati oleh kedua belah pihak.

PASAL 12

HAL – HAL LAIN

Untuk hal – hal lain yang belum diatur dalam perjanjian ini, akan diatur kemudian dalam suatu tambahan pasal dan ayat atas perjanjian ini oleh kedua belah pihak, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjanjian ini serta mempunyai nilai dan kekuatan hukum yang sama

PASAL 13

P E N U T U P

1. Surat perjanjian kerjasama ini setelah dibacakan kembali dan dijelaskan lebih lanjut secara rinci, sehingga segala isi dan maksud perjanjian kerjasama diketahui serta dimengerti dan selanjutnya disetujui oleh kedua belah pihak untuk kemudian ditanda tangani bersama, dibuat dalam rangkap 2 (dua) yang masing – masing dibubuhi materai yang cukup.
2. Lembar asli kesatu berada di PIHAK PERTAMA, sedangkan lembar asli kedua berada di tangan PIHAK KEDUA, yang masing – masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Demikianlah perjanjian kerjasama ini ditutup serta di tanda tangani oleh kedua belah pihak di Desa Bingkat pada hari dan tanggal seperti tersebut di atas dengan disaksikan oleh :

PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA

Suhardi

Tikwan H. Siregar, SP

DISAKSIKAN :

Kepala Desa Bingkat
Kecamatan Pegajahan

.....

Lampiran 5. Tabulasi Latar Belakang, Faktor Pendorong, Tujuan, Hak dan Kewajiban Serta Fasilitas Petani Penangkar Dalam Kemitraan

No	Uraian	Petani yang menjual ke PT. SHS				Petani yang menjual ke PT. SHS dan pedagang			
		Jumlah (orang)		(%)		Jumlah (orang)		(%)	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Latar belakang terbentuknya kemitraan: a) Petani memperoleh benih unggul b) Persediaan benih petani terjamin c) Harga jual lebih tinggi	19	-	100	-	17	-	100	-
		19	-	100	-	17	-	100	-
		12	7	63,16	36,84	11	6	64,70	35,30
2.	Faktor yang mendorong terbentuknya kemitraan: a) PT. SHS memberikan keringanan dalam bentuk peminjaman benih tanpa bunga b) Hasil panen lebih baik karena menggunakan benih unggul c) Tenaga pengawas lapangan dari PT. SHS sangat membantu petani dalam proses usahatani.	10	9	52,63	47,37	10	7	58,82	41,18
		19	-	100	-	17	-	100	-
		14	5	73,68	26,32	13	4	76,47	23,53
3.	Tujuan Kemitraan: a) Menambah pengetahuan tentang budidaya penangkaran padi yang baik b) Meningkatkan keuntungan petani c) Persediaan benih petani terjamin	14	5	73,68	26,32	13	4	76,47	23,53
		19	-	100	-	17	-	100	-
		19	-	100	-	17	-	100	-
4.	Hak dan Kewajiban dalam kemitraan: Kewajiban: a) Menyediakan lahan untuk budidaya b) Menyediakan tenaga kerja c) Menyediakan Saprodi (Pupuk dan Obat-obatan) d) Merawat tanaman mulai dari penanaman sampai panen sesuai anjuran teknis PT.SHs	19	-	100	-	17	-	100	-
		19	-	100	-	17	-	100	-
		19	-	100	-	17	-	100	-
		19	-	100	-	17	-	100	-

Lampiran 5 (Lanjutan)

	e) Menjual seluruh atau sebagian hasil panen pada PT. Sang Hyang Seri	19	-	100	-	17	-	100	-
	Hak: Menerima hasil jerih payah dalam bentuk uang	19	-	100	-	17	-	100	-
5.	Fasilitas yang diberikan kepada petani:								
	a) Pinjaman benih yang dibayarkan setelah panen	19	-	100	-	17	-	100	-
	b) Tiga orang koordinator lapangan	19	-	100	-	17	-	100	-
	c) Alat transportasi pengangkutan hasil panen Biaya karung, tali rafia dan biaya pengangkutan hasil panen ke atas truk ditanggung oleh PT. SHS	19	-	100	-	17	-	100	-

Lampiran 6. Daftar Jumlah dan Keterangan Petani Penangkar yang Menjual Hasil Panen Pada Pedagang

	Produksi yang dijual ke Pedagang (kg)	Keterangan
1	400	Keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
2	650	300 kg , tidak lulus uji karena bercampur dengan varietas lain 350 kg , karena keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
3	965	415 kg , tidak lulus uji karena kadar air dan kotoran tidak sesuai dengan standart mutu PT. SHS 550 kg , karena keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
4	500	Keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
5	700	Keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
6	600	Keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
7	500	Keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
8	800	375 kg , tidak lulus uji karena bercampur dengan varietas lain 425 kg , karena keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
9	400	Keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
10	300	Tidak lulus uji karena kadar air dan kotoran melebihi standart mutu PT. SHS
11	500	200 kg , tidak lulus uji karena bercampur dengan varietas lain. 300 kg , karena keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
12	225	Keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
13	200	Tidak lulus uji karena kadar air dan kotoran melebihi standart mutu PT. SHS
14	600	Keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
15	470	Keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS
16	385	Tidak lulus uji karena bercampur dengan varietas lain
17	200	Tidak lulus uji karena bercampur dengan varietas lain

Lampiran 6. (Lanjutan)**Keterangan :**

- 9 orang petani menjual ke pedagang karena keterlambatan pembayaran oleh PT. SHS (52,94%)
- 4 orang petani menjual ke pedagang karena hasil panen tidak lulus uji oleh PT. SHS ((23,53%)
- 4 orang petani menjual ke pedagang karena keterlambatan pembayaran dan tidak lulus uji oleh PT. SHS (23,53%)

Lampiran 7 : Identitas Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual kepada PT. SHS)

Responden	Umur (thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (ha)	Status Lahan	Pengalaman Bertani (thn)	Jumlah tanggungan (org)
1	32	L	SMA	2,00	Sendiri	14	3
2	56	L	SD	2,00	Sendiri	32	3
3	33	L	SMP	1,30	Sendiri	12	5
4	40	L	SD	0,60	Sendiri	16	6
5	38	P	SD	0,70	Sendiri	6	5
6	45	L	SMP	1,20	Sendiri	34	7
7	48	L	SMA	1,30	Sendiri	16	3
8	44	L	SMA	1,50	Sendiri	20	5
9	48	L	SD	0,60	Sendiri	14	4
10	58	L	SD	0,50	Sendiri	41	5
11	34	L	SMA	0,50	Sendiri	6	3
12	50	L	SD	0,40	Sendiri	22	6
13	38	L	SMP	0,50	Sendiri	8	5
14	37	L	SMA	1,30	Sendiri	5	2
15	61	L	SD	1,40	Sendiri	30	5
16	50	L	SMP	1,20	Sendiri	16	7
17	52	L	SD	1,20	Sendiri	22	4
18	47	L	SD	1,70	Sendiri	16	5
19	54	L	SD	1,50	Sendiri	28	4

Lampiran 8: Identitas Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Ke PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Umur (thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (ha)	Status Lahan	Pengalaman Bertani (thn)	Jumlah tanggungan (org)
1	43	L	SMA	1,20	Sendiri	24	4
2	47	L	SD	1,50	Sendiri	26	4
3	58	L	SD	1,70	Sendiri	33	4
4	44	L	SD	1,30	Sendiri	21	5
5	49	L	SMA	1,40	Sendiri	28	6
6	46	P	SMA	1,20	Sendiri	28	3
7	50	L	SD	1,10	Sendiri	45	4
8	39	L	SD	1,40	Sendiri	27	3
9	68	L	SD	0,80	Sendiri	49	4
10	42	L	SMP	0,40	Sendiri	18	5
11	60	L	SD	0,70	Sendiri	32	4
12	51	L	SD	0,50	Sendiri	26	4
13	51	L	SD	0,70	Sendiri	28	2
14	55	L	SMA	0,80	Sendiri	34	5
15	40	L	SMA	1,20	Sendiri	18	2
16	36	P	SD	1,10	Sendiri	26	4
17	54	L	SD	0,30	Sendiri	28	3

Lampiran 9: Data Penggunaan Benih dan Biaya Penggunaan Benih Per Hektar Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS)

Responden	Kebutuhan Benih (kg)	Harga Benih (Rp/kg)	Total Biaya (Rp)
1	40.00	7500	300000.00
2	40.00	7500	300000.00
3	42.30	7500	317250.00
4	41.66	7500	312450.00
5	42.85	7500	321375.00
6	41.60	7500	312000.00
7	46.15	7500	346125.00
8	40.00	7500	300000.00
9	41.67	7500	312525.00
10	50.00	7500	375000.00
11	50.00	7500	375000.00
12	62.50	7500	468750.00
13	50.00	7500	375000.00
14	46.15	7500	346125.00
15	42.85	7500	321375.00
16	50.00	7500	375000.00
17	50.00	7500	375000.00
18	41.17	7500	308775.00
19	40.00	7500	300000.00
Jumlah	858.90		6441750.00
Rata-rata	45.20		339039.47

Lampiran 10: Data Penggunaan Benih Dan Biaya Penggunaan Benih Per Hektar Peangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Kebutuhan Benih (kg)	Harga Benih (Rp/kg)	Total Biaya (Rp)
1	41.67	7500	312525.00
2	40.00	7500	300000.00
3	41.17	7500	308775.00
4	46.15	7500	346125.00
5	42.85	7500	321375.00
6	41.67	7500	312525.00
7	45.45	7500	340875.00
8	42.85	7500	321375.00
9	37.50	7500	281250.00
10	62.50	7500	468750.00
11	42.85	7500	321375.00
12	50.00	7500	375000.00
13	42.85	7500	321375.00
14	37.50	7500	281250.00
15	41.67	7500	312525.00
16	45.45	7500	340875.00
17	83.33	7500	624975.00
Jumlah	785.46		5890950.00
Rata-rata per Ha	46.20		346526.47

Lampiran 11 : Data Penggunaan dan Biaya Penggunaan Pupuk Per Hektar Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS)

Responden	Pupuk yang digunakan petani				Harga Per Kg pupuk				Biaya Pembelian Pupuk				Total Biaya (Rp)
	Urea (kg)	SP-36 (kg)	KCL (kg)	NPK (kg)	Urea (Rp)	SP-36 (Rp)	KCL (Rp)	NPK (Rp)	Urea (Rp)	SP-36 (Rp)	KCL (Rp)	NPK (Rp)	
1	250.00	125.00	75.00	75.00	2000	2400	6000	3000	500000.00	300000.00	450000.00	225000.00	1300000.00
2	200.00	125.00	75.00	50.00	2000	2400	6000	3000	400000.00	300000.00	450000.00	150000.00	1008350.00
3	153.84	115.38	38.46	38.46	2000	2400	6000	3000	307680.00	276912.00	230760.00	115380.00	1169992.00
4	250.00	125.00	83.33	83.33	2000	2400	6000	3000	500000.00	300000.00	499980.00	249990.00	1120526.00
5	214.28	107.14	71.42	71.42	2000	2400	6000	3000	428560.00	257136.00	428520.00	214260.00	930732.00
6	166.66	125.00	41.67	41.67	2000	2400	6000	3000	333320.00	300000.00	250020.00	125010.00	1046112.00
7	153.84	115.38	38.46	38.46	2000	2400	6000	3000	307680.00	276912.00	230760.00	115380.00	1128530.00
8	166.66	133.33	50.00	50.00	2000	2400	6000	3000	333320.00	319992.00	300000.00	150000.00	1008290.00
9	250.00	125.00	83.33	83.33	2000	2400	6000	3000	500000.00	300000.00	499980.00	249990.00	1099934.00
10	200.00	150.00	100.00	100.00	2000	2400	6000	3000	400000.00	360000.00	600000.00	300000.00	1549970.00
11	200.00	150.00	100.00	100.00	2000	2400	6000	3000	400000.00	360000.00	600000.00	300000.00	1328476.00
12	250.00	125.00	125.00	125.00	2000	2400	6000	3000	500000.00	300000.00	750000.00	375000.00	1008350.00
13	200.00	150.00	100.00	100.00	2000	2400	6000	3000	400000.00	360000.00	600000.00	300000.00	930732.00
14	192.30	115.38	57.69	57.69	2000	2400	6000	3000	384600.00	276912.00	346140.00	173070.00	1103312.00
15	178.57	107.14	53.57	53.57	2000	2400	6000	3000	357140.00	257136.00	321420.00	160710.00	1549970.00
16	166.66	125.00	62.50	62.50	2000	2400	6000	3000	333320.00	300000.00	375000.00	187500.00	1182110.00
17	166.66	125.00	62.50	41.67	2000	2400	6000	3000	333320.00	300000.00	375000.00	125010.00	1512500.00
18	205.88	117.64	58.82	58.82	2000	2400	6000	3000	411760.00	282336.00	352920.00	176460.00	1660000.00
19	200.00	100.00	50.00	50.00	2000	2400	6000	3000	400000.00	240000.00	300000.00	150000.00	1925000.00
Jumlah	3765.35	2361.39	1326.75	1280.92					7530700.00	5667336.00	7960500.00	3842760.00	23562886.00
Rata-rata	198.17	124.28	69.82	67.41					396352.63	298280.84	418973.68	202250.53	1315857.68

Lampiran 12 : Data Penggunaan dan Biaya Penggunaan Pupuk per Hektar Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Pupuk yang digunakan petani				Harga Per Kg pupuk				Biaya Pembelian Pupuk				Total Biaya (Rp)
	Urea (kg)	SP-36 (kg)	KCL (kg)	NPK (kg)	Urea (Rp)	SP-36 (Rp)	KCL (Rp)	NPK (Rp)	Urea (Rp)	SP-36 (Rp)	KCL (Rp)	NPK (Rp)	
1	208.33	125.00	62.50	41.67	2000	2400	6000	3000	416660.00	300000.00	375000.00	125010.00	1216670.00
2	200.00	133.33	66.67	50.00	2000	2400	6000	3000	400000.00	319992.00	400020.00	150000.00	1270012.00
3	235.29	176.47	58.82	44.11	2000	2400	6000	3000	470580.00	423528.00	352920.00	132330.00	1379358.00
4	192.30	153.84	57.69	57.69	2000	2400	6000	3000	384600.00	369216.00	346140.00	173070.00	1273026.00
5	178.57	142.85	53.57	53.57	2000	2400	6000	3000	357140.00	342840.00	321420.00	160710.00	1182110.00
6	208.33	125.00	62.50	41.67	2000	2400	6000	3000	416660.00	300000.00	375000.00	125010.00	1216670.00
7	181.81	136.36	68.18	45.45	2000	2400	6000	3000	363620.00	327264.00	409080.00	136350.00	1236314.00
8	214.28	142.85	53.57	53.57	2000	2400	6000	3000	428560.00	342840.00	321420.00	160710.00	1253530.00
9	250.00	187.50	62.50	62.50	2000	2400	6000	3000	500000.00	450000.00	375000.00	187500.00	1512500.00
10	250.00	125.00	125.00	125.00	2000	2400	6000	3000	500000.00	300000.00	750000.00	375000.00	1925000.00
11	214.28	142.85	71.42	71.42	2000	2400	6000	3000	428560.00	342840.00	428520.00	214260.00	1414180.00
12	200.00	150.00	100.00	100.00	2000	2400	6000	3000	400000.00	360000.00	600000.00	300000.00	1660000.00
13	214.28	142.85	71.42	71.42	2000	2400	6000	3000	428560.00	342840.00	428520.00	214260.00	1414180.00
14	250.00	125.00	62.50	62.50	2000	2400	6000	3000	500000.00	300000.00	375000.00	187500.00	1362500.00
15	208.33	125.00	62.50	62.50	2000	2400	6000	3000	416660.00	300000.00	375000.00	187500.00	1279160.00
16	227.27	136.36	68.18	68.18	2000	2400	6000	3000	454544.00	327264.00	409080.00	204540.00	1395428.00
17	250.00	166.66	166.66	166.66	2000	2400	6000	3000	500000.00	399984.00	999960.00	499980.00	2399924.00
Jumlah	3683.07	2436.92	1273.68	1177.91					7366144.00	5848608.00	7642080.00	3533730.00	24390562.00
Rata-rata	216.65	143.34	74.92	69.28					402503.50	323882.80	405547	193634.10	1434738.94

Lampiran 13 : Data Penggunaan dan Biaya Penggunaan Obat-obatan Per Hektar Petani Penangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS)

Responden	Jenis Obat-obatan yang digunakan(cc)		Harga Obat-obatan per cc (Rp)		Biaya Pembelian		Total Biaya (Rp)
	Bestox	Vertako	Bestox	Vertako	Bestox	Vertako	
1	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
2	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
3	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
4	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
5	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
6	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
7	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
8	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
9	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
10	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
11	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
12	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
13	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
14	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
15	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
16	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
17	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
18	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
19	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
Jumlah	2850.00	1900.00			376200	3705000	4081200
Rata-Rata	150.00	100.00			19800	195000	214800

Lampiran 14 : Data Penggunaan dan Biaya Penggunaan Obat-obatan Per Hektar Petani Penangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Jenis Obat-obatan yang digunakan(cc)		Harga Obat-obatan per cc (Rp)		Biaya Pembelian (Rp)		Total Biaya (Rp)
	Bestox	Vertako	Bestox	Vertako	Bestox	Vertako	
1	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
2	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
3	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
4	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
5	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
6	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
7	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
8	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
9	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
10	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
11	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
12	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
13	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
14	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
15	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
16	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
17	150.00	100.00	132	1950	19800	195000	214800
Jumlah	2550.00	1700.00			336600	3315000	3651600
Rata-Rata					19800	195000	214800

Lampiran 15 : Pajak Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Per Hektar (yang Menjual ke PT.SHS)

Responden	Pajak Per Hektar (Rp)	Pajak/MT (Rp)
1	24000	8000
2	24000	8000
3	24000	8000
4	24000	8000
5	24000	8000
6	24000	8000
7	24000	8000
8	24000	8000
9	24000	8000
10	24000	8000
11	24000	8000
12	24000	8000
13	24000	8000
14	24000	8000
15	24000	8000
16	24000	8000
17	24000	8000
18	24000	8000
19	24000	8000
Jumlah	456000	152000
Rata-rata	24000	8000

Lampiran 16 : Pajak Petani Sampel Penangkaran Benih Padi Per Hektar (yang Menjual ke PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Pajak Per Hektar (Rp)	Pajak/MT (Rp)
1	24000	8000
2	24000	8000
3	24000	8000
4	24000	8000
5	24000	8000
6	24000	8000
7	24000	8000
8	24000	8000
9	24000	8000
10	24000	8000
11	24000	8000
12	24000	8000
13	24000	8000
14	24000	8000
15	24000	8000
16	24000	8000
17	24000	8000
Jumlah	408000	136000
Rata-rata	24000	8000

Lampiran 17: Data Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) dan Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Hektar Petani Penangkaran Benih Padi Musim Tanam Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual ke PT. SHS)

Responden	Pengolahan Tanah		Penyemaian		Penanaman		Pemupukan Awal		Pemupukan Susulan		Penggudalian HPT		Penyiang		Panen		Biaya (Rp)	total		Total Biaya Tenaga Kerja	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	1.50	7.50	0.00	1.50	0.00	3.60	1.00	1.00	0.50	1.00	0.00	0.00	1.40	0.50	1.00	5.00	60000	5.40	20.10	324000.00	1206000.00
2	3.00	4.50	0.00	1.50	0.00	4.80	0.00	1.00	0.00	1.00	0.75	1.00	1.00	1.00	2.00	5.00	60000	6.00	19.55	360000.00	1173000.00
3	2.30	6.92	0.77	0.77	2.46	1.23	1.54	0.00	0.77	0.00	1.15	0.00	0.00	1.54	0.00	7.69	60000	8.41	19.30	504600.00	1158276.92
4	0.00	10.00	1.34	1.34	13.34	0.00	3.34	0.00	1.67	0.00	2.50	0.00	0.00	3.33	3.33	10.00	60000	24.27	27.17	1456400.00	1630400.00
5	0.00	8.57	0.00	1.43	0.00	9.14	0.00	1.14	0.00	1.14	1.07	1.14	1.43	1.43	2.86	8.57	60000	4.00	32.49	240000.00	1949485.71
6	2.50	5.00	0.67	0.67	0.00	8.00	1.67	0.00	0.83	0.00	1.25	0.83	1.33	1.33	1.67	6.67	60000	8.17	22.92	490200.00	1372200.00
7	2.30	4.61	1.38	0.77	0.00	3.70	1.54	0.00	0.76	0.00	1.73	1.38	0.77	3.08	4.62	6.67	60000	11.02	16.20	661107.69	971723.08
8	4.00	6.00	1.20	0.00	2.13	3.20	1.34	0.00	0.67	0.00	1.00	1.07	0.67	1.33	5.33	6.67	60000	12.24	16.20	734400.00	972000.00
9	3.34	10.00	3.00	0.00	5.34	10.67	2.67	0.00	1.34	0.00	2.50	2.50	3.00	0.00	6.67	6.67	60000	27.86	29.84	1671400.00	1790200.00
10	0.00	12.00	5.60	0.00	7.20	4.00	3.20	0.00	1.60	0.00	3.00	0.00	1.60	2.00	0.00	12.00	60000	22.20	30.00	1332000.00	1800000.00
11	12.00	12.00	1.60	2.00	0.00	16.00	0.00	2.00	0.00	2.00	1.50	0.00	0.00	3.60	4.00	8.00	60000	19.10	45.60	1146000.00	2736000.00
12	7.50	15.00	2.50	0.00	0.00	12.00	10.00	2.50	5.00	2.40	3.38	1.88	2.50	0.00	5.00	5.00	60000	35.88	38.78	2152500.00	2326500.00
13	12.00	6.00	3.60	0.00	6.40	9.60	8.00	1.60	4.00	1.60	1.20	1.50	2.00	1.60	4.00	8.00	60000	41.20	29.90	2472000.00	1794000.00
14	2.30	6.92	1.38	0.00	2.46	3.70	1.54	0.61	0.77	0.61	1.04	0.58	0.00	1.38	3.08	4.62	60000	12.57	18.42	733923.08	1105015.38
15	4.28	4.28	1.42	0.00	1.14	1.71	1.42	0.71	0.71	0.71	0.96	0.54	0.57	0.71	0.00	5.71	60000	10.51	14.37	630342.86	862457.14
16	0.00	7.50	1.50	0.00	3.34	3.34	1.67	0.83	0.83	0.83	1.13	1.13	0.83	0.67	1.67	5.00	60000	10.97	19.29	657900.00	1157500.00
17	2.50	5.00	0.67	0.83	6.67	1.67	0.00	1.67	0.00	1.67	0.63	0.00	0.67	0.83	3.33	3.33	60000	14.47	15.01	867900.00	900400.00
18	0.00	8.82	0.58	1.17	1.88	1.88	1.17	0.59	0.59	0.59	0.79	0.44	1.06	0.94	2.35	4.71	60000	8.43	19.14	505552.94	1148294.12
19	4.00	4.00	1.34	1.34	0.00	2.13	1.34	0.54	0.67	0.53	1.00	0.90	1.87	0.53	2.67	4.00	60000	12.88	13.97	773000.00	838400.00
Jumlah	63.52	144.62	28.55	13.32	52.36	100.37	41.44	14.19	20.71	14.08	20.02	18.91	20.92	22.84	48.03	119.91	1140000	295.55	448.25	17733226.57	26894852.36
Rata-rata	3.34	7.61	1.50	0.70	2.76	5.28	2.18	0.75	1.09	0.74	1.05	1.00	1.10	1.20	2.53	6.31	60000	15.56	23.59	933327.71	141518.55

Lampiran 18 : Data Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) dan Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Hektar Petani Penangkaran Benih Padi Musim Tanam Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Ke PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Pengolahan Tanah		Penyenaian		Penanaman		Pemupukan Awal		Pemupukan Susulan		Pengendalian HPT		Penyiangan		Panen		Biaya (Rp)	Total		Total Biaya Tenaga Kerja	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK		TKDK	TKLK	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)
	1	2.50	5.00	0.00	0.67	1.33	3.33	1.67	1.33	0.83	0.67	0.00	1.13	0.00	1.67	1.67	5.00	60000	8.00	18.79	480000.00
2	4.00	4.00	1.20	0.67	1.33	3.73	1.07	1.33	0.53	0.67	1.00	0.00	0.67	1.20	2.67	5.07	60000	13.80	16.67	828000.00	1000000.00
3	1.76	5.29	0.47	1.06	1.18	4.24	1.18	1.18	0.59	0.59	0.79	0.44	0.00	1.65	1.18	4.71	60000	7.15	19.15	428823.53	1148523.53
4	4.62	2.31	0.77	1.54	1.54	2.77	1.54	1.54	0.77	0.77	0.00	1.15	0.77	0.77	1.54	4.31	60000	11.54	15.15	692307.69	909230.77
5	2.14	4.29	0.71	1.29	1.14	3.43	1.43	1.14	0.71	0.57	0.43	0.54	0.71	0.71	0.00	4.29	60000	7.22	16.25	437142.86	975000.00
6	5.00	2.50	0.67	0.83	0.00	4.00	1.67	1.33	0.83	0.67	1.25	0.00	1.33	0.00	1.67	5.00	60000	12.42	14.33	745000.00	860000.00
7	2.73	5.45	0.91	0.73	1.82	3.27	3.27	0.00	1.64	0.00	0.00	1.23	0.00	1.64	1.82	3.64	60000	12.13	15.95	730909.09	957272.73
8	4.29	2.14	1.43	0.71	3.71	2.86	1.43	1.14	0.71	0.57	1.07	0.00	0.71	1.43	1.43	4.00	60000	14.79	12.86	887142.86	771428.57
9	3.75	3.75	1.00	1.25	2.50	5.00	2.00	0.00	1.00	0.00	0.94	0.75	1.25	1.25	0.00	7.50	60000	12.44	19.50	746250.00	1170000.00
10	7.50	7.50	2.00	2.50	0.00	10.00	0.00	5.00	0.00	2.50	1.88	0.00	0.00	2.50	5.00	10.00	60000	16.33	40.00	982500.00	2400000.00
11	0.00	8.57	1.43	1.43	2.86	5.14	2.29	0.00	1.14	0.00	2.14	0.00	1.43	1.43	5.71	5.71	60000	17.00	22.29	1020000.00	1337142.86
12	12.00	0.00	2.00	1.60	4.00	4.00	0.00	6.40	0.00	3.20	0.00	1.50	0.00	2.00	0.00	11.2	60000	18.00	29.90	1080000.00	1794000.00
13	4.29	4.29	2.57	0.00	2.86	5.71	2.86	2.86	1.43	1.43	1.07	1.07	2.57	0.00	2.86	8.00	60000	20.50	23.36	1230000.00	140128.57
14	0.00	7.50	1.25	1.25	4.00	2.50	2.50	0.00	1.25	0.00	0.75	0.94	0.00	2.50	2.50	7.00	60000	12.25	21.69	735000.00	1301250.00
15	5.00	2.50	0.00	1.50	1.67	4.00	1.33	1.67	0.83	0.83	0.00	1.13	1.50	0.83	0.00	6.33	60000	10.17	18.79	610000.00	1127500.00
16	0.00	8.18	1.64	0.91	0.91	3.64	2.91	0.00	1.45	0.00	1.09	0.00	0.00	1.82	1.82	6.55	60000	9.82	21.09	589090.91	126545.55
17	10.00	10.00	2.67	2.67	5.33	6.67	5.33	0.00	2.67	0.00	2.50	0.00	6.00	0.00	13.33	6.67	60000	47.83	26.00	2870000.00	1560000.00
Jumlah	69.57	83.27	20.71	20.60	37.51	74.29	32.46	24.92	16.23	12.46	14.91	9.87	6.95	21.39	43.18	104.96	1020000	251.54	351.77	15092166.94	21106031.57
Rata-rata	4.09	4.90	1.22	1.21	2.21	4.37	1.91	1.47	0.73	0.73	0.88	0.58	1.00	1.26	2.54	6.17	60000	14.80	20.69	887774.53	1241531.27

Lampiran 19 : Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang menjual Kepada PT. SHS)

Responden	Cangkul						Sabit						Jumlah	
	Unit	Harga	UE	Penyusutan			Unit	Harga	UE	Penyusutan				
				Rp/thn	Rp/MT	Rp/ha				Rp/thn	Rp/MT	Rp/ha	Rp/MT	Rp/ha
1	3	40000	5	24000	8000.00	4000.00	2	25000	5	15000.00	5000.00	2500.00	13000.00	6500.00
2	3	40000	5	16000	5333.33	2666.67	2	25000	5	20000.00	6666.67	3333.33	11999.99	5999.99
3	2	40000	5	8000	2666.67	2051.28	1	25000	5	10000.00	3333.33	2564.10	6000.00	4615.39
4	1	40000	5	32000	10666.67	17777.78	1	25000	5	20000.00	6666.67	11111.11	17333.34	28888.89
5	1	40000	5	24000	8000.00	11428.57	1	25000	5	10000.00	3333.33	4761.90	11333.33	16190.48
6	2	40000	5	24000	8000.00	6666.67	1	25000	5	15000.00	5000.00	4166.67	13000.00	10833.33
7	2	40000	5	16000	5333.33	4102.56	2	25000	5	20000.00	6666.67	5128.21	11999.99	9230.77
8	2	40000	5	24000	8000.00	5333.33	1	25000	5	10000.00	3333.33	2222.22	11333.33	7555.56
9	1	40000	5	32000	10666.67	17777.78	1	25000	5	10000.00	3333.33	5555.56	14000.00	23333.34
10	1	40000	5	24000	8000.00	16000.00	1	25000	5	15000.00	5000.00	10000.00	13000.00	26000.00
11	1	40000	5	16000	5333.33	10666.66	1	25000	5	15000.00	5000.00	10000.00	10333.33	20666.66
12	1	40000	5	24000	8000.00	20000.00	1	25000	5	15000.00	5000.00	12500.00	13000.00	32500.00
13	1	40000	5	8000	2666.67	5333.34	1	25000	5	10000.00	3333.33	6666.67	6000.00	12000.01
14	2	40000	5	24000	8000.00	6153.85	2	25000	5	10000.00	3333.33	2564.10	11333.33	8717.95
15	2	40000	5	16000	5333.33	3809.52	2	25000	5	10000.00	3333.33	2380.95	8666.66	6190.47
16	2	40000	5	24000	8000.00	6666.67	1	25000	5	20000.00	6666.67	5555.56	14666.67	12222.22
17	2	40000	5	24000	8000.00	6666.67	1	25000	5	15000.00	5000.00	4166.67	13000.00	10833.33
18	3	40000	5	16000	5333.33	3137.25	2	25000	5	15000.00	5000.00	2941.18	10333.33	6078.43
19	2	40000	5	24000	8000.00	5333.33	2	25000	5	10000.00	3333.33	2222.22	11333.33	7555.56
Jumlah	34	760000	95	400000	133333.33	155571.94	26	475000	95	265000.00	88333.33	100340.44	221666.66	255912.38
Rata-rata				21052.63	7017.54	8187.99				13947.37	4649.12	5281.07	11666.67	13469.07

Lampiran 20 : Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Cangkul						Sabit						Jumlah	
	Unit	Harga	UE	Penyusutan			Unit	Harga	UE	Penyusutan				
				Rp/thn	Rp/MT	Rp/ha				Rp/thn	Rp/MT	Rp/ha	Rp/MT	Rp/ha
1	2	40000	5	16000	5333.33	4444.44	1	25000	5	10000.00	3333.33	2777.78	8666.67	7222.22
2	2	40000	5	24000	8000.00	5333.33	2	25000	5	15000.00	5000.00	3333.33	13000.00	8666.67
3	3	40000	5	24000	8000.00	4705.88	2	25000	5	15000.00	5000.00	2941.18	13000.00	7647.06
4	2	40000	5	24000	8000.00	6153.85	1	25000	5	20000.00	6666.67	5128.21	14666.67	11282.05
5	2	40000	5	16000	5333.33	3809.52	2	25000	5	5000.00	1666.67	1190.48	7000.00	5000.00
6	2	40000	5	8000	2666.67	2222.22	1	25000	5	15000.00	5000.00	4166.67	7666.67	6388.89
7	2	40000	5	16000	5333.33	4848.48	1	25000	5	10000.00	3333.33	3030.30	8666.67	7878.79
8	2	40000	5	24000	8000.00	5714.29	2	25000	5	20000.00	6666.67	4761.90	14666.67	10476.19
9	1	40000	5	16000	5333.33	6666.67	1	25000	5	20000.00	6666.67	8333.33	12000.00	15000.00
10	1	40000	5	24000	8000.00	20000.00	1	25000	5	15000.00	5000.00	12500.00	13000.00	32500.00
11	1	40000	5	24000	8000.00	11428.57	1	25000	5	10000.00	3333.33	4761.90	11333.33	16190.48
12	1	40000	5	24000	8000.00	16000.00	1	25000	5	10000.00	3333.33	6666.67	11333.33	22666.67
13	1	40000	5	16000	5333.33	7619.05	1	25000	5	15000.00	5000.00	7142.86	10333.33	14761.90
14	1	40000	5	32000	10666.67	13333.33	1	25000	5	15000.00	5000.00	6250.00	15666.67	19583.33
15	2	40000	5	24000	8000.00	6666.67	1	25000	5	5000.00	1666.67	1388.89	9666.67	8055.56
16	2	40000	5	24000	8000.00	7272.73	1	25000	5	20000.00	6666.67	6060.61	14666.67	13333.33
17	1	40000	5	16000	5333.33	17777.78	1	25000	5	15000.00	5000.00	16666.67	10333.33	34444.44
Jumlah	28	680000	85	352000	117333.33	143996.81	21	425000	85	235000.00	78333.33	97100.77	195666.67	241097.58
Rata-rata				20705.90	6901.96	8470.40				13823.53	4607.84	5711.81	11509.80	14182.21

Lampiran 21 : Produksi dan Penerimaan Petani Penangkar Benih Padi Per Hektar Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS)

Responden	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	6875.00	3700	25437500.00
2	6000.00	3700	22200000.00
3	6153.80	3700	22769060.00
4	7000.00	3700	25900000.00
5	6214.20	3700	22992540.00
6	6000.00	3700	22200000.00
7	6788.40	3700	25117080.00
8	7000.00	3700	25900000.00
9	6250.00	3700	23125000.00
10	7000.00	3700	25900000.00
11	6000.00	3700	22200000.00
12	7500.00	3700	27750000.00
13	6700.00	3700	24790000.00
14	6000.00	3700	22200000.00
15	6589.20	3700	24380040.00
16	7000.00	3700	25900000.00
17	6125.00	3700	22662500.00
18	6500.00	3700	24050000.00
19	6000.00	3700	22200000.00
Jumlah	123695.60	70300	457673720.00
Rata-rata	6510.29	3700	24088090.53

Lampiran 22 : Produksi dan Penerimaan Petani Penangkar Benih Padi Per Hektar Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Yang dijual ke SHS (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Yang dijual ke pedagang (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Total penerimaan (Rp)
1	6666.66	3700	24666642.00	333.33	3500	1166655.00	25833297.00
2	5866.66	3700	21706642.00	433.33	3600	1559988.00	23266630.00
3	5882.35	3700	21764695.00	567.64	3600	2043504.00	23808199.00
4	5769.23	3700	21346151.00	384.61	3700	1423057.00	22769208.00
5	6321.42	3700	23389254.00	500.00	3600	1800000.00	25189254.00
6	6000.00	3700	22200000.00	500.00	3600	1800000.00	24000000.00
7	6090.90	3700	22536330.00	454.54	3500	1590890.00	24127220.00
8	6428.57	3700	23785709.00	571.42	3600	2057112.00	25842821.00
9	6250.00	3700	23125000.00	500.00	3600	1800000.00	24925000.00
10	5625.00	3700	20812500.00	750.00	3600	2700000.00	23512500.00
11	5928.57	3700	21935709.00	714.28	3700	2642836.00	24578545.00
12	5800.00	3700	21460000.00	450.00	3700	1665000.00	23125000.00
13	5714.28	3700	21142836.00	285.71	3700	1057127.00	22199963.00
14	5750.00	3700	21275000.00	750.00	3500	2625000.00	23900000.00
15	5833.33	3700	21583321.00	391.66	3600	1409976.00	22993297.00
16	6000.00	3700	22200000.00	350.00	3600	1260000.00	23460000.00
17	6233.33	3700	23063321.00	666.66	3600	2399976.00	25463297.00
Jumlah	102160.30	62900	377993110.00	8603.18	61300	31001121.00	408994231.00
Rata-rata	6009.43		22234888.82	506.07		1823595.35	24058484.18

Lampiran 23: Biaya yang Dibayarkan Per Ha (yang Dijual Kepada PT. SHS)

Responden	Saprodi (Rp)		TKLK (Rp)	Benih (Rp)	Pajak (Rp)	Total (Rp)
	Pupuk	Obat-obatan				
1	1300000.00	214800	1206000.00	300000.00	8000	3028800.00
2	1008350.00	214800	1173000.00	300000.00	8000	2704150.00
3	1169992.00	214800	1158276.92	317250.00	8000	2868318.92
4	1120526.00	214800	1630400.00	312450.00	8000	3286176.00
5	930732.00	214800	1949485.71	321375.00	8000	3424392.71
6	1046112.00	214800	1375200.00	312000.00	8000	2956112.00
7	1128530.00	214800	971723.08	346125.00	8000	2669178.08
8	1008290.00	214800	972000.00	300000.00	8000	2503090.00
9	1099934.00	214800	1790200.00	312525.00	8000	3425459.00
10	1549970.00	214800	1800000.00	375000.00	8000	3947770.00
11	1328476.00	214800	2736000.00	375000.00	8000	4662276.00
12	1008350.00	214800	2326500.00	468750.00	8000	4026400.00
13	930732.00	214800	1794000.00	375000.00	8000	3322532.00
14	1103312.00	214800	1105015.38	346125.00	8000	2777252.38
15	1549970.00	214800	862457.14	321375.00	8000	2956602.14
16	1182110.00	214800	1157500.00	375000.00	8000	2937410.00
17	1512500.00	214800	900400.00	375000.00	8000	3010700.00
18	1660000.00	214800	1148294.12	308775.00	8000	3339869.12
19	1925000.00	214800	838400.00	300000.00	8000	3286200.00
Jumlah	23562886.00	4081200	26894852.36	6441750.00	152000	61132688.36
Rata-rata	1315857.50	214800	1415518.55	339039.47	8000	3217509.91

Lampiran 24 : Biaya yang Dibayarkan Per Ha (yang Dijual Kepada PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Saprodi (Rp)		TKLK (Rp)	Benih (Rp)	Pajak (Rp)	Total (Rp)
	Pupuk	Obat-obatan				
1	1216670.00	214800	1127500.00	312525.00	8000	2879495.00
2	1270012.00	214800	1000000.00	300000.00	8000	2792812.00
3	1379358.00	214800	1148823.53	308775.00	8000	3059756.53
4	1273026.00	214800	909230.77	346125.00	8000	2751181.77
5	1182110.00	214800	975000.00	321375.00	8000	2701285.00
6	1216670.00	214800	860000.00	312525.00	8000	2611995.00
7	1236314.00	214800	957272.73	340875.00	8000	2757261.73
8	1253530.00	214800	771428.57	321375.00	8000	2569133.57
9	1512500.00	214800	1170000.00	281250.00	8000	3186550.00
10	1925000.00	214800	2400000.00	468750.00	8000	5016550.00
11	1414180.00	214800	1337142.86	321375.00	8000	3295497.86
12	1660000.00	214800	1794000.00	375000.00	8000	4051800.00
13	1414180.00	214800	1401428.57	321375.00	8000	3359783.57
14	1362500.00	214800	1301250.00	281250.00	8000	3167800.00
15	1279160.00	214800	1127500.00	312525.00	8000	2941985.00
16	1395428.00	214800	1265454.55	340875.00	8000	3224557.55
17	2399924.00	214800	1560000.00	624975.00	8000	4807699.00
Jumlah	24390562.00	3651600	21106031.57	5890950.00	136000	55175143.57
Rata-rata	1434738.94	214800	1241531.27	346526.47	8000	3245596.68

Lampiran 25 : Biaya yang Diperhitungkan Per Ha Per Petani (yang Dijual Kepada PT. SHS)

Responden	TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	324000.00	2750000	6500.00	3080500.00
2	360000.00	2750000	6000.00	3116000.00
3	504600.00	2750000	4615.39	3259215.39
4	1456400.00	2750000	28888.89	4235288.89
5	240000.00	2750000	16190.48	3006190.48
6	490200.00	2750000	10833.33	3251033.33
7	661107.69	2750000	9230.77	3420338.46
8	734400.00	2750000	7555.56	3491955.56
9	1671400.00	2750000	23333.34	4444733.34
10	1332000.00	2750000	26000.00	4108000.00
11	1146000.00	2750000	20666.66	3916666.66
12	2152500.00	2750000	32500.00	4935000.00
13	2472000.00	2750000	12000.01	5234000.01
14	753923.08	2750000	8717.95	3512641.03
15	630342.86	2750000	6190.47	3386533.33
16	657900.00	2750000	12222.22	3420122.22
17	867900.00	2750000	10833.33	3628733.33
18	505552.94	2750000	6078.43	3261631.37
19	773000.00	2750000	7555.56	3530555.56
Jumlah	17733226.57	52250000	255912.38	70239138.95
Rata-rata	933327.71	2750000	13469.07	3696796.79

Lampiran 26 : Biaya yang Diperhitungkan Per Ha (yang Dijual Kepada PT. SHS dan Pedagang)

Responden	TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	480000.00	2750000	7222.22	3237222.22
2	828000.00	2750000	8666.67	3586666.67
3	428823.529	2750000	7647.06	3186470.59
4	692307.692	2750000	11282.05	3453589.74
5	437142.857	2750000	5000.00	3192142.86
6	745000.00	2750000	6388.89	3501388.89
7	730909.091	2750000	7878.79	3488787.88
8	887142.857	2750000	10476.19	3647619.05
9	746250.00	2750000	15000.00	3511250.00
10	982500.00	2750000	32500.00	3765000.00
11	1020000.00	2750000	16190.48	3786190.48
12	1080000.00	2750000	22666.67	3852666.67
13	1230000.00	2750000	14761.90	3994761.90
14	735000.00	2750000	19583.33	3504583.33
15	610000.00	2750000	8055.56	3368055.56
16	589090.909	2750000	13333.33	3352424.24
17	2870000.00	2750000	34444.44	5654444.44
Jumlah	15092166.9	46750000	241097.58	62083264.52
Rata-rata	887774.526	2750000	14182.21	3651956.74

Lampiran 27 : Bunga Modal Per Hektar Petani Penangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS)

Responden	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya diperhitungkan (Rp)	Bunga Modal Per Musim Tanam 4% (Rp)
1	3028800.00	3080500.00	244372.00
2	2704150.00	3116000.00	232806.00
3	2868318.92	3259215.39	245101.37
4	3286176.00	4235288.89	300858.60
5	3424392.71	3006190.48	257223.33
6	2956112.00	3251033.33	248285.81
7	2669178.08	3420338.46	243580.66
8	2503090.00	3491955.56	239801.82
9	3425459.00	4444733.34	314807.69
10	3947770.00	4108000.00	322230.80
11	4662276.00	3916666.66	343157.71
12	4026400.00	4935000.00	358456.00
13	3322532.00	5234000.01	342261.28
14	2777252.38	3512641.03	251595.74
15	2956602.14	3386533.33	253725.42
16	2937410.00	3420122.22	254301.29
17	3010700.00	3628733.33	265577.33
18	3339869.12	3261631.37	264060.02
19	3286200.00	3530555.56	272670.22
Jumlah	61132688.36	70239138.95	5254873.09
Rata-rata	3217509.91	3696796.79	276572.27

Lampiran 28 : Bunga Modal Per Hektar Petani Penangkar Benih Padi Pada Kelompok Tani Suka Maju (yang Menjual Kepada PT. SHS dan Pedagang)

Responden	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Bunga Modal Per Musim Tanam 4% (Rp)
1	3455360.00	3237222.22	267703.29
2	4189200.00	3586666.67	311034.67
3	5201760.00	3186470.59	335529.22
4	3576640.00	3453589.74	281209.19
5	3881920.00	3192142.86	282962.51
6	3134360.00	3501388.89	265429.96
7	3033080.00	3488787.88	260874.72
8	3596920.00	3647619.05	289781.56
9	2549240.00	3511250.00	242419.60
10	2006620.00	3765000.00	230864.80
11	2306960.00	3786190.48	243726.02
12	2025900.00	3852666.67	235142.67
13	2351960.00	3994761.90	253868.88
14	2534240.00	3504583.33	241552.93
15	3530360.00	3368055.56	275936.62
16	3547080.00	3352424.24	275980.17
17	1442340.00	5654444.44	283871.38
Jumlah	52363940.00	62083264.52	4577888.18
Rata-rata	3080231.76	3651956.74	240941.48

Lampiran 29 : Biaya yang Diperhitungkan Setelah Penambahan Bunga Modal Per Ha Per Petani (yang Dijual Kepada PT. SHS)

Responden	TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Bunga Modal Per MT 4%	Jumlah (Rp)
1	324000.00	2750000	6500.00	244372.00	3324872.00
2	360000.00	2750000	6000.00	232806.00	3348806.00
3	504600.00	2750000	4615.39	245101.37	3504316.76
4	1456400.00	2750000	28888.89	300858.60	4536147.49
5	240000.00	2750000	16190.48	257223.33	3263413.80
6	490200.00	2750000	10833.33	248285.81	3499319.15
7	661107.69	2750000	9230.77	243580.66	3663919.12
8	734400.00	2750000	7555.56	239801.82	3731757.38
9	1671400.00	2750000	23333.34	314807.69	4759541.03
10	1332000.00	2750000	26000.00	322230.80	4430230.80
11	1146000.00	2750000	20666.66	343157.71	4259824.37
12	2152500.00	2750000	32500.00	358456.00	5293456.00
13	2472000.00	2750000	12000.01	342261.28	5576261.29
14	753923.08	2750000	8717.95	251595.74	3764236.76
15	630342.86	2750000	6190.47	253725.42	3640258.75
16	657900.00	2750000	12222.22	254301.29	3674423.51
17	867900.00	2750000	10833.33	265577.33	3894310.67
18	505552.94	2750000	6078.43	264060.02	3525691.39
19	773000.00	2750000	7555.56	272670.22	3803225.78
Jumlah	17733226.57	52250000	255912.38	5254873.09	75494012.04
Rata-rata	933327.71	2750000	13469.07	276572.27	3973369.05

Lampiran 30: Biaya yang Diperhitungkan Setelah Penambahan Bunga Modal Per Ha Per Petani (yang Dijual Kepada PT. SHS dan Pedagang)

Responden	TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Bunga Modal Per MT 4%	Jumlah (Rp)
1	480000.00	2750000	7222.22	267703.29	3504925.51
2	828000.00	2750000	8666.67	311034.67	3897701.33
3	428823.53	2750000	7647.06	335529.22	3521999.81
4	692307.69	2750000	11282.05	281209.19	3734798.93
5	437142.86	2750000	5000.00	282962.51	3475105.37
6	745000.00	2750000	6388.89	265429.96	3766818.84
7	730909.09	2750000	7878.79	260874.72	3749662.59
8	887142.86	2750000	10476.19	289781.56	3937400.61
9	746250.00	2750000	15000.00	242419.60	3753669.60
10	982500.00	2750000	32500.00	230864.80	3995864.80
11	1020000.00	2750000	16190.48	243726.02	4029916.50
12	1080000.00	2750000	22666.67	235142.67	4087809.33
13	1230000.00	2750000	14761.90	253868.88	4248630.78
14	735000.00	2750000	19583.33	241552.93	3746136.27
15	610000.00	2750000	8055.56	275936.62	3643992.18
16	589090.91	2750000	13333.33	275980.17	3628404.41
17	2870000.00	2750000	34444.44	283871.38	5938315.82
Jumlah	15092166.94	46750000	241097.58	4577888.18	66661152.70
Rata-rata	887774.53	2750000	14182.21	240941.48	3921244.28

Lampiran 31 : Keuntungan Petani Per Ha Pada Penangkaran Benih Padi (yang Menjual Ke PT. SHS)

Responden	Penerimaan (Rp)	Biayan Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	25437500	3028800.00	3324872.00	6353672.00	19083828.00
2	22200000	2704150.00	3348806.00	6052956.00	16147044.00
3	22769060	2868318.92	3504316.76	6372635.68	16396424.32
4	25900000	3286176.00	4536147.49	7822323.49	18077676.51
5	22992540	3424392.71	3263413.80	6687806.52	16304733.48
6	22200000	2956112.00	3499319.15	6455431.15	15744568.85
7	25117080	2669178.08	3663919.12	6333097.20	18783982.80
8	25900000	2503090.00	3731757.38	6234847.38	19665152.62
9	23125000	3425459.00	4759541.03	8185000.03	14939999.97
10	25900000	3947770.00	4430230.80	8378000.80	17521999.20
11	22200000	4662276.00	4259824.37	8922100.37	13277899.63
12	27750000	4026400.00	5293456.00	9319856.00	18430144.00
13	24790000	3322532.00	5576261.29	8898793.29	15891206.71
14	22200000	2777252.38	3764236.76	6541489.15	15658510.85
15	24380040	2956602.14	3640258.75	6596860.89	17783179.11
16	25900000	2937410.00	3674423.51	6611833.51	19288166.49
17	22662500	3010700.00	3894310.67	6905010.67	15757489.33
18	24050000	3339869.12	3525691.39	6865560.51	17184439.49
19	22200000	3286200.00	3803225.78	7089425.78	15110574.22
Jumlah	457673720	61132688.36	75494012.04	136626700.40	321047019.60
Rata-rata	24088090.53	3217509.91	3973369.05	7190878.97	16897211.56

Lampiran 32 : Keuntungan Petani Per Ha Pada Penangkaran Benih Padi (yang Menjual Ke PT. SHS dan Pedangang)

Responden	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	25833297.00	2879495.00	3504925.51	6384420.51	19448876.49
2	23266630.00	2792812.00	3897701.33	6690513.33	16576116.67
3	23808199.00	3059756.53	3521999.81	6581756.34	17226442.66
4	22769208.00	2751181.77	3734798.93	6485980.70	16283227.30
5	25189254.00	2701285.00	3475105.37	6176390.37	19012863.63
6	24000000.00	2611995.00	3766818.84	6378813.84	17621186.16
7	24127220.00	2757261.73	3749662.59	6506924.32	17620295.68
8	25842821.00	2569133.57	3937400.61	6506534.18	19336286.82
9	24925000.00	3186550.00	3753669.60	6940219.60	17984780.40
10	23512500.00	5016550.00	3995864.80	9012414.80	14500085.20
11	24578545.00	3295497.86	4029916.50	7325414.35	17253130.65
12	23125000.00	4051800.00	4087809.33	8139609.33	14985390.67
13	22199963.00	3359783.57	4248630.78	7608414.35	14591548.65
14	23900000.00	3167800.00	3746136.27	6913936.27	16986063.73
15	22993297.00	2941985.00	3643992.18	6585977.18	16407319.82
16	23460000.00	3224557.55	3628404.41	6852961.96	16607038.04
17	25463297.00	4807699.00	5938315.82	10746014.82	14717282.18
Jumlah	408994231.00	55175143.57	66661152.70	121836296.27	287157934.73
Rata-rata	24058484.18	3245596.68	3921244.28	7166840.96	16891643.22

Lampiran 33. Dokumentasi Penelitian



1. Kantor kesekretariatan Kelompok Tani Suka Maju



2. Ruangan dalam kantor kesekretariatan



3. Gudang penyimpanan hasil panen milik kelompok



4. Gudang penyimpanan milik PT. SHS



5. Aktivitas di dalam gudang penyimpanan PT. SHS

6. *Box Dryer* (salah 1 alat yang digunakan dalam proses produksi benih setelah diperoleh dari petani.

Lampiran 55. (Lanjutan)



7. Salah seorang pekerja yang sedang mengawasi hasil panen di dalam *box dryer*



8. *Blower* (alat pembersih benih)



9. Tempat Penjemuran benih secara alamiah (dibawah sinar matahari)